

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA
BLANGPIDIE, KAB. ACEH BARAT DAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD HAIKAL

NIM. 170701088

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA BLANGPIDIE, KAB. ACEH BARAT DAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

MUHAMMAD HAIKAL
NIM. 170701088

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

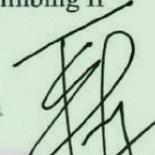
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Mira Afiqri, S.T., M. Ars
NIDN. 1005058803

Pembimbing II



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T.
NIDN. 1307088701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA BLANGPIDIE, KAB. ACEH BARAT DAYA

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023
01 Dhul'Hijjah 1444 H

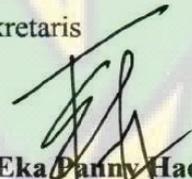
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua


Mira Alitri, S.T., M. Ars

NIDN. 2005058803

Sekretaris


T. Eka Denny Hadinata, S.T, M.T.

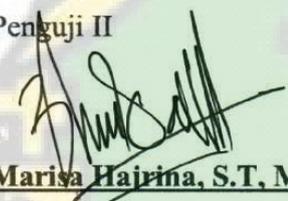
NIDN. 1307088701

Penguji I


Zia Faizulrahman El Fridy, S.T., M.Sc.

NIDN. 2010108801

Penguji II


Marisa Hajrina, S.T, M.T.

NIDN. 1308038802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Haikal
NIM : 170701088
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie,
Kab. Aceh Barat Daya

Dengan inimenyatakanbahwadalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karyainidan mampu bertanggungjawab atas karyaini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Haikal

ABSTRAK

Perpustakaan Umum merupakan tempat yang difasilitasi untuk mendukung dan membantu pembelajaran, secara edukatif dan iptek pada masyarakat terutama pada pelajar siswa dan mahasiswa. Salah satu kabupaten yang ada di Aceh memiliki potensi pendidikan yang baik adalah Aceh Barat Daya. Dalam hal ini, perancangan Perpustakaan Umum Aceh Barat Daya dilatar belakangi ketiadaan fasilitas pembelajaran menyebabkan para pelajar kesulitan mencari informasi hingga mengurungkan niat mereka. Tujuan perancangan Perpustakaan Umum Aceh Barat Daya untuk meningkatkan minat baca dan mengembangkan iptek para pelajar dan dapat bersaing ditingkat nasional, serta bertatanan kompleks dengan nilai, prinsip, dan kaidah islami. Pada perancangan perpustakaan umum ini menggunakan pendekatan *Arsitektur Islam* yang sesuai dengan situasi tampak objek perancangan.

Kata kunci: Perpustakaan Umum, Tujuan Perancangan, Arsitektur Islam.

ABSTRACT

The public library is a place that is facilitated to support and assist learning, educatively and science and technology to the community, especially to students and college students. One of the districts in Aceh that has good educational potential is Southwest Aceh. In this case, the design of the Aceh Barat Daya Public Library was motivated by the absence of learning facilities, which made it difficult for students to find information and thus discouraged them from doing so. The purpose of designing the Southwest Aceh Public Library is to increase interest in reading and develop students' science and technology and be able to compete at the national level, and has a complex structure with Islamic values, principles and rules. In the design of this public library using an Islamic architecture approach that is in accordance with the situation of the object of the design.

Keywords: Public Library, Design Objectives, Islamic Architecture.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji atas kerahmatan kepada sang Pencipta Allah S.W.T. yang telah memberikan segala kerahmatan, hidayah, karunia, dan kesehatan kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan Seminar Proposal ini merupakan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Sastra-1(S1) Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). Shalawat dan Salam dan tak pernah lupa kepada Baginda kita Nabi Muhammad S.A.W. yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah kealam penuh dengan berilmu pengetahuan, yang telah dapat kita rasakan disaat ini.

Alhamdulillah penulis ucapkan karena telah menyelesaikan seminar dengan judul **“PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA BLANGPIDIE, ACEH BARAT DAYA”** yang dilaksanakan guna syarat-prasyarat untuk lulus mata kuliah seminar pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Keberhasilan dalam melaksanakan menyusun laporan seminar ini tak terlepas dari bantuan, yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dapat mengucapkan ribuan terima kasih. Terutama kepada:

1. Alm. Ayahnda Rasmuddin dan Ibunda Sumarni yang selalu memberikan motivasi, nasehat, perhatian, kasih sayang serta doa selama menyusun laporan ini,
2. Ibu Mysarah Binti Bakri, S.T., M.T. selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Pembimbing I Ibu Mira Alfitri S.T., M.Ars. dan Pembimbing II Bapak T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah meluang waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Ibu Meutia, S.T., M. Sc. Selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir berbagai segala aktivitas terkait mata kuliah seminar ini.

5. Bapak/Ibu Dosen beserta para stafnya pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Seluruh teman-teman program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terutama angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan motivasi dan dosen sehingga diberikan kelancaran membuat laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan laporan-laporan pada masa yang akan datang.

Banda Aceh, 24 April 2023
Penulis,

Muhammad Haikal
NIM. 170701088

DAFTAR ISI

ABSTARK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Perancangan.....	8
1.4 Pendekatan.....	9
1.5 Batasan.....	9
1.6 Kerangka Berpikir.....	10
1.7 Sistematika Laporan.....	11
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	
2.1 Tinjauan Umum.....	12
2.1.1 Pengertian Perpustakaan	12
2.1.2 Fungsi Perpustakaan.....	13
2.1.3 Jenis Perpustakaan	13
2.2 Tinjauan Objek Perpustakaan	14
2.3 Pemilihan Lokasi.....	32
2.3.1 Studi Kelayakan Tapak.....	36
2.4 Studi Banding Perancangan.....	37
A. The Brixen Publik Library	38
B. The Library Birmingham	41
C. Calgary Central Library	45
2.5 Kesimpulan Studi Banding.....	50

BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema	52
3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam	52
3.1.2 Pendekatan-Pendekatan Arsitektur Islam	56
3.2 Pendekatan melalui Studi Nilai-Nilai Asasi dari Islam	58
3.2.1 Prinsip dalam Arsitektur berdasarkan Nilai-Nilai Islam	60
3.2.2 Prinsip dan Nilai-Nilai Kerangka Arsitektur Islam	61
3.3 Study Banding Tema Sejenis	63
A. Mosque Al-Irsyad/Urbane	63
B. Mosque of Mohamed Abdulkhaliq Gargash	66
C. Mohammad Rasul-Allah Mosque	69
3.4 Kesimpulan Study Banding Tema Sejenis	74

BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan	75
4.1.1 Biodata Site	75
4.1.2 Batasan Site	76
4.1.3 Luas Site dan RTRW Aceh Barat Daya	77
4.1.4 Kondisi Ekisting Tapak	77
4.1.5 Kondisi dan Potansi Site	78
4.1.6 Analisis Klimatologi	83
4.2 Analisis Fungsional	85
4.2.1 Analisis Fungsi	86
4.2.2 Analisis Pengguna	87
4.2.3 Analisis Aktifitas	88
4.2.4 Organisasi Ruang	90
4.2.5 Besaran Ruang	93
4.2.6 Analisis Persyaratan Ruang	96
4.3 Analisis Ketahanan Tahan Gempa	99
4.4 Analisis Sistem Kebakaran	100
4.5 Analisis Sistem Instalansi Sampah	101
4.6 Organisasi Ruang	102

BAB V KONSEP RANCANGAN

5.1 Konsep Dasar	103
5.2 Konsep Tapak	104
5.2.1 Pemitakatan Tapak	104
5.2.2 Tata Letak	105
5.2.3 Pencapaian	106
5.2.4 Sirkulasi dan Parkir	107
5.3 Konsep Bangunan	108
5.4 Konsep Fasad Bangunan	110
5.5 Konsep Ruang Dalam	111
5.6 Konsep Landscape	112
5.7 Konsep Struktur dan Kontruksi	113
5.7.1 Struktur Bawah	113
5.7.2 Struktur Atas	114
5.8 Utilitas	115
5.8.1 Sistem Penghawaan	115
5.8.2 System Pencahayaan	116
5.8.3 Distribusi Air Bersih	117
5.8.4 Distribusi Air Kotor	118
5.8.5 Instalansi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)	119
5.8.6 Instalansi Listrik	120
5.8.7 Instalansi Keamanan	120
5.8.8 Instalansi Kebakaran	121
5.8.9 Instalansi Sampah	122

BAB VI GAMBAR KERJA

6.1 Gambar Arsitektural	123
6.2 Gambar Struktural	142
6.3 Gambar Utilitas	149
6.4 Gambar 3D Perspektif	162
DAFTAR PUSTAKA	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.01	Jumlah pengunjung, peminjam, dan pengembalian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Barat Daya 2021	2
Gambar 1.02	(a) Tampak depan dan (b), (c), (d) Situasi dalam Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Barat Daya.....	3
Gambar 1.03	Rasio jumlah perpustakaan dan penduduk per-Provinsi	4
Gambar 1.04	Situasi Perpustakaan SMPN 2 Lembah Sabil	5
Gambar 1.05	Situasi Perpustakaan SMKN 3 Aceh Barat Daya	5
Gambar 1.06	Situasi Perpustakaan SMAN 9 Aceh Barat Daya	5
Gambar 1.07	Situasi Perpustakaan SMAN 5 Aceh Barat Daya	6
Gambar 1.08	Situasi Perpustakaan SMAN Unggul Harapan Persada Aceh Barat Daya	6
Gambar 1.09	Situasi Perpustakaan MAN Aceh Barat Daya.....	6
Gambar 2.01	Skema tata ruang perpustakaan umum kabupaten/kota	21
Gambar 2.02	Pengaturan meja untuk ruang perpustakaan.....	22
Gambar 2.03	Ukuran standar kursi dan meja ruang perpustakaan	22
Gambar 2.04	Ukuran standar kursi dan meja ruang perpustakaan	23
Gambar 2.05	Ukuran standar orang membaca buku.....	23
Gambar 2.06	Ukuran standar jarak furniture dengan meja baca.....	23
Gambar 2.07	Ukuran standar jarak furniture dengan meja baca.....	24
Gambar 2.08	Ukuran standar ruang baca perpustakaan.....	24
Gambar 2.09	Ukuran standar ruang baca dan furniture perpustakaan	25
Gambar 2.10	Ukuran standar meja dan kursi baca	25
Gambar 2.11	Model meja baca tampak depan.....	25
Gambar 2.12	Macam model posisi ruang baca	26
Gambar 2.13	Model jenis meja baca.....	26
Gambar 2.14	Model jenis meja baca.....	26
Gambar 2.15	Ruang gerak minimum dalam jangkauan Ruang baca	27
Gambar 2.16	Ukuran standar jangkauan pengambilan buku Remaja dan dewasa	27
Gambar 2.17	Ukuran standar rak buku untuk anak-anak.....	28
Gambar 2.18	Ukuran standar spacerak buku dan manusia	28
Gambar 2.19	Ukuran standar kursi roda	29
Gambar 2.20	Ukuran standar jalan untuk pengguna kursi roda.....	29
Gambar 2.21	Ukuran jalan untuk pengguna kursi roda	29

Gambar 2.22	Ukuran standar pintu untuk pengguna kursi roda	30
Gambar 2.23	Ukuran jangkauan pengguna kursi roda.....	30
Gambar 2.24	Peta Indonesia, Peta Provinsi Aceh, Peta Kab. Aceh Barat Daya, Kec.Labuhan Haji.....	33
Gambar 2.25	Peta alternative 1	34
Gambar 2.26	Peta alternative 2	34
Gambar 2.27	Peta alternative 3	35
Gambar 2.28	Perspektif Perpustakaan Umum Brixen	38
Gambar 2.29	Layot Plan Perpustakaan Umum Brixen.....	39
Gambar 2.30	Eksterior Perpustakaan Umum Brixen.....	40
Gambar 2.31	Interior Perpustakaan Umum Brixen	40
Gambar 2.32	Fasilitas Perpustakaan Umum Brixen	41
Gambar 2.33	Denah Perpustakaan Umum Brixen	41
Gambar 2.34	Tampak Depan Perpustakaan Umum Birmingham.....	42
Gambar 2.35	Potongan Perpustakaan Umum Birmingham	42
Gambar 2.36	Eksterior Perpustakaan Umum Birmingham	43
Gambar 2.37	Interior Perpustakaan Umum Birmingham	44
Gambar 2.38	(a) Ruang Victoria (b) Reprtory Teater.....	44
Gambar 2.39	(a) Café (b) Perpustakaan anak-anak	45
Gambar 2.40	Perspektif Pusat Perpustakaan Calgary	45
Gambar 2.41	Level 0, Level 1,Level Mezzanine, Level 2, Level 3, Level 4, Denah Pusat Perpustakaan Calgary.....	46
Gambar 2.42	Tampak Depan Pusat Perpustakaan Calgary.....	47
Gambar 2.43	Interior Pusat Perpustakaan Calgary	47
Gambar 2.44	(a) dan (b) ruang membaca Pusat Perpusatakan Calgary	48
Gambar 2.45	(a) Section Building East, (b) Section Building North, (c) Section Building South, Potongan Pusat Perpustakaan Calgary... ..	48
Gambar 3.01	Perspektif dan denah Mesjid Agung Damakus	54
Gambar 3.02	(a) Ekseterior dan (b)“Courtyard”MesjidAgung Damakus	54
Gambar 3.03	Elemen-elemen arsitektur islam.....	55
Gambar 3.04	(a) Elemen “Muqarnas” (b) “Muqarnas”membentuk Stalakit(c) “Muqarnas” pada Madrasah Sibaiyah, Damakus	55
Gambar 3.05	Tipologi rumah tinggal dalam arsitektur islam	56
Gambar 3.06	Lima Prinsip dalam Arsitektur	60
Gambar 3.07	Perspektif Masjid Al-Irsyad	64
Gambar 3.08	Interior Masjid Al-Irsyad	64
Gambar 3.09	Interior Masjid Al-Irsyad	65
Gambar 3.10	Interior Masjid Al-Irsyad	65
Gambar 3.11	Layout Masjid Al-Irsyad	66

Gambar 3.12	(a) Tampak Depan (b) Tampak Samping Masjid Al-Irsyad	66
Gambar 3.13	Tampak Depan Masjid Mohamed Abdulkhaliq Gargash	67
Gambar 3.14	Interior Masjid Mohamed Abdulkhaliq Gargash	67
Gambar 3.15	Akses Jalan Dalam Masjid Mohamed Abdulkhaliq Gargash.....	68
Gambar 3.16	Fasad Geometri dan Kaligrafi Qur'an pada Eksterior Masjid Mohamed Abdulkhaliq Gargash	68
Gambar 3.17	(a) Layout Plan (b) Potongan Masjid Mohamed Abdulkhaliq Gargash	69
Gambar 3.18	(a) Tampak Samping (b) Tampak Depan Masjid Mohamed Abdulkhaliq Gargash	69
Gambar 3.19	Tampak Samping Masjid Mohammad Rasul-Allah.....	70
Gambar 3.20	Site Plan Masjid Mohammad Rasul-Allah.....	70
Gambar 3.21	(a) Fasad Geometri Interior, (b) Menara, (c) Eksterior Masjid Mohammad Rasul-Allah.....	71
Gambar 3.22	Perspektif Masjid Mohammad Rasul-Allah.....	71
Gambar 3.23	Layout Plan Masjid Mohammad Rasul-Allah.....	72
Gambar 3.24	(a) Potongan A-A, (b) Potongan B-B Masjid Mohammad Rasul- Allah.....	72
Gambar 4.01	Peta lokasi site perancangan.....	75
Gambar 4.02	Batasan Site	76
Gambar 4.03	Ekesting Matahari	81
Gambar 4.04	Statistik suhu matahari rata-rata.....	81
Gambar 4.05	Ekisting Angin	82
Gambar 4.06	Ekisting Kebisingan	83
Gambar 4.07	Ekisting Kontur	84
Gambar 4.08	Ekesting Vegetasi.....	85
Gambar 4.09	Analisis Organisasi Ruang	92
Gambar 4.10	Peta Zonasing Rawan Gempa Negara Indonesia 2017	99
Gambar 4.11	Rencana denah balok lantai 2-4 dan kolom	99
Gambar 4.12	Instalansi Keamanan dan Kebakaran	100
Gambar 4.13	Pekerjaan Cleaning Servis dan Tong Sampah Daur Ulang	101
Gambar 4.14	Organisasi Ruang Lantai 1	102
Gambar 4.15	Organisasi Ruang Lantai 2	102
Gambar 4.16	Organisasi Ruang Lantai 3	102
Gambar 5.01	Ilustrasi Zoning Ruang Perpustakaan Umum	105
Gambar 5.02	Ilustrasi Situasi dan Keberadaan Bangunan	105
Gambar 5.03	Pencapaian dan Aksesibilitas	106

Gambar 5.04 Akses Sirkulasi Jalan Perpustakaan Umum	108
Gambar 5.05 Area Pemakaian Parkir berdasarkan jenis kendaraan	108
Gambar 5.06 Proses Gubahan Massa Bangunan Perpustakaan	110
Gambar 5.07 Proses Konsep Fasad Islam dan Metafora	110
Gambar 5.08 Area Baca Publik Library ADEPT	111
Gambar 5.09 (a) Ruang Baca In Door Calgary Central Library (b) Ruang Baca Out Door Library Birmingham	111
Gambar 5.10 Ruang Koleksi dan Referensi Perpustakaan Birmingham	112
Gambar 5.11 Ilustrasi Landscape Sosial	113
Gambar 5.12 Ilustrasi Landscape Bermain Anak-Anak	113
Gambar 5.13 Ilustrasi Pondasi Tapak	114
Gambar 5.14 Ilustrasi Kolom Beton Bertulang	114
Gambar 5.15 Ilustrasi Penghawaan Alami	115
Gambar 5.16 Sistem Air Headling Unit (A.H.U.)	116
Gambar 5.17 Ilustrasi Pencahayaan Alami	116
Gambar 5.18 Ilustrasi Pencahayaan buatan	117
Gambar 5.19 Sistem Distribusi Air Bersih	118
Gambar 5.20 Ilustrasi Distribusi Air Kotor	119
Gambar 5.21 Proses pengelolaan ir Limbah dengan media biofilter Anaerob- Aerob	119
Gambar 5.22 Ilustrasi Instalansi Listrik	120
Gambar 5.23 CCTV	120
Gambar 5.24 Security Gate	121
Gambar 5.25 Smoke dan Heat Detector	121
Gambar 5.26 Springkler, FireExtinguisher, Hydrant	121
Gambar 5.27 Ilustrasi Pengelolaan Sampah di Pembuangan Akhir	122
Gambar 6.01 Block Plan	123
Gambar 6.02 Layout Plan	124
Gambar 6.03 Site Plan	124
Gambar 6.04 Denah Lantai I	125
Gambar 6.05 Denah Lantai II	125
Gambar 6.06 Denah Lantai III	126
Gambar 6.07 Denah Lantai IV	126
Gambar 6.08 Tampak Depan	127
Gambar 6.09 Tampak Belakang	127
Gambar 6.10 Tampak Samping Kanan	128
Gambar 6.11 Tampak Samping Kiri	128
Gambar 6.12 Potongan Section A-A	129
Gambar 6.13 Potongan Section B-B	129
Gambar 6.14 Potongan Site Section A-A	130
Gambar 6.15 Potongan Site Section B-B	130
Gambar 6.16 Detail Fasad	131
Gambar 6.17 Detail Fasad Part 1	131
Gambar 6.18 Detail Fasad Part 2	132
Gambar 6.19 Detail Ornamen	132

Gambar 6.20 Rencana Kusen LT. 1.....	133
Gambar 6.21 Rencana Kusen LT. 2.....	133
Gambar 6.22 Rencana Kusen LT. 3.....	134
Gambar 6.23 Rencana Plafond LT. 1	134
Gambar 6.24 Rencana Plafond LT. 2	135
Gambar 6.25 Rencana Plafond LT. 3	135
Gambar 6.26 Rencana Pola Lantai LT. 1.....	136
Gambar 6.27 Rencana Pola Lantai LT. 2.....	136
Gambar 6.28 Rencana Pola Lantai LT. 3.....	137
Gambar 6.29 Rencana Landscape.....	137
Gambar 6.30 Detail Landscape.....	138
Gambar 6.31 Rute Emergency LT. 1	138
Gambar 6.32 Rute Emergency LT. 2	139
Gambar 6.33 Rute Emergency LT. 3.....	139
Gambar 6.34 Rute Emergency LT. 4.....	140
Gambar 6.35 Rute Emergency Layout Plan	140
Gambar 6.36 Detail Arsitektur.....	141
Gambar 6.36 B Detail Arsitektur	141
Gambar 6.37 Denah Pondasi	142
Gambar 6.38 Detail Pondasi	142
Gambar 6.39 Denah Sloof Elevasi 70.....	143
Gambar 6.40 Denah Kolom LT. 1	143
Gambar 6.41 Denah Kolom LT. 2	144
Gambar 6.42 Denah Kolom LT. 3	144
Gambar 6.43 Denah Balok LT. 1.....	145
Gambar 6.44 Denah Balok LT. 2.....	145
Gambar 6.45 Denah Balok LT. 3.....	146
Gambar 6.46 Denah Plat Lantai LT. 1.....	146
Gambar 6.47 Denah Plat Lantai LT. 2.....	147
Gambar 6.48 Denah Plat Lantai LT. 3.....	147
Gambar 6.49 Tabel Penulangan.....	148
Gambar 6.50 Detail Atap Dack.....	148
Gambar 6.51 Rencana Instalansi Titik Lampu, & Saklar, Stop Kontak LT. 1 ...	149
Gambar 6.52 Rencana Instalansi Titik Lampu, & Saklar, Stop Kontak LT. 2 ...	149
Gambar 6.53 Rencana Instalansi Titik Lampu, & Saklar, Stop Kontak LT. 3 ..	150
Gambar 6.54 Rencana Instalansi Titik Lampu, & Saklar, Stop Kontak LT. 4 ...	150
Gambar 6.55 Rencana Instalansi Titik Lampu, & Saklar, Stop Kontak Layout Plan.....	151
Gambar 6.56 Rencana Instalansi Air Bersih LT. 1	151
Gambar 6.57 Rencana Instalansi Air Bersih LT. 2	152
Gambar 6.58 Rencana Instalansi Air Bersih LT. 3	152
Gambar 6.59 Rencana Instalansi Air Hujan LT. 4	153
Gambar 6.60 Rencana Instalansi Potongan Air Bersih.....	153
Gambar 6.61 Rencana Instalansi Potongan Air Hujan	154
Gambar 6.62 Detail Ruang Pompa & Grand Watertank	154

Gambar 6.63 Rencana Instalansi Air Bersih Layout Plan	155
Gambar 6.64 Rencana Instalansi Air Kotor LT. 1	155
Gambar 6.65 Rencana Instalansi Air Kotor LT. 2	156
Gambar 6.66 Rencana Instalansi Air Kotor LT. 3	156
Gambar 6.67 Rencana Instalansi Potongan Air Kotor	157
Gambar 6.68 Detail Instalansi Pengelolaan Air Limbah	157
Gambar 6.69 Rencana Instalansi Air Kotor Layout Plan	158
Gambar 6.70 Rencana Instalansi Fire Extinguisher & Hydrant LT. 1	158
Gambar 6.71 Rencana Instalansi Fire Extinguisher & Hydrant LT. 2	159
Gambar 6.72 Rencana Instalansi Fire Extinguisher & Hydrant LT. 3	159
Gambar 6.73 Rencana Instalansi Fire Extinguisher & Hydrant Layout Plan	160
Gambar 6.74 Rencana Instalansi Penghawaan LT. 1	160
Gambar 6.75 Rencana Instalansi Penghawaan LT. 2	161
Gambar 6.76 Rencana Instalansi Penghawaan LT. 3	161
Gambar 6.77 Rencana Instalansi Penghawaan & Penangkal Petir LT. 1	162
Gambar 6.78 View Depan	162
Gambar 6.79 View Samping/Belakang	163
Gambar 6.80 View Bird's (Bird's Eyes)	163
Gambar 6.81 View 3D Khusus	164
Gambar 6.82 View Ruang Utama 1	164
Gambar 6.83 View Ruang Utama 2	165
Gambar 6.84 View Ruang Utama 3	165
Gambar 6.85 View Ruang Utama 4	166
Gambar 6.86 View Ruang Utama 5	166

DAFTAR TABEL

Tabel 1.01Daftar Kunjunganatau Survey ke Sekolah Kecamatan Blangpidie	7
Tabel 2.01 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten.....	17
Tabel 2.02 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten.....	19
Tabel 2.03 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten.....	20
Tabel 2.04 Deskripsi dan Jarak Tujuan Alternatif Lokasi 1	34
Tabel 2.05 Deskripsi dan Jarak Tujuan Alternatif Lokasi 2	35
Tabel 2.06 Deskripsi dan Jarak Tujuan Alternatif Lokasi 3	36
Tabel 2.07 Perbandingan Kelayakan Tapak	37
Tabel 2.08 Kesimpulan perbandingan tiga objek Studi banding Perpustakaan.....	50
Tabel 3.01 Kesimpulan perbandingan tiga objek Studi banding Tema.....	75
Tabel 4.01 Kondisi Site	78
Tabel 4.02 Prasarana Penunjang.....	78
Tabel 4.03 Analisis SWOT	79
Tabel 4.04 Statistik Geografis Kabupaten Aceh Barat Daya.....	83
Tabel 4.05 Analisa pengguna.....	88
Tabel 4.06 Analisa Aktifitas	90
Tabel 4.06 Analisis Besaran Ruang Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie, Aceh Barat Daya	95
Tabel 4.07Analisis Persyaratan Ruang Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie, Aceh Barat Daya	98
Tabel 5.01 Pembagian Ruang berdasarkan Zoning Area	104
Tabel 5.02 Jumlah pengguna kendaraan Perpustakaan	107

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.01 Kerangka Berpikir Objek Perancangan	10
Bagan 2.01 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten.....	19



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pentingnya pendidikan nasional bertanggung jawab mengembangkan iptek dan membentuk adab dalam rangka meningkatkan pikiran kehidupan tanah air. Pendidikan bukanlah suatu program organisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan prinsip atau metode yang dipelajari berdasarkan peraturan seperti suatu komunitas suatu masyarakat(Negara).Tetapi pendidikan ialah sebuah kegiatan dan progress disengaja ialah gejala masyarakat ketika mulai sadar betapa pentingnya proses untuk membentuk, menargetkan, dan mengatur manusia sebagaimana harapan masyarakat.(Omeri, 2015)

Perpustakaan adalah sarana terpenting untuk berbagai kalangan masyarakat, dari Negara maju hingga Negara miskin sekalipun sangat membutuhkan. Perpustakaan merupakan pusat informasi edukatif bagi suatu instansi/universitas/badan korporasi lainnya. Perpustakaan saat ini, tidak lagi menjadi tempat mengoleksi dan mencari buku, tetapi saat ini menjadi pusat sumber pencarian informasi. Berbagai informasi yang dapat ditemukan diperpustakaan, mulai dari bersifat ilmiah, sejarah, hingga bersifat populer. (Saleh,PUST2229)

Sebagai mana dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq dari ayat 1-5 yang pertama diterima Baginda Nabi Muhammad S.A.W.yaitu :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan sengumpul darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaran qalam (alat tulis). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Bahkan dalam Agama Islam menghendaki agar umatnya membaca selalu mempelajari berbagai hal yang masih belum diketahui karena membaca dan belajar memiliki dampak positif bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

Selain perpustakaan sebagai tempat menimba ilmu, perpustakaan berperan aktif dalam hal memberikan pelayanan kepada pengunjung. Dari pelayanan tersebut dapat memberikan informasi terkait peletakan buku, penataan buku sesuai kategori, dan berbagai macam hal lain keterkaitan dengan pelayanan dari perpustakaan. Sebagai kota pusat dari Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki Perpustakaan Daerah. Berdasarkan wawancara dengan Pak Zainal pengurus atau pekerja mengatakan bahwa pengunjung dari perpustakaan ini rata-rata siswa(i),

mahasiswa, dan masyarakat yang berkawasan disekitaran perpustakaan daerah di kota Blangpidie. Selain dari kota Blangpidie belum ada perpustakaan daerah lainnya. Seperti kecamatan Manggeng, Lembah Sabil, Tangan Tangan, Setia, Juempa, Susoh, Kuala Batee, dan Babahrot. Dengan jumlah kecamatan tersebut dengan beberapa sekolah dan Perguruan Tinggi di Aceh Barat Daya masih belum tersedia Perpustakaan Umum.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperpustakaan daerah dikota Blangpidie selama tahun 2018 - 2021, pengunjung yang datang ke perpustakaan daerah membuktikan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

TABEL 4.1. 29 **JUMLAH PENGUNJUNG, PEMINJAM DAN PENGEMBALIAN**
Table **DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KABUPATEN**
ACEH BARAT DAYA 2021
Number Of Visitors , Loans, and return in public Library Of
Aceh Barat Daya Regency, 2021

NO	BULAN Months	PENGUNJUNG Visitors	PEMINJAM Loans	PENGEMBALIAN Return
1	2	3	4	5
1	Januari	294	180	186
2	Februari	217	105	141
3	Maret	321	121	109
4	April	266	116	66
5	Mei	65	43	38
6	Juni	271	115	109
7	Juli	196	137	129
8	Agustus	191	78	100
9	September	210	227	169
10	Oktober	218	88	119
11	Nopember	246	86	75
12	Desember	137	60	90
TAHUN	2021	2.632	1.356	1.331
	2020	2.542	1.704	1.868
	2019	33.373	8.844	8.014
	2018	9.331	8.210	7.177

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Barat Daya

Blangpidi, 26 Januari 2022
Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip
Kabupaten Aceh Barat Daya

Gambar 1.01 Jumlah Pengunjung, Peminjam, dan Pengembalian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Barat Daya 2021

Sumber: Dokument Pribadi

berdasarkan hasil diatas menyatakan bahwa dengan adanya perpustakaan para siswa(i), mahasiswa, dan masyarakat mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan berbagai aktifitas mereka. Seperti membaca buku, membuat laporan, mengajar dan bercerita,dan lain-lain.



Gambar 1.02 (a) Tampak depan dan (b),(c),(d) Suasana dalam Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Barat Daya

Sumber: Dokument Pribadi

Tapi, untuk para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat minimnya minat membaca yang jumlah penduduk 23.810 jiwa hanya beberapa orang mempunyai minat baca. Berdasarkan riset tentang tingkat Literasi oleh Connecticut State University, Amertika Serikat menunjukkan data Literasi Negara Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 Negara pada tahun 2015. Selain itu berdasarkan survey UNESCO mencatat indeks minat baca penduduk diIndonesia adalah 0,0001%, yang mengartikan bila penduduk Indonesia 1.000 jiwa maka hanya satu orang saja yang mempunyai minat membaca. (Republika, 12 September 2015).

Berdasarkan data Perpustakaan Nasional bahwa diProvinsi Aceh Perpustakaan Umum (PU) 1.763, Perpustakaan Khusus (PK) 239, Perpustakaan Sekolah (PS) 2.257, Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) 48, berjumlah keseluruhan perpustakaan di Provinsi Aceh adalah 4.307. Dengan hasil tersebut semua dalam cakupan semua kabupaten, khusus untuk kabupaten harus memiliki satu bangunan perpustakaan dengan memiliki penduduk 200.000 jiwa. Namun berdasarkan statistic jumlah penduduk kabupaten Aceh Barat Daya adalah 150.393 jiwa (2019). (Perpustakaan Nasional, 2017)

NO	PROVINSI	JUMLAH PENDUDUK	Perpustakaan				Jumlah	Rasio Perp./pend.
			PU	PK	PS	PPT		
	Sumatera	55,272,900	8,384	952	26,713	429	36,478	1,515
1	Aceh	5,002,000	1,763	239	2,257	48	4,307	1,161
2	Sumatera Utara	13,937,800	905	45	3,677	113	4,740	2,940
3	Riau	6,344,400	522	33	1,882	56	2,493	2,545
4	Kepulauan Riau	1,973,000	128	61	2,080	14	2,283	864
5	Bengkulu	1,874,900	429	239	2,728	30	3,426	547
6	Sumatera Barat	5,196,300	344	17	2,027	36	2,424	2,144
7	Jambi	3,402,100	1,719	11	1,716	18	3,464	982
8	Sumatera Selatan	8,052,300	1,710	28	2,610	42	4,390	1,834
9	Bangka Belitung	1,372,800	115	6	2,208	12	2,341	586
10	Lampung	8,117,300	749	273	5,528	60	6,610	1,228

Gambar 1.03 Rasio Jumlah Perpustakaan dan Penduduk per-Provinsi
Sumber : Pusat Pengembangan perpustakaan dan Kajian Minat Baca, Perpustakaan Nasional tahun 2016 dan BPS, 2016.

Untuk suatu kota/ibukota dari Kabupaten Aceh Barat Daya, masih belum ada memiliki suatu fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan iptek dan minat membaca pada Kota Blangpidie. Perolehan prestasi telah didapatkan oleh sekolah hanya setingkat kabupaten dan ini menunjukkan kinerja dan pengetahuan sangatlah minim.

Hal ini disebabkan oleh tiadanya fasilitas sarana dan prasarana di kota blangpidie, membuat para siswa menggurungkan niat mereka dalam mengeksplorasi minat membaca dan iptek mereka. Contoh dengan berbagai tingkatan sekolah di Aceh Barat Daya fasilitas perpustakaan di sekolah hanya dibuat sebagai pajangan atau memenuhi standar sekolah, untuk penataan buku-

buku di perpustakaan tidak teratur dan masih terletak di pojok ruangan, diatas meja, dan disalah satu rak buku.

Terdapat beberapa faktor yang menggurungkan niat membaca dan belajar para pelajar keperpustakaan. Seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kurang membaca disekolah, kurang motivasi, minimnya fasilitas, dan perkembangan teknologi semakin berkembang. Hal ini dapat terlihat pada beberapa sekolah tersebut. yaitu :



Gambar 1.04 Situasi Perpustakaan SMPN 2 Lembah Sabil

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.05 Situasi Perpustakaan SMKN 3 Aceh Barat Daya

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.06 Situasi Perpustakaan SMAN 9 Aceh Barat Daya

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.07 Situasi Perpustakaan SMAN 5 Aceh Barat Daya

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.08 Situasi Perpustakaan SMAN Unggul Harapan Persada Aceh Barat Daya

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.09 Situasi Perpustakaan MAN Aceh Barat Daya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tentunya tidak hanya dari enam sekolah tersebut tetapi masih ada beberapa sekolah yang tidak menata ruang perpustakaan dengan baik dan fasilitas yang terpenuhi. Contoh SMKN 3 Aceh Barat Daya yang sudah meminta akan kebutuhan fasilitas perpustakaan namun sampai sekarang belum ada jawaban dari pihak dinas (hasil wawancara dengan pihak guru). Masih ada beberapa sekolah lain yang telah dikunjungi atau survey di Kabupaten Aceh Barat Daya.

No.	Nama Satuan Pendidikan	Status	Perpustakaan
1	MAN Aceh Barat Daya	NEGERI	TERSEDIA
2	SMAN Unggul Harapan Perada	NEGERI	TERSEDIA
3	SMAN Unggul Tunas Bangsa	NEGERI	TERSEDIA
4	SMAN 5 Aceh Barat Daya	NEGERI	TERSEDIA
5	SMAN 9 Aceh Barat Daya	NEGERI	TERSEDIA
6	SMKN 3 Aceh Barat Daya	NEGERI	TERSEDIA
7	SMPN 1 Aceh Barat Daya	NEGERI	TERSEDIA
8	SMPN 2 Lembah Sabil	NEGERI	TERSEDIA

Tabel 1.01 Daftar Kunjungan atau Survey ke Sekolah Kabupaten Blangpidie
Sumber : Data Kementerian Pendidikan & Kebudayaan dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Aceh Barat Daya

Dengan sejumlah sekolah tersebut masih belum ada penataan ruangan dipergustakaan hal ini dapat menyusahkan para siswa dalam mencari informasi. Tentunya beberapa siswa masih bisa mencari buku dengan membeli ditoko buku yang tersedia dikota tapi masih ada keterbatasan. Hal yang serupa untuk buku elektronik (E-book) di internet, baik secara gratis atau pun dibeli secara online.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan fasilitas sarana dan prasarana Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie untuk meningkatkan siswa(i) dalam hal minat membaca dan mengembangkan iptek mereka. Seperti Debat Bahasa, Musik, Menari, seni, dan lain-lain.

Dengan berbagai permasalahan diatas menjadikan sebagai Latar Belakang Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie, Aceh Barat Daya. Jenis dari perpustakaan ini menggunakan tipe rekreatif, hal ini berdasarkan untuk meningkatkan minat membaca dan mengembangkan bakat para pelajar. Tentunya untuk meningkatkan pengunjung untuk datang keperpustakaan dalam hal ini penulis merancang perpustakaan umum dengan menggunakan Tema Arsitektur Islam. Pendekatan dari Tema menggunakan Analogi, Metafora, dan Fungsional pada perancangan dan disesuaikan dengan prinsip,nilai,dan kaidah islami. Dengan penerapan tema arsitektur islam diperlukan adanya perhatian terhadap bentuk dan pola yang berkaitan erat antara site dan tema, baik secara nilai, prinsip, dan sudut pandangan terhadap masyarakat Aceh.

Oleh karena itu, dengan Tema Arsitektur Islam yang diterapkan pada Perancangan Perpustakaan Umum cocok diterapkan karena dapat menyesuaikan dengan sosial, budaya, dan iklim yang ada di Aceh Barat Daya. Diharapkan tercipta Perpustakaan yang menjunjung tinggi keislaman dan menjadi Perancangan yang dapat memenuhi dan menjawab akan kebutuhan siswa dan masyarakat Aceh Barat Daya hingga luar daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi Permasalahan

Adapun permasalahan dalam perancangan Perpustakaan Kota Blangpidie.

Antara lain :

- a) Bagaimana terciptanya peningkatan minat baca dan mengembangkan iptek para siswa yang dapat bersaing tingkat nasional?
- b) Bagaimana merancang tatanan fungsional perpustakaan secara kompleks dan saling kesatuan ?
- c) Bagaimana merancang perpustakaan dengan nilai, prinsip, dan kaidah Islami?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari Perancangan Perpustakaan Kota Blangpidie, ialah:

- a) Terciptanya peningkatan minat baca dan pengembangan iptek para siswa yang dapat bersaing tingkat nasional.
- b) Merancang tatanan fungsional perpustakaan secara kompleks dan saling kesatuan
- c) Merancang perpustakaan dengan nilai,prinsip,dan kaidah Islami.
- d) Menjadikan pusat perpustakaan dalam bidang pendidikan pada tingkat kabupaten.
- e) Menjadikan perpustakaan tingkat nasional dari segi Modern dan Islami.

1.4 Pendekatan

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan perpustakaan di Aceh Barat Daya, ialah :

a. Studi literature

Merupakan kegiatan pengamatan dan pencarian data yang dilakukan secara umum tentang desain perencanaan perpustakaan di Kota Blangpidie. Kemudian setiap hasil informasi akan dicatat, disintesis, dan dianalisis secara detail.

b. Studi banding

Merupakan kegiatan mencari data dan informasi secara pustaka terhadap site, objek rancangan, dan pendekatan yang digunakan melalui media buku, internet, jurnal, dan sebagainya.

c. Studi Observasi

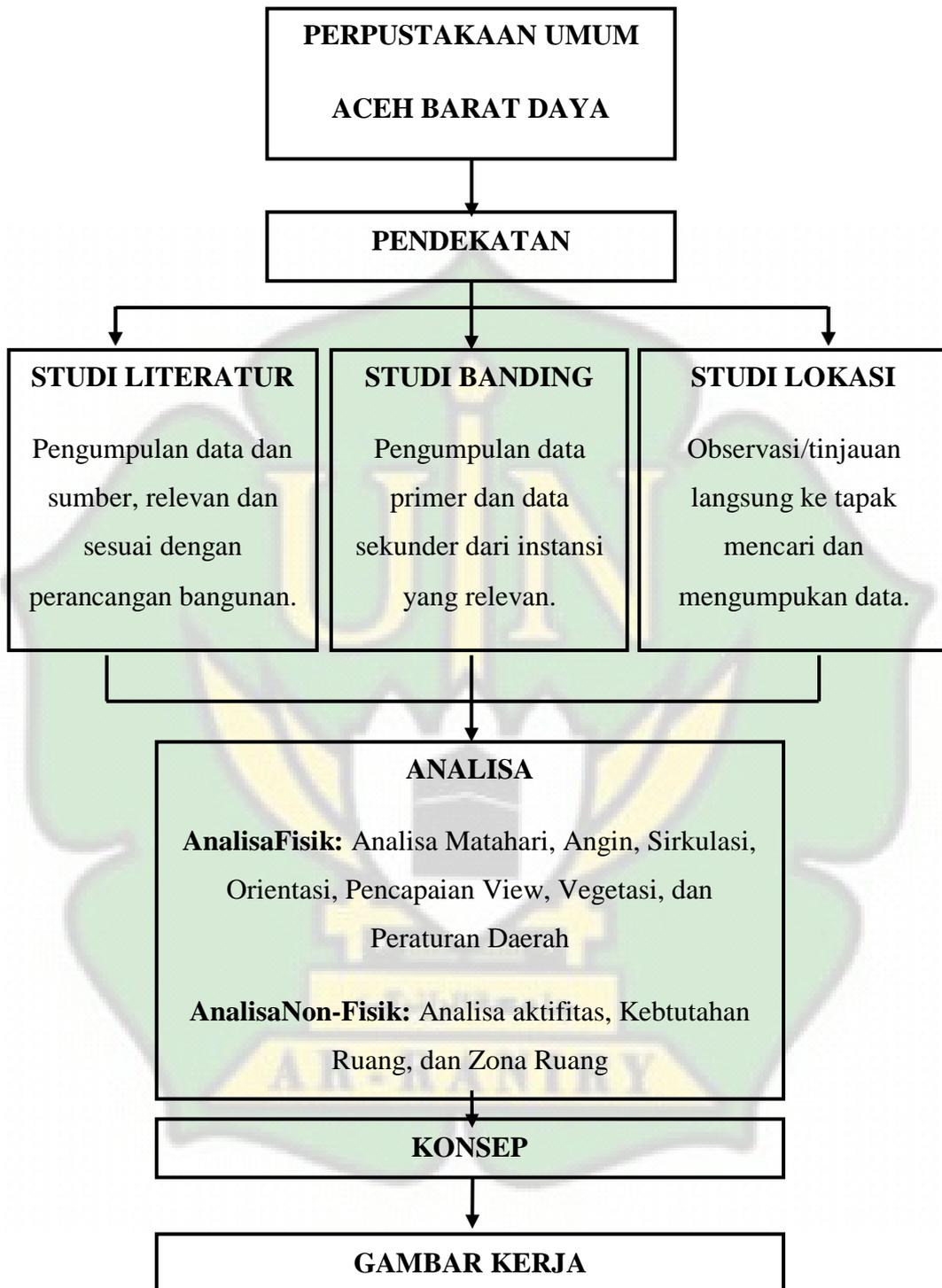
Merupakan kegiatan pengamatan dan pencarian data yang dilakukan secara langsung pada objek atau lokasi perpustakaan di Kota Blangpidie. Kemudian setiap hasil informasi akan dicatat, disintesis, dan dianalisis secara detail.

1.5 Batasan

Batasan perencanaan digunakan untuk membatasi materi yang akan dibahas dan diteliti dalam perencanaan ini, yaitu:

- a) Bangunan massa tunggal dengan pertimbangan ramah dalam mengatur kegiatan, teratur dalam penggunaan lahan dan kesan menyatu.
- b) Bertema Arsitektur Islam.
- c) Perpustakaan Umum berjenis Standar Kabupaten.
- d) Perpustakaan Umum berjenis Rekreatif.
- e) Fasilitas perpustakaan Aceh Barat Daya dipadukan dengan fasilitas pendukung. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi meningkatkan pengunjung bagi masyarakat.
- f) Berlokasi di jalan nasional Iskandar Muda Kota Blangpidie di Kabupaten Aceh Barat Daya

1.6 Kerangka Berpikir



Bagan 1.01 Kerangka Berpikir Objek Perancangan

1.7 Sistematika Laporan

Laporan dengan judul Perancangan Perpustakaan Aceh Barat Daya ini terdiri dari 5 bab, dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang dari Perancangan Perpustakaan Kota Blangpidie, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan, Pendekatan, Batasan, Kerangka berfikir, dan Sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Menjelaskan berbagai pengertian, penjelasan peraturan, tinjauan tentang objek perancangan, deskripsi lokasi perancangan, studi banding bangunan sejenis, dan kesimpulan criteria dan ciri-ciri pada studi banding bangunan.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan berbagai pengertian dan latar belakang, pendapat para ahli, interpretasi tema, dan studi banding tema sejenis sehingga mendapatkan hasil maksimal kesimpulan tentang penjelasan tema.

BAB IV ANALISA

Menjelaskan dan menganalisis informasi yang dikumpulkan untuk perancangan, terdiri dari analisis fungsional, analisis lingkungan, analisis system struktur, dan analisis system utilitas. Sehingga mendapatkan hasil maksimal kesimpulan analisis yang digunakan pada tahap perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep dasar, rencana tapak, terdiri dari; Pemintakatan, Tata Letak, Pencapaian, Sirkulasi dan Parkir, Konsep Bangunan/Gubahan Massa, Konsep Ruang Dalam, Konsep Struktur, Konstruksi, Utilitas, dan KonsepLandskap.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang telah dikutip atau yang benar-benar digunakan sebagai acuan penulisan rancangan.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Dalam buku Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pada bab I disebutkan bahwa Perpustakaan adalah Institusi pengelola karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka (1). Berdasarkan keterangan buku Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, telah disebutkan keberadaan dari perpustakaan bahwa pendidikan dan keislaman tidak pernah dipisahkan dari umat manusia. Untuk tinggi rendahnya suatu pendidikan dan keislaman suatu negeri dapat dilihat dari kondisi dan pengelolaan perpustakaan yang dimiliki. Ada beberapa pendapat tentang pengertian dari perpustakaan, yaitu :

- Secara etimologis, perpustakaan berawal dari pustaka berdasarkan data yang ada di “Kamus Umum Bahasa Indonesia”. Library artinya buku (2). “menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1990: 122)
- Secara etimologis, perpustakaan ialah ruang dan bangunan yang difungsikan penyimpanan/gudang buku atau bahan pustaka lainnya diatur menurut sistemnya. Berdasarkan buku dari Sulistio Basuki(1991:3)
- Secara etimologis, perpustakaan ialah sekumpulan bahan pustaka, baik secara tercetak atau rekaman ataupun dengan bentuk lainnya, pada suatu ditempatkan yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pustaka mencari informasi yang dibutuhkan. Tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan diperdagangkan. Berdasarkan buku Trimo dalam Sinaga(2005:220)
- Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan merupakan sebuah tempat, gudang, ruang tersedia untuk memelihara dan penggunaan koleksi buku, majalah, dan bahan perpustakaan lainnya.

Oleh karena itu, definsi perpustakaan adalah bangunan fisik utuh dengan memiliki berbagai macam ruangan sebagai tempat penyimpanan atau akses buku

Atau bahan pustaka yang tertentu ditempatkan. Dan bisa diakses oleh siswa(i), mahasiswa, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2.1.2 Fungsi Perpustakaan

Fungsi dari perpustakaan adalah gudang tempat perkumpulan atau koleksidari berbagai macam buku, bahan pustaka, dan media yang lainnya. Dan bisa digunakan /akses oleh siswa(i), mahasiswa, dan masyarakat untuk meng-*Upgrade* kemampuan atau kubutuhan yang diinginkan. Menurut Sulistyو Basuki(1991:107),fungsi terutama perpustakaan, antara lain :

- a) Fungsi Edukatif, perpustakaan membantu mengembangkan potensi mahasiswa dengan sistem pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan.
- b) Fungsi Informative, perpustakaan membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui informasi yang ada diperpustakaan.
- c) Menunjang Kegiatan Penelitian, dalam hal ini perpustakaan menyediakan sejumlah informasi yang diperlukan pada proses penelitian dosen, mahasiswa, dan staf non edukatif dapat dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari perpustakaan.
- d) Sebagai Tempat Rekreasi atau Hiburan, mahasiswa dapat mengandalkan perpustakaan untuk mengurangi ketegangan setelah lelah belajar dengan bahan bacaan ringan dan menghiburkan yang ada diperpustakaan.

2.1.3 Jenis Perpustakaan

Untuk jenis atau tipe dari Perpustakaan memiliki beberapa jenis baik secara fungsi ataupun tujuan dari perpustakaan tersebut.menurut Sulistio Basuki(1991:42-52), jenis dari perpustakaan ada beberapa macam:

- Perpustakaan Internasional adalah Perpustakaan yang dibangun oleh dua Negara atau lebih, yang mana perpustakaan merupakan bagian dari organisasi internasional.
- Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan awal yang didirikan di ibukota Negara dan terlengkap dalam memenuhi informasi dan penduduk.
- Perpustakaan Umum adalah perpustakaan melayani seluruh masyarakat

tanpa melihat latar belakang, agama, suku, pendidikan, dan profesi.

- Perpustakaan Swasta atau Pribadi adalah perpustakaan diurus oleh bagian swasta atau pribadi dengan tujuan membantu kebutuhan bahan pustaka untuk kelompok, keluarga atau khusus tertentu.
- Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan berada disuatu sekolah dan diurus seluruhnya dari sekolah itu terkait dengan tujuan membantu sekolah dalam memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan.
- Perpustakaan Khusus adalah berada di departemen, lembaga nasional, lembaga penelitian organisasi sosial, industry, dan perusahaan swasta. Koleksi, perpustakaan khusus diatur pada beberapa mata pelajaran, dan mengurus perpustakaan bergantung pada total peserta yang ditetapkan dari prosedur perpustakaan,
- Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berada di wilayah pendidikan.

Berdasarkan hasil penjelasan dari uraian diatas maka jenis yang akan dirancang pada perpustakaan adalah jenis Perpustakaan Umum. Karena dapat dicakupi dari berbagai jenis kalangan atau status masyarakat yang ada di Aceh Barat Daya. Khususnya pada kota Blangpidie dan sekitarnya. Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie ini diharapkan bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan minat baca pada siswa(I), mahasiswa, masyarakat, dan segala status masyarakat dalam membangun kemajuan perkotaan dengan meningkatkan pengetahuan secara intelektual bagi generasi muda dan generasi penerus selanjutnya.

2.2 Tinjauan Objek Perpustakaan

1. Tinjauan Non Arsitektural

Untuk pembangunan Perpustakaan Umum yang berkawasan Kabupaten/Kota hal itu memiliki prasyarat berdasarkan Standar Nasional Pustaka

(SNP) 2011 yang mengacu pada koleksi perpustakaan, standar sarana prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan pengelolaan.

Standar tersebut didasari dari Standar Nasional Pustaka(SNP) 2011 yang berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan tepatnya pada Bab IV pasal 9 ayat 3 tentang Standar Nasional Perpustakaan. Dan hal tersebut menjadikan pedoman dalam perancangan Perpustakaan Umum di Aceh Barat Daya.

Dengan mengetahui standar pembangunan Perpustakaan Umum ditingkat Kabupaten/Kota berdasarkan SNP003:2011 dapat ditinjau uraian tersebut:

1) Koleksi Perpustakaan

a) Umur Koleksi

Di Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota batas usia koleksi saat ini minimal lima tahun terakhir atau minimal 10% dari total koleksi secara keseluruhan.

b) Jenis Koleksi

Jenis koleksi yang dimiliki dan yang dikoleksi perpustakaan ialah, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja atau dewasa, koleksi khusus, Koran, majalah, dan koleksi tidak tercetak. Koleksi yang dimiliki perpustakaan seharusnya dapat mengakomodasikan semua dibutuhkan masyarakat, dan hal tersebut termasuk kebutuhan penyandang cacat.

c) Koleksi Referensi

Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan referensi. Koleksi bahan perpustakaan referensi sekurang-kurangnya terdiri dari ensiklopedia, direktori, *handbook/* manual, kamus, dan majalah indeks.

d) Perawatan Koleksi

1. Pembasmian serangga perusak bahan pustaka. Perpustakaan melakukan fumigasi 3 (tiga) tahun sekali.
2. Pengendalian kondisi ruangan (cahaya kelembaban) untuk mengendalikan kondisi koleksi, perpustakaan menjaga

temperature, cahaya, dan kelembaban ruangan.

3. Penjilidan Perpustakaan dilakukan untuk bahan pustaka surat kabar dan majalah sekurangnya 1(satu) kali setahun.
4. Perbaiki bahan perpustakaan, Perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak 1(satu) kali setahun.

2) Standar Sarana Prasarana

a. Gedung

1. Bersumber data dari buku pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan tahun 2011, total luas ruang yang dibutuhkan untuk sebuah perpustakaan umum tingkat Kabupaten atau Kota minimum : 600 m².
2. Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi standar kesehatan, keleselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara.
3. Perencanaan gedung dapat memungkinkan terjadinya pengembangan fisik.
4. Memperhatikan kekuatan dan kebutuhan ruang koleksi perpustakaan (minimal 400 kg/m²) dan dilengkapi struktur dasar fasilitas kepentingan umum seperti toilet, dan area paker.

b. Lokasi/Tanah

1. Terdapat ditempat yang mudah diakses oleh publik.
2. Berpemilik dibawah kekuasaan atau kewenangan pemerintah daerah.
3. Memiliki status hukum yang jelas.
4. Menjauhi tempat dari rawan bencana.

c. Ruang Perpustakaan

Ruang dalam perpustakaan setidaknya terdiri dari ruangan koleksi, ruang baca, ruang staf, ruangan pengolahan, ruangan serba guna, area umum, mushola,dan toilet.

d. Sarana Layanan dan Sarana Kerja

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan sedikitnya,

meliputi :

Fasilitas	Jumlah
Rak Buku	30 Unit
Rak Majalah	3 Unit
Rak Audio Visual	2 Unit
Rak Buku Refensi	7 Unit
Meja Baca	100 Unit
Meja Belajar	20 Unit
Laci Katalog	2 Unit
Kursi Baca	100 Unit
Perangkat Komputer	5 Unit
Alat Baca Tunanetra	5 Unit
AC	1 Unit
Rak Display Buku Baru	1 Unit
Rak Surat Kabar	2 Unit
Jaringan Internet	-
Lemari Penitipan Tas	2 Unit

Tabel 2.01 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten

Sumber: Standar Nasional Perpustakaan, 2011

e. Penyediaan Komputer Internet

1. Untuk setiap 10.000 jumlah penduduk, minimal disediakan 1 (satu) unit computer yang terhubung dengan internet.
2. Perpustakaan memanfaatkan dan mempergunakan sarana komputer untuk mengembangkan *e-library* (perpustakaan digital) dan kebutuhan pelayanan akses informasi.

3) Standar Pelayanan Perpustakaan

a) Jam Buka

Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota memiliki jam operasional diterapkan sekurangnya 8 (delapan) jam per-hari.

b) Jenis Pelayanan

Perpustakaan memiliki beberapa jenis pelayanan paling sedikit meliputi : jasa sirkulasi, jasa baca di tempat, jasa referensi jasa bercerita, pelayanan keliling, dan jasa bimbingan pemustaka.

c) Jumlah Anggota

Jumlah pengguna Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota minimal 10% dari jumlah penduduk setempat.

d) Kepuasan Pemustaka

Tingkat kepuasan pemustakan minimal 40% menyatakan atau menilai bahwa pelayanan perpustakaan memuaskan atau sangat memuaskan. Survei dilakukan 1(satu) kali dalam 1 tahun. Indikator penilaian ialah : sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, kurang memuaskan, tidak memuaskan.

4) Standar Tenaga Kerja

a) Jumlah Tenaga

Jumlah tenaga Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota memiliki jumlah tenaga (staf) minimal 1 (satu) orang per 5.000 penduduk diwilayah kewenangan.

b) Jumlah Tenaga Berkualifikasi

Jumlah tenaga dengan berkaulifikasi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota memiliki jumlah tenaga (staf) minimal 1 (satu) orang per 15.000 penduduk diwilayah kewenangan.

c) Kulifikasi Kepala Perpustakaan

Penanggung jawab/Kepala Perpustakaan Umum diwilayah Kabupaten/Kota minimal telah menyelesaikan pendidikan S1/Diploma Perpustakaan S1/Diploma non Perpustakaan dengan pelatihan bidang perpustakaan.

d) Status Tenaga Pengelolaan Perpustakaan

Tenaga pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota yaitu pustakawan, tenaga teknis, dan tenaga pendukung yang berstatus tetap atau honorer.

5) Standar Penyelenggaraan dan Pengelolaan

a. Pendirian Perpustakaan

Berdasarkan data Standar Nasional Perpustakaan (SNP): 2011, pembentukan perpustakaan memiliki spesifikasi, yaitu :

No.	Spesifikasi
1.	Penyelenggaraan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota menjadi Tanggung jawab Pemerintah Daerah Tingkat II yang berkedudukan di ibukota kabupaten/kota dan dipimpin oleh seorang kepala.
2.	Perpustakaan dibentuk oleh Pemerintah Daerah Tingkat II, Berdasarkan surat keputusan Kepala Daerah Kabupaten/Kota.
3.	Pembentukan perpustakaan harus memenuhi syarat, memiliki koleksi, tenaga, sarana dan prasarana (termasuk gedung perpustakaan), dan sumber pendanaan.
4.	Perpustakaan harus memiliki status kelembagaan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Pemerintah Daerah Tingkat II serta Diberitahukan kepada Perpustakaan Nasional.
5.	Kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan Perpustakaan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Tingkat II.
6.	Pengaturan, pengawasan, dan evaluasi penyelenggaraan Perpustakaan menjadi Kewenangan pemerintah Daerah Tingkat II.
7.	Penyelenggaraan perpustakaan diarahkan untuk mendukung perbudayaan kegemaran membaca dalam kerangka sistem Pendidikan nasional.

Tabel 2.02 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten

Sumber: Standar Nasional Perpustakaan, 2011

b. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum kabupaten/Kota memiliki struktur organisasi, yaitu:



Bagan 2.01 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten

Sumber: Standar Nasional Perpustakaan, 2011

c. Tugas Perpustakaan

Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota memiliki tugas-tugas, sebagai berikut :

No.	Tugas Perpustakaan
1.	Memfasilitasi sarana pengembangan edukasi dan kebiasaan Membaca sejak usia dini.
2.	Menyediakan sarana pendidikan seumur hidup.
3.	Menyediakan sarana pengembangan kreativitas diri pemustaka dan Segenap anggota masyarakat.
4.	Menunjang terselenggaranya pusat budaya masyarakat setempat sehingga aspirasi budaya lokal dapat terpelihara dan berkembang Dengan baik.
5.	Mendayagunakan koleksi termasuk akses informasi koleksi Perpustakaan lain serta berbagai situs Web.
6.	Menyediakan fasilitas belajar dan membaca.
7.	Memfasilitasi pengembangan literasi informasi dan komputer.

Tabel 2.03 Standar Layanan Minimal Perpustakaan Kabupaten

Sumber: Standar Nasional Perpustakaan, 2011

d. Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota memiliki beberapa system dalam pengelolaan, sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen (Perpustakaan menerapkan system manajemen yang mencakup perencanaan, perorganisasian, pengawasan, pelaporan, dan penganggaran dengan pendekatan fungsi manajemen PDCA [*Plan, Do, Chcek, Action*].)
2. Perencanaan (Perencanaan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan perpustakaan serta dilakukan secara berkesinambungan).
3. Pengorganisasian (Pengorganisasian perpustakaan dilakukan secara mandiri, efisien, efektif, dan akun tabel).

4. Pengawasan (Pengawasan perpustakaan meliputi supervise, evaluasi, dan pelaporan).

2. Tinjauan Objek Arsitektural

1) Perlengkapan Pokok Perpustakaan

Ruangan yang wajib dimiliki oleh Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota. Yaitu :

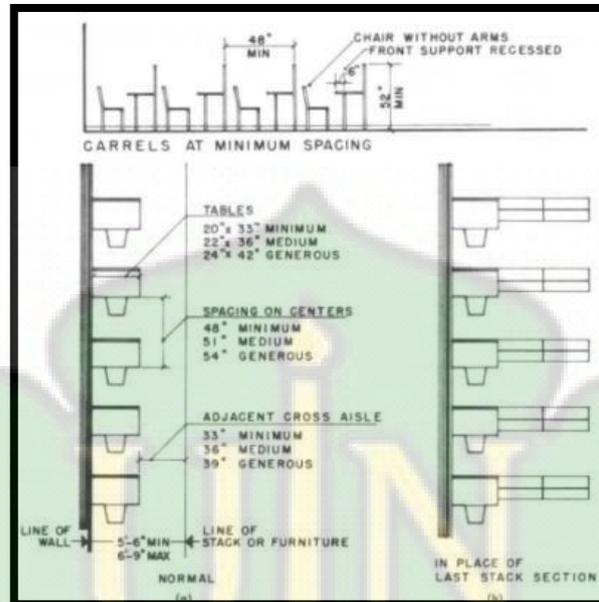
- a) Ruang koleksi (ruang koleksi majalah, ruang koleksi buku, ruang koleksi referensi).
- b) Ruang Baca (ruang baca umum, ruang baca audio visual, ruang baca referensi, ruang baca anak-anak, ruang baca koleksi khusus, belajar, area membaca difabel).
- c) Ruang Multimedia (ruang penggunaan komputer).
- d) Ruang Pelayanan (ruang manajemen, ruang penitipan, ruang meminjam dan pemulangan).
- e) Area Kerja Teknis (ruang pemrosesan, ruang manajemen, gudang, kepala, ruang staf).
- f) Area Khusus seperti area diskusi, area pertemuan, area buat anak-anak, area audotirium, area instalasi listrik (genset), area air untuk system pemadam kebakaran secara otomatis.
- g) Ruang Publik/Tambahan (tempat parker, dapur/pantry, kantin, toilet, gudang).



Gambar 2.01 Skema tata ruang perpustakaan umum kabupaten/kota

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

Deskripsi : Skema atau ilustrasi penataan ruangan perpustakaan, ukuran panjang bangunan 640 meter dan lebar 360 meter.



Gambar 2.02 Pengaturan meja untuk ruang perpustakaan 1

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

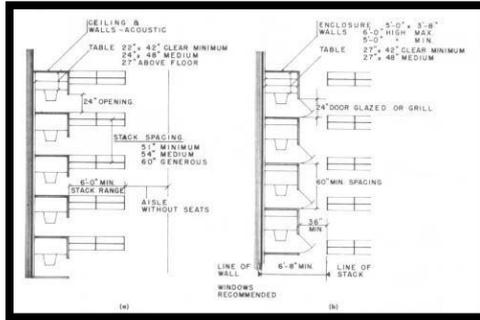
Deskripsi : Standar minimum ruangan, ukuran meja 80 cm x 132 cm ,jarak antar meja 192 cm , dan jarak antar pembatas 132 cm.



Gambar 2.03 Ukuran standar kursi dan meja ruang perpustakaan2

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

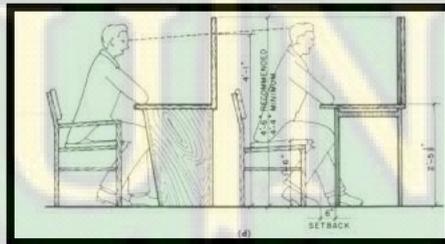
Deskripsi: ukuran meja 2,3m ditambah akses lorong 1.5m, menjadikan ±3,8 m.



Gambar 2.04 Ukuran standar kursi dan meja ruang perpustakaan 3

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

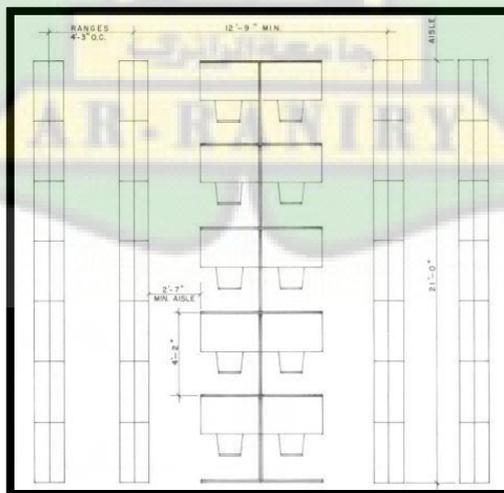
Deskripsi : ukuran minimum (a) bukaan antara meja dan rak 60 cm, spase rak 1,3m (b) jarak antara meja dan rak 90cm menggunakan pintu, lebar pintu 60 cm.



Gambar 2.05 Ukuran standar orang membaca buku

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

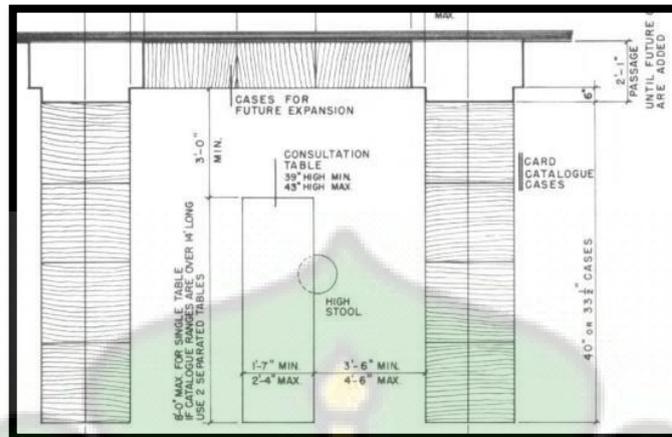
Deskripsi: sketsa jarak pandangan manusia, tinggi meja beserta penghalang 1,5m tanpa penghalang 55 cm.



Gambar 2.06 Ukuran standar jarak furniture dengan meja baca 1

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

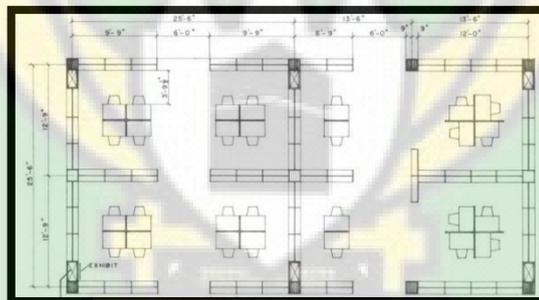
Deskripsi : jarak antara furniture: rak ke rak 3 m, rak ke meja 1,35 cm, antara rak kerak sebelah meja 12 m, antar meja2m.



Gambar 2.07 Ukuran standar jarak furniture dengan meja baca 2

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender,1983

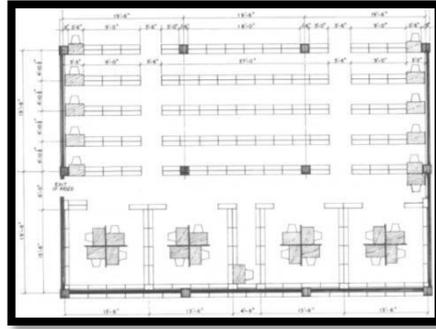
Deskripsi : jarak antara furniture: lebar meja 70 cm dan ketinggian 1 m, antara meja dan rak 116cm,lebar rak 4 m.



Gambar 2.08 Ukuran standar ruang baca perpustakaan

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender,1983

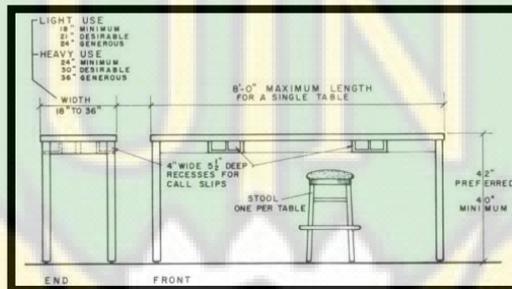
Deskripsi : penataan ruang baca, jarak antar (1) kolom 12 m dengan kapasitas 3 rak dan (2) 25 m beserta pintu, jarak antara meja dan rak 1,8 m, dan ukuran pintu 60 cm,



Gambar 2.09 Ukuran standar ruang baca dan furniture perpustakaan

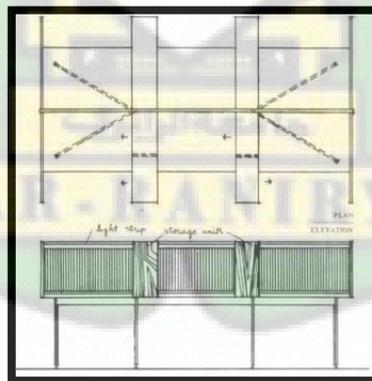
Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

Deskripsi : jarak antar rak 13 m, ukuran pintu 60 cm, jarak antar meja 1,27 m lebar meja 1,5 m ,jarak antar kolom 19 m.



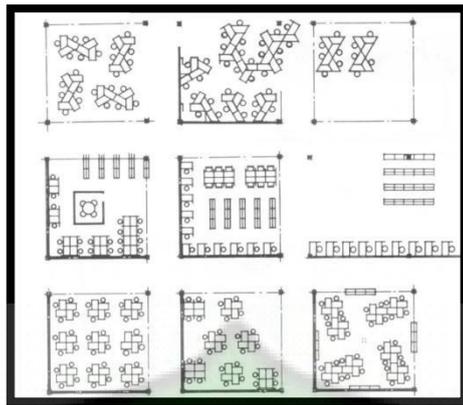
Gambar 2.10 Ukuran standar meja dan kursi baca

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

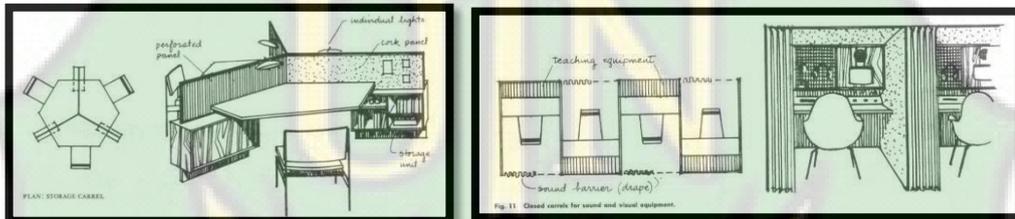


Gambar 2.11 Model meja baca tampak depan

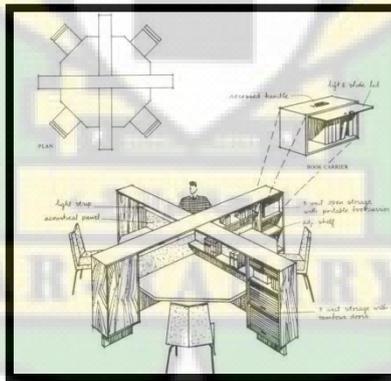
Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983



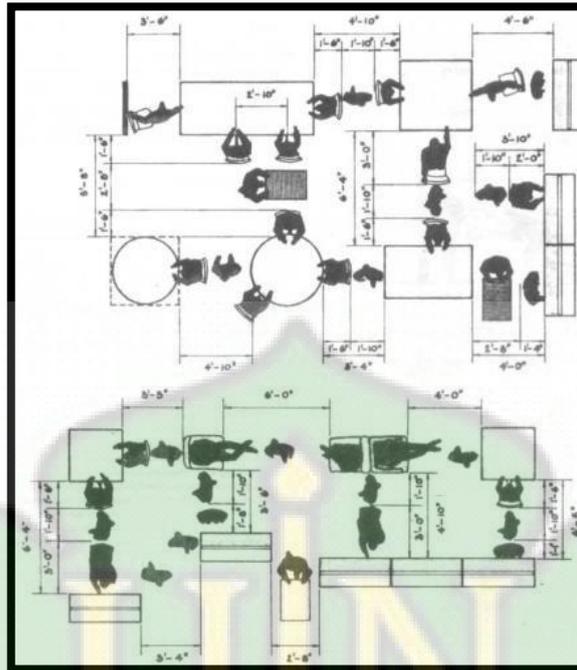
Gambar 2.12 *Macam model posisi ruang baca*
Sumber: *Joseph De Chiara & Jhon Callender,1983*



Gambar 2.13 *Model Jenis meja baca*
Sumber: *Joseph De Chiara & Jhon Callender,1983*



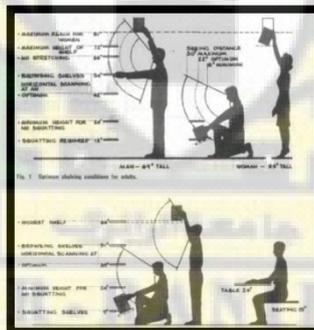
Gambar 2.14 *Model jenis meja baca*
Sumber: *Joseph De Chiara & Jhon Callender,1983*



Gambar 2.15 Ruang gerak minimum dalam jangkauan ruang baca

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

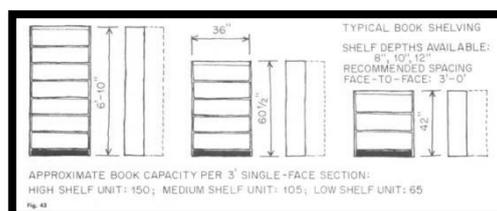
Deskripsi : jarak akses pengunjung: lebar pintu 60 cm, antara meja dan rak 1,8m, antar meja 1,8 m.



Gambar 2.16 Ukuran standar jangkauan pengambilan buku remaja dan dewasa

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender, 1983

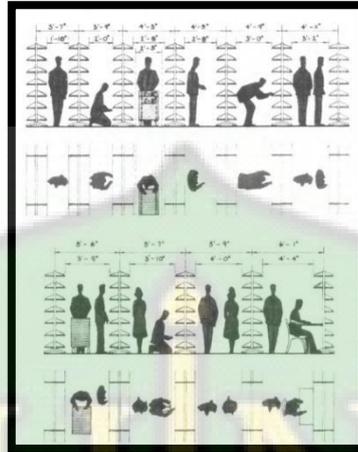
Deskripsi : jarak pengambilan untuk dewasa buku: dari bawah 61 cm , tengah 1,3m, dan tinggi 2m. Untuk anak dari: bawah 22 cm, tengah 86cm, tinggi 1,68m.



Gambar 2.17 Ukuran standar rak buku untuk anak-anak

Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender,1983

Deskripsi: ukuran rak untuk anak-anak, min 1m, medium 1,5 m,Max1,7m.



Gambar 2.18 Ukuran standar space rak dan manusia

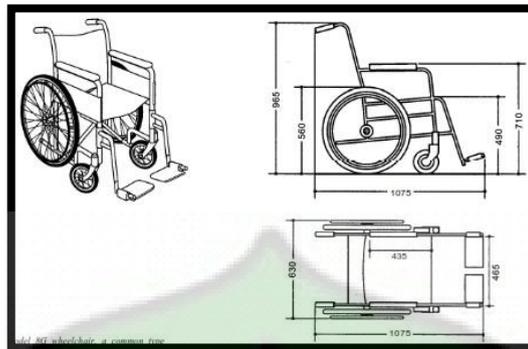
Sumber: Joseph De Chiara & Jhon Callender,1983

2) Aksestabilitas

Perpustakaan Umum melaksanakan pelayanan semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengguna. Baik itu anak-anak, remaja, dewasa, serta termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus/disabilitas (*disability*). Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan pada Perpustakaan Umum dalam rangka mengoptimalkan pelayanannya. Sebagaiberikut:

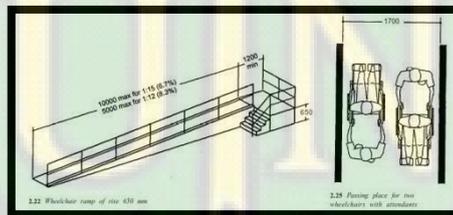
- a) Area perpustakaan harus dapat dicapai dan diakses dengan mudaholeh pengguna. Perlu bagi perancang perpustakaan untuk memperhatikan pengguna kursi roda agar dapat mengakses dengan mudah dan nyaman.
- b) Koleksi perpustakaan mesti harus dapat dicapai dan diakses dengan mudah oleh pengguna baik itu anak-anak, dewasa, atau mereka yang membutuhkan khusus sehingga rak penyimpanan buku dapat disesuaikan.
- c) Intruksi diPerpustakaan harus mudah dilihat oleh keseluruhan pengguna.

d) Peletakan furniture perpustakaan tidak boleh mempersulit pergerakan oleh pengguna perpustakaan.



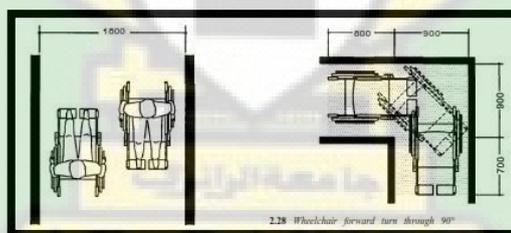
Gambar 2.19 Ukuran standar kursi roda

Sumber : Adler David,1999:31



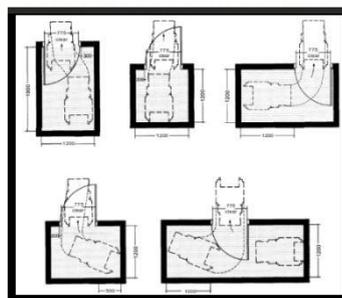
Gambar 2.20 Ukuran standar jalan untuk pengguna kursi roda

Sumber : Adler David,1999:31



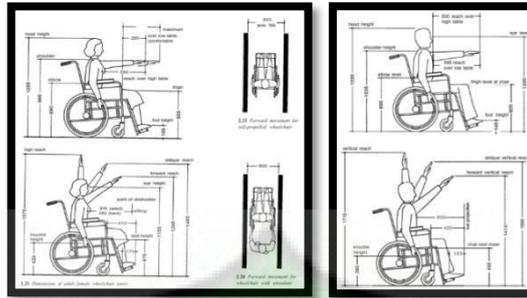
Gambar 2.21 Ukuran jalan untuk pengguna kursi roda

Sumber : Adler David,1999:31



Gambar 2.22 Ukuran standar pintu untuk pengguna kursi roda

Sumber : Adler David,1999:31



Gambar 2.23 Ukuran jangkauan pengguna kursi roda

Sumber : Adler David,1999:31

3) Peletakan Petunjuk/Intruksi di Perpustakaan Umum

Petunjuk atau intruksi haruslah direncanakan dengan benar baik bentuk dan penempatannya yang tepat sehingga dapat mempermudah pengguna dalam mengakses perpustakaan. Berikut ialah beberapa hal yang harus diperhatikan di perpustakaan umum tentang petunjuk/intruksi pada Perpustakaan Umum, yaitu:

- a) Petunjuk arah diletakkan di tempat yang tepat. Contohnya petunjuk cara membaca, katalog ditempatkan berdampingan dengan laci. Petunjuk catalog mungkin bisa diganti dengan penggunaan LCDS creen yang dapat diperbarui sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.
- b) Petunjuk/intruksi dapat membantu pengguna sesuai diperlukan.
- c) Peletakkan petunjuk sebaiknya dipertimbangkan agar tidak menghalangi pengguna perpustakaan. Direkomendasikan sediakan papan-papan khusus untuk meletakkan panduan yang direncanakan dengan baik diberbagai posisi strategis diperpustakaan.

4) Pencahayaan dan Penghawaan Alami

Dalam mengoptimalkan penerangan ruangan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan baik, yaitu:

- a) Perpustakaan harus memanfaatkan sepenuhnya sumber cahaya alami untuk memberikan penerangan pada disiang hari. Hal ini bisa dirancang dengan analisis jendela/bukaan yang tepat pada dinding

ruangan, lalu tidak terlalu banyak bukaan karena dapat menimbulkan kepanasan disaat penyinaran. Secara umum pencahayaan minimum yang diperlukan untuk ruang perpustakaan adalah 200 lux.

- b) Cahaya matahari yang masuk melalui bukaan jendela harus dapat menyinari ruangan tanpa terhalang. Hal ini harus dipertimbangkan bagi perancang sehingga peletakan furnitur bisa lebih efisien tanpa mengganggu pencahayaan yang masuk ruangan secara berlebihan.

Penataan ruang perpustakaan harus dapat mengoptimalkan kondisi pengudaraan yang baik sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna. Untuk penghawaan udara perancang harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a) Idealnya sebuah ruangan perpustakaan memiliki suhu ruang 20-24°C dan kelembaban berkisar 40-60%, namun kondisi iklim diIndonesia sangat sulit dicapai karena memiliki iklimtropis dan sangat susah jika hanya mengandalkan pengudaraan alami. Untuk itu maka pengudaraan buatan seperti AC dan kipas angin dapat diterapkan juga untuk mencapai tingkat kenyamanan pengudaraan ruang yang sesuai bagi pengguna perpustakaan.
- b) Pengudaraan alami dapat diupaya dengan mengoptimalkan bukaan jendela atau lubang ventilasi yang memadai. Lubang ventilasi sebaiknya ditempatkan pada kedua dinding ruang yang bersebrangan, sehingga memungkinkan terjadinya ventilasi silang dan memberikan kenyamanan didalam ruang perpustakaan.

5) Sistem Keamanan

Pada sebuah perancangan bangunan perpustakaan umum maupun bangunan yang lain, perlu diperhatikan sistem keamanan yang bertujuan untuk menjaga keamanan pengguna dan pelayanan keselamatan yang diberikan oleh pihak perpustakaan umum. Bahaya yang mungkin terjadi diantaranya bahaya kebakaran, bahaya tindakan kriminal, dan bahaya terhadap bencana alam. Bahaya yang umumnya terjadi adalah bahaya kebakaran, untuk menanggulangnya dibutuhkan alat-alat pemadam kebakaran yang praktis dan mudah digunakan. Alat-alat tersebut meliputi:

a) *Heat Detector*

Suatu alat untuk mendeteksi panas seperti suhu atau temperatur.

b) *Smoke Detector*

Suatu alat untuk mendeteksi asap apabila terjadi kebakaran ataupun asap yang timbul dari rokok, asap kebakaran, asap pembakaran sampah, dan sebagainya.

c) *Flame Detector*

Suatu alat untuk mendeteksi percikan api seperti kebakaran.

d) *Lampu Darurat*

Suatu alat yang berupa lampu yang akan menyala begitu alarm aktif dengan kata lain sebagai tanda darurat bila terjadi sesuatu. Biasanya pada lampu berwarna merah atau kuning.

e) *Sprinkler*

Alat melenyapkan api serta menyebarkan air atau bahan memadamkan (seperti gas tertentu). Jarak bisa dapat dijangkau ialah 35m²/ unit.

f) *Fire Hydrant*

Perlengkapan untuk memadamkan api dan hydrant kebakaran ditempatkan didalam gedung sedangkan hydrant kebakaran eksternal ditempatkan disisi gedung.

g) *Alat pemadam api ringan*

Alat pemadam api digunakan dengan cara penyemprotan. Bahan kimia yang terdapat pada alat terjadi kebakaran dan alat tersebut dapat dibawa bersama pengguna.

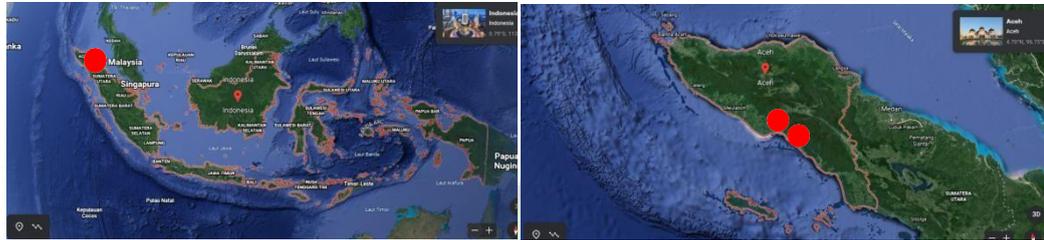
Untuk mengantisipasi bahaya tindakan criminal maka dibutuhkan:

Sistem keamanan yang digunakan adalah dengan menyediakan alat-alat keamanan. Seperti CCTV dan alarm sehingga penjaga yang selalu siaga untuk mengatasi tindakan kriminal.

2.3 Pemilihan Lokasi

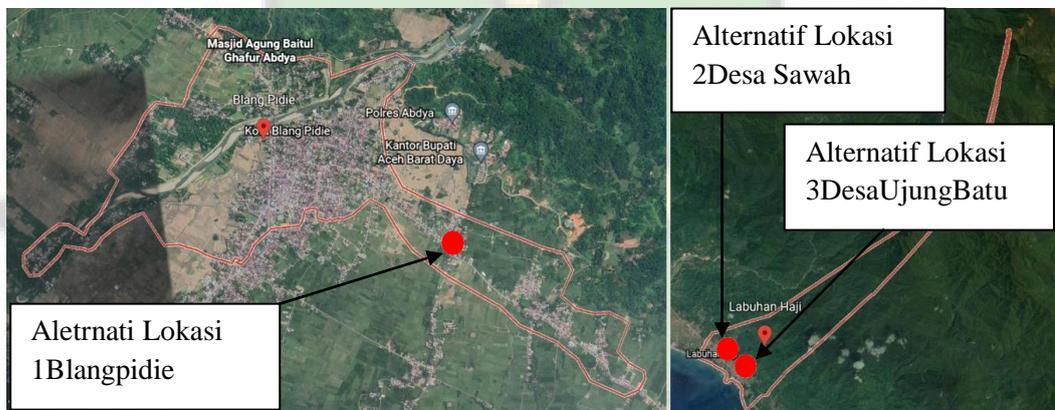
Pemilihan lokasi dalam perancangan memiliki prasyarat. Terdapat 3 (tiga) lokasi alternative yang telah penulis tentukan sendiri sesuai prasyarat. Dengan berbagai dasar pertimbangan untuk menemukan lokasi terbaik sebagai lahan untuk

perencanaan Perpustakaan Aceh Barat Daya. Ada pun pemilihan lokasi berada diantara Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Aceh Selatan (Kecamatan Labuhan Haji) dan sekitarnya.



Peta Indonesia

Peta Profinsi Aceh



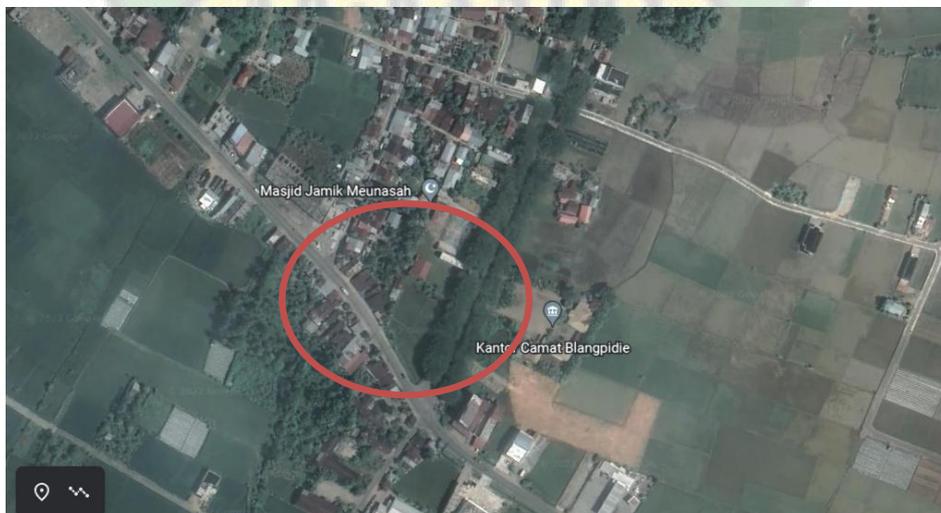
Peta Kab. Aceh Barat Daya

Peta Kec. Labuhan Haji

Gambar 2.24 Peta Indonesia, Peta Provinsi Aceh, Peta Kab. Aceh barat daya, Kec. Labuhan Haji

Sumber: Google Earth

A. Alternatif Lokasi 1



Gambar 2.25 Peta Alternatif Lokasi 1

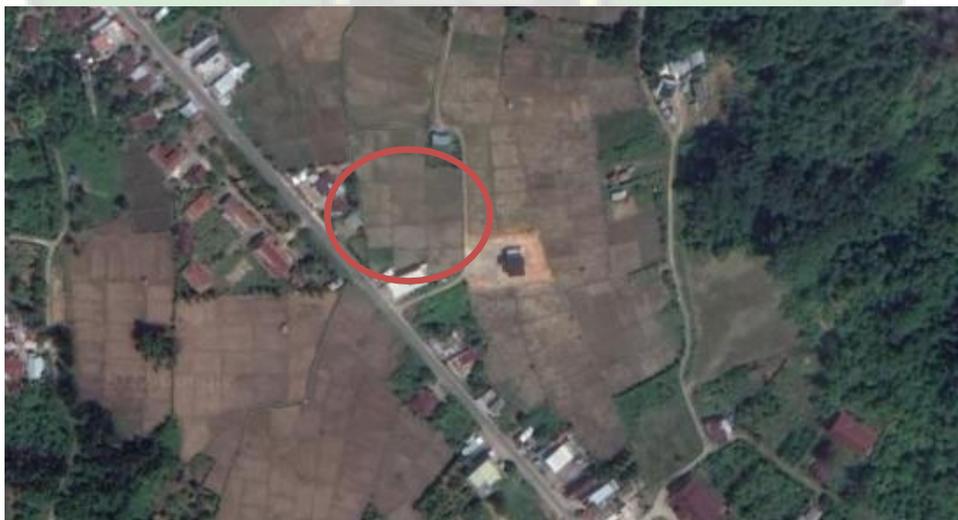
Sumber: Google Earth

Deskripsi	
Lokasi	Jl. Iskandar Muda, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya, Aceh, 23763
Koordinat	3°43'54"N 96°50'56"E
Luas Lahan	2.590 m ²
Potensi Lahan	<ul style="list-style-type: none">• Area pemerintahan dan perkantoran• Berada ditepi jalan utama kota Blangpidie• Kondisi site baik, lahan kosong, tanah padat
Kekurangan Lahan	<ul style="list-style-type: none">• Kebisingan terhadap lahan dari jalan primer
Jarak Tujuan	
Selang Waktu	
Tapaktuan	1 jam 33 menit
Bandara Blangpidie Airport	15 menit
Meulaboh	2 jam 32 menit
Manggeng	21 menit
SMAN UNGGUL HARAPA PERSADA	14 menit

Tabel 2.04 Deskripsi dan Jarak Tujuan Alternatif Lokasi 1

Sumber : Google Earth

B. Alternatif Lokasi 2



Gambar 2.26 Peta Alternatif Lokasi 2

Sumber: Google Earth

Deskripsi	
Lokasi	Jl.Meulaboh-Tapaktuan, Desa Ujung Batu, Kec. LabuhanHaji, Kab.AcehSelatan, Aceh,23761
Koordinat	3°33'12"N96°59'54"E
Luas Lahan	6.000 m ²
Potensi Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan area pemerintahan dan perdagangan. • Dekat dengan jalan raya Meulaboh-Tapaktuan • Kondisi site baik, lahan kosong, dan listrik • Tingkat kebisingan rendah
KekuranganLahan	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan menuju lokasi sedikit sempit pada saat berpapasan dua mobil • Dekat dengan area pusat perdagangan • Site sedikit jauh jika akses dari jalan raya Meulaboh–Tapaktuan
JarakTujuan	SelangWaktu
Tapaktuan	1 jam
Pelabuhan Labuhan Haji	3 menit
Meulaboh	3 jam 9 menit
Manggeng	16 menit
SMAN UNGGUL DARUSSALAM	3 menit

Tabel 2.05 Deskripsi dan Jarak Tujuan Alternatif Lokasi 2

Sumber: Google Earth

C. Alternatif Lokasi 3



Gambar 2.27 Peta Alternatif Lokasi 3

Sumber: Google Earth

Deskripsi	
Lokasi	Jl.Meulaboh-Tapaktuan, Desa Hulu Pisang, Kec. Labuhan Haji, Kab.Aceh Selatan,Aceh,23761
Koordinat	3°33'47"N96°59'29"E
LuasLahan	7.200 m ²
Potensi Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan area pemukiman dan persawahan • Berada ditepi jalan • Kondisi site baik, lahan kosong, dan listrik • Tingkat kebisingan rendah
Kekurangan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan menuju lokasi sedikit sempit pada saat berpapasan dua mobil • Site sedikit jauh jika akses dari jalan Meulaboh-Tapaktuan
Jarak Tujaun	Selang Waktu
Tapaktuan	1 jam 2 menit
Pelabuhan Labuhan Haji	5 menit
Meulaboh	3 jam 6 menit
Manggeng	14 menit
SMAN UNGGUL DARUSSLAM	3 menit

Tabel 2.06 Deskripsi dan Jarak Tujuan Alternatif Lokasi 3

Sumber: Google Earth

2.3.1 Studi Kelayakan Tapak

Studi kelayakan tapak dilakukan untuk menentukan dan mempertimbangkan tapak yang akan dipilih sebagai tempat perancangan Perpustakaan Umum. Tapak yang akan dipilih berdasarkan skor yang paling tinggi dan sesuai yang telah dipertimbangkan. Berikut merupakan tabel perbandingan studi kelayakan tapak. Keterangan:

*** = sangat cukup/tinggi

** = cukup/sedang

* = kurang/rendah

No.	Kriteria Informasi	Alternative1	Alternative2	Alternative3
1..	Luas lahan berpotensi	***	**	***
2.	Kemudahan akses ke Lokasi	***	**	**
3.	Tingkat kelayakan view	**	**	**
4.	Jarak pusat kota	***	**	*
5.	Kepadatan penduduk	**	**	*
6.	Transportasi public	***	**	**
7.	Sirkulasi	***	**	***
8.	Fasilitas umum	***	**	*
9.	Drainase	**	*	**
10.	Jaringan listrik	***	***	***
11.	Kebisingan	**	**	*
12.	Kondisi jalan	***	**	***
13.	Jumlah skor	32	26	24

Tabel 2.06 Perbandingan Kelayakan Tapak

Sumber : Analisis Pribadi

Dari ketiga lokasi alternative yang telah penulis amati maka lokasi site yang sesuai dengan kriteria adalah lokasi alternative 1 dengan berjumlah skor 32. Berdasarkan hasil perbandingan studi kelayakan tapak lokasi alternative 1 berada di daerah yang strategis dan dapat diakses, dekat dengan pusat kota, dan juga dekat beberapa sarana dan prasarana publik. Seperti sekolah, masjid, pusat perbelanjaan, SPBU, dan berada di kawasan pemerintahan dan perkantoran, tidak pernah terjadi kemacetan, dan memiliki jaringan utilitas yang baik. Oleh Karena itu lokasi tersebut cocok untuk dibangun perancangan Perpustakaan Umum Aceh Barat Daya.

2.4 Studi Banding Perancangan

Pada bagian sub bab ini akan memperkenalkan dan menjelaskan tentang perbandingan dari beberapa perpustakaan sejenis dan sesuai dengan rencana perancangan yaitu Perpustakaan Umum. Tujuan utama pengerjaan studi banding

Ini ialah agar penulis memahami berbagai hal yang harus diterapkan pada Perpustakaan Aceh Barat Daya. Adapun beberapa perpustakaan dijadikan sebagai objek studi banding, yaitu: *The National Library of France*, *The Library Birmingham*, dan *The Brixen Public Library*. Setiap perpustakaan tersebut memiliki persamaan yang hampir serupa. Seperti karakteristik, perencanaan, dan berada lingkungan perkotaan. Berikut penjelasan studi banding perancangan perpustakaan secara detail. Antara lain :

A. *The Brixen Public Library*



Gambar 2.28 Perspektif Perpustakaan Umum Brixen

Sumber: www.archdaily.com (akses23-01-2022)

The Brixen Public Library adalah gedung perpustakaan umum berfasad geometris dengan luas bangunan 1.400 m² dari total area 3.000 m² dan terselesaikan pada tahun 2010. *The Brixen Public Library* berkonsep perpaduan antara cahaya dan tradisi hal ini didasari dengan penyesuaian lingkungan sekitar dan interaksi sosial. Perpustakaan ini berada di kota Brixen, Italia dan dirancang oleh arsitek *Aquili Alberg* dan tim desain lainnya.



Gambar 2.29 Layout Plan Perpustakaan Umum Brixen

Sumber: www.archdaily.com (akses23-01-2022)

Zonasi dan Penetaan Ruang

Zonasi pada perpustakaan ini diatur dengan secara khusus digunakan masyarakat untuk sosialisasi atau sharing pembelajaran pada lantai dasar. Pemamfaatan area pembelajaran secara teratur dilantai dua begitu juga ruang kantor dan ruang servis. Dalam perpustakaan ini terdapat area café yang agak jauh dari area pembelajaran namun dekat dengan area sosialisasi.

Eksterior Bangunan

Fasad pada perpustakaan ini memiliki bentuk geometris pada atapnya dengan bentuk elegan yang disesuaikan dengan konteks kota, dengan percampuran material antara kaca dan beton diberikan warna agak hitam memberikan perasaan menarik. Penggunaan kaca berskala besar menampilkan ruang dalam perpustakaan dan menarik pengunjung. Diluar bangunan terdapat juga taman dan tempat santai pada pengunjung dengan beberapa pohon disekitaran bangunan.



Gambar 2.30 Eksterior Perpustakaan Umum Brixen

Sumber: www.archdaily.com (akses23-01-2022)

Interior Bangunan

Interior pada perpustakaan ini memberikan skala besar dengan tujuan utama untuk masyarakat berinteraksi sosial dan sharing pembelajaran. Penerangan pada ruang skala besar tersebut dibantu dengan cahaya alami dari penggunaan kaca berukuran besar. Termasuk pada ruang koleksi, ruang baca, pembelajaran, dan ruangan lainnya.

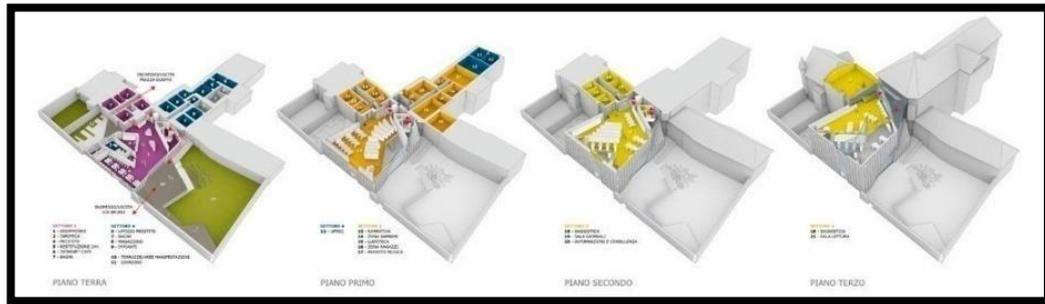


Gambar 2.31 Interior Perpustakaan Umum Brixen

Sumber: www.archdaily.com (akses23-01-2022)

Failitas Bangunan

Terdapat 4 lantai pada perpustakaan umum ini yang dilengkapi dengan fasilitas ruang koleksi kafe, ruang baca, ruang baca privat, ruang belajar, ruang referensi, ruang koleksi buku anak-anak, remaja dan dewasa, ruang interaksi sosial, ruang audotirium, ruang baca digital, dua taman dan pohon sakura(prunuspodus), dan teras.



Gambar 2.32 Fasilitas Perpustakaan Umum Brixen

Sumber: www.archdaily.com (akses23-01-2022)



Gambar 2.33 Denah Perpustakaan Umum Brixen

Sumber: www.archdaily.com (akses23-01-2022)

B. The Library Birmingham

The Library Birmingham adalah gedung perpustakaan umum berfasad *second skin* dengan luas bangunan 35.000m² berskala monumental juga banyak ruang-ruang khusus dan terselesaikan di tahun 2013. Perpustakaan ini dirancang oleh Palazzos Square bersama tim Mecanoo dan berada di 309 Broad Street, kota Birmingham, United Kingdom (UK) dan disponsori oleh Dewan Kota Birmingham.

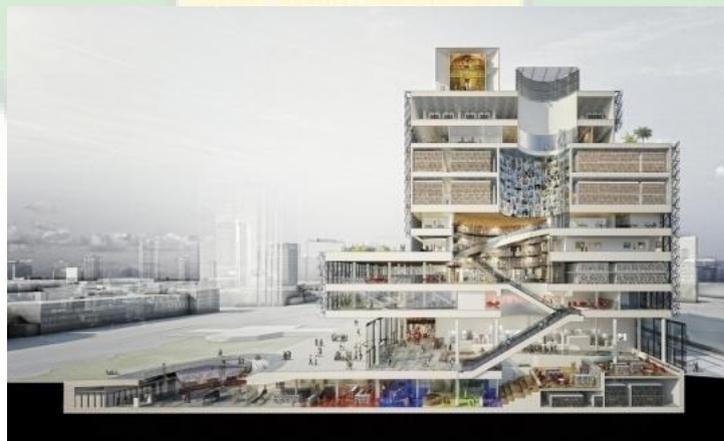


Gambar 2.34 Tampak Depan Perpustakaan Umum Birmingham

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)

Zonasi dan Peletakan Ruang

Peletakan zonasi ruang pada perpustakaan ini memiliki beberapa pengaturan. Hal ini disebabkan banyak macam ruang dan level dalam ruangan yang berhubungan pada bentuk dari perpustakaan ini. Bentuk dari perpustakaan ini ada tiga persegi dengan 2 skala berbeda, pertama bagian bawah pengaturan ruang sederhana dengan tertata rapi, kedua untuk area tengah persegi nya lebih besar, area atas skala persegi nya sama yang dibawah dengan pengaturan ruang hampir serupa. Tapi terdapat area kosong ditengah bangunan berbentuk lingkaran difungsikan sebagai akses sirkulasi dengan terpasang travelator dan eskavator.



Gambar 2.35 Potongan Perpustakaan Umum Birmingham

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)

Eksterior bangunan

Bentuk dari perpustakaan ini ialah persegi dengan skala yang berbeda seperti diatas secara keseluruhan eksterior gedung ini menggunakan material kaca agar dapat pencahayaan alami dan view pemandangan perkotaan. Namun dengan cahaya terik matahari membuat kepanasan dipasanglah *secondary skin* sebagai penahan panas matahari. Bentuk dari *secondaryskin* ini seperti bunga dan terpasangkan keseluruhan tampak bangunan. Terdapat 2 warna berbeda pada gedung ini yang disesuaikan dengan jumlah koleksi dan buku langka yaitu warna emas bagian tengah dan perak bagian bawah dan bagian atas. Gedung ini memiliki taman rahasia "*The Secret Garden*" dibagian tengah perpustakaan selain digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat melihat pemandangan kota, ditaman ini memiliki berbagai macam jenis tumbuhan dan hal ini disebut sebagai taman rahasia "*The Secret Garden*".



Gambar 2.36 Eksterior Perpustakaan Umum Birmingham

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)

Interior Bangunan

Interior pada perpustakaan ini dapat dikatakan dinamis hal ini berdasarkan pengaturan dan peletakan ruang yang sesuai dengan koleksi buku pada tempatnya. Dengan bagian tengah terdapat buku manuskrip atau area penting, bagian bawah terdapat buku pendidikan untuk berfokus pada pembelajaran yang disesuaikan dengan ruang yang dikhususkan, dan dibagian atas terdapatnya ruang memorial dan buku *Victoria* (kerajaan). Juga terdapat ruang teater pada bawah taman area ini digunakan memiliki event. Dengan luasnya bangunan untuk penggunaan ruang digunakan seoptimal mungkin untuk membaca, menulis, dan belajar.



Gambar 2.37 Interior Perpustakaan Umum Birmingham

Sumber: *www.archdaily.com (akses 23-01-2022)*

Fasilitas Bangunan

Perpustakaan umum ini memiliki beberapa level yang disesuaikan fungsi atau peran dari ruang yang digunakan dilengkapi dengan fasilitas ruang multimedia, ruang manuskrip, audiovisual, ruang memorial, taman rahasia, ruang baca anak-anak, ruang buku langka, ruang membaca umum, ruang baca privat, ruang music, ruang buku barat, ruang buku, ruang buku pembelajaran, ruang baca nonton, ruang baca café, ruang menjual buku, *Victoria*(kerajaan), parker sepeda, Ruang REP (*repertorytheater*), dan lain-lain.



(a)

(b)

Gambar 2.38 (a) ruang Victoria (b) Reportory Terater

Sumber: *www.archdaily.com (akses23-01-2022)*



(a)

(b)

Gambar 2.39 (a) *Café* (b) *Perpustakaan anak-anak*

Sumber: www.archdaily.com (akses23-01-2022)

C. *Calgary Central Library*

Calgary Central Library adalah gedung perpustakaan pusat berfasad *secondary skin* dengan luas bangunan 240.000m² berada diatas jalur transit kereta api dan terselesaikan ditahun 2018. Perpustakaan ini dirancang oleh arsitek Snøhetta bersama beberapa tim untuk menyelesaikan perpustakaan berada diatas jalur kereta api berlokasi di Kota Calgary, Kanada.



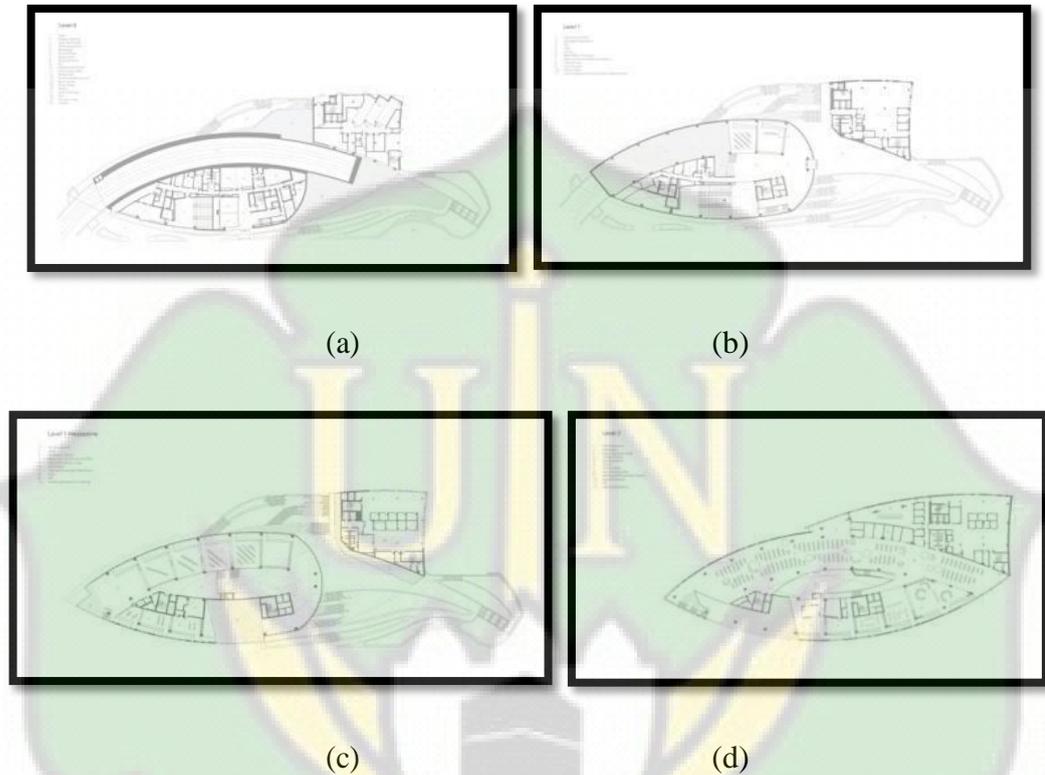
Gambar 2.40 *Perspektif Pusat Perpustakaan Calgary*

Sumber: www.archdaily.com(akses23-01-2022)

Zonasi dan Peletakan Ruang

Zonasi dan ruangan diperpustakaan ini diatur sesuai dengan level ketinggian dan fungsinya pada level 0 digolongkan area operator (administrasi) dan pengaturannya termasuk pada jalur kereta api. Level 1 digolongkan area

galeri dan penyimpanan buku level 1 mezzanine terdapat area pembelajaran anak-anak dan ruang baca. Level 2 hingga level 4 terdapat ruang membaca dan pembelajaran, laboratorium dan studio, area sosial, dan masih banyak ruang yang khusus untuk pembelajaran baik secara privat ataupun umum.



Gambar 2.41 (a) Level 0 ,(b) Level 1,(c) level 1 Mezzanine, (d) Level 2

Sumber : www.archdaily.com (akses23-01-2022)

Eksterior bangunan

Fasad pada perpustakaan ini menggunakan *secondaryskin* sebagai penahan panas matahari, juga dapat menarik perhatian pengunjung yang dinamis dengan pola heksagonal. Pemasangan fasad keseluruhan tampak bangunan dengan perpaduan material kayu yang menunjukkan gaya elegan dan karakteristik pada bangunan.



(a)

(b)

Gambar 2.42 Tampak Depan Pusat Perpustakaan Calgary

Sumber: www.archdaily.com (akses23-01-2022)

Interior bangunan

Interior dalam bangunan menggunakan material kayu secara keseluruhan baik itu dari furniture, lantai, tangga, plafon, dan sebagainya. Bisa dikatakan seperti topan karena terdapat ruang kosong pada bangunan. Dengan penggunaan material kayu memberikan dampak elegan dari vertical, horizontal, dan lengkungan yang memberikan perasaan lembut.



Gambar 2.43 Interior Pusat Perpustakaan Calgary

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)

Fasilitas Bangunan

Perpustakaan umum ini memiliki 6 lantai dengan beberapa level dilengkapi dengan fasilitas ruang penyimpanan, ruang hijau, ruang multimedia, ruang komunikasi, café, perpustakaan anak-anak, ruang koleksi dan baca, ruang sosial, ruang digital, ruang laboratorium, ruang studio, ruang pertemuan, ruang khusus, ruang laboratorium teknologi, ruang produksi audio/visual, ruang ahli

seni, ruang laboratorium media dan studio cerita, ruang lintas agama, ruang bimbingan orang tua, parkir, dan ruang jalur transit kereta api.

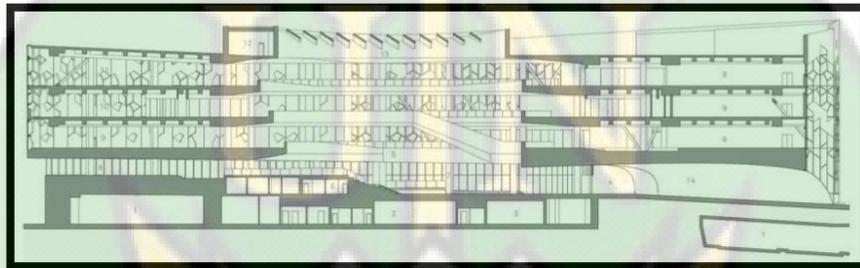


(a)

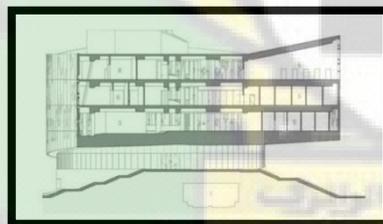
(b)

Gambar 2.44 (a) dan (b) ruang membaca Pusat Perpustakaan Calgary

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)



(a)



(b)



(c)

Gambar 2.45 (a) Section Building East, (b) Section Building North, (c) Section Building South, Potongan Pusat Perpustakaan Calgary

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)

StudiBanding			
Kriteria	<i>TheBrixenPublic Library</i>	<i>The Library Birmingham</i>	<i>Calgary Central Library</i>

			
Bentuk bangunan	Bentuk bangunan ini persegi panjang percampuran garis-garis geometri sebagian besar dari bangunan.	Bentuk bangunan ini tiga persegi tersusun rapi, bagian tengah berukuran lebih besar. Terdapat tonjolan tabung keatas. Diselimuti fasad berpolabunga.	Bentuk bangunan ini melengkung (oval) dengan ujungnya runcing disatu sisi dibagian timur terdapat ruang persegi datar. dan diselimuti fasad berpola Heksagonal.
Potensi	Dapat menarik pengunjung dengan bentuk bangunan geometri dengan percampuran material kaca.	Dapat menarik pengunjung dengan fasad keseluruhan bangunan dengan skala bangunan dan Taman rahasia.	Dapat menarik pengunjung dengan fasad berpola Heksagonal dengan penggunaan material kayu.
	Dalam interior bangunan memaksimalkan penggunaan ruang pembelajaran dan ruang sosial. Dengan percampuran fasad dengan kaca maka aktifitas dari dalam bangunan dapat dilihat dari luar.	Dalam interior bangunan memaksimalkan jalur sirkulasi dan pencahayaan. Sirkulasi untuk arah tujuan yang meng- optimalkan penggunaan ruang dan permainan pencahayaan buatan dan pencahayaan alami.	Interior bangunan bermaterial kayu, dengan berbagai macam jenis dan bentuk dari vertical, horizontal, diagonal, lengkungan, dan lain.
	Selain dari fasad bangunan terdapat taman luar bangunan cukup luas dengan	Terdapat ruang santai dan tempat duduk pada luar bangunan dan Memiliki parkir	Selain dari fasad bangunan terdapat taman luar untuk menikmati

	adanya pohon sakura, dan ruang santai dengan lantai kayu.	sepeda.	Pemandangan luar.
Fasilitas	Ruang koleksi kafe, Ruang baca, ruang Baca privat, ruang belajar, ruang referensi, ruang koleksi buku anak-anak, remaja dan dewasa, ruang interaksi sosial, ruang audotirium, ruang baca digital, taman dan pohon dengan sakura (prunuspadus), dan Teras.	Ruang multimedia, Ruang manuskrip, audiovisual, ruang memorial, taman rahasia, ruang baca anak-anak, ruang buku langka, ruang membaca umum, ruang bacaprivat, ruang musik, ruang buku barat, ruang buku pembelajaran, ruang baca nonton, ruang baca café, ruang menjual buku, Victoria(kerajaan), Parkir sepeda, Ruang REP(<i>repertory theater</i>)	Ruang penyimpanan, Ruang hijau, ruang multimedia, ruang komunikasi, café, perpustakaan anak-anak, ruang koleksi dan baca, ruang sosial, ruang digital, ruang lab, ruang studio, ruang pertemuan, ruang khusus, ruang lab teknologi, ruang produksi audio/visual, ruang ahli seni, ruang lab media dan studio cerita, ruang lintas agama, ruang pibinggian orang tua, parkir, dan ruang jalur transit kereta api.

Tabel 2.08 Kesimpulan Perbandingan Tiga Objek Studi Banding Perpustakaan

Sumber: Analisis Pribadi

2.5 Kesimpulan Studi Banding

Berdasarkan hasil analisa studi banding diatas dengan berbagai penjelasan tentang deskripsi, zonasi dan peletakan ruang, interior, eksterior, dan fasilitas pada bangunan atau perpustakaan tertentu. Menunjukkan kharactersitik bagi daerah dan

Berada sekitar perkotaan sehingga bisa menarik banyak pengunjung perpustakaan. Karakteristik menunjukkan ke khasan daerah tersebut. Untuk ide design perancangan dapat diambil untuk diterapkan pada perancangan Perpustakaan Aceh Barat Daya.yaitu:

- ❖ Tema/Konsep : Nilai Karakteristik Dearah
- ❖ Lokasi/Site : Area pemerintahan/ masyarakat
- ❖ Fungsi Bangunan : Tujuan utama Sebagai pengumpulan/ koleksi buku dan tempat pembelajaran bagi keseluruhan status mayarakat. Selain itu, bisa digunakan sebagai; pameran, toko buku, pertunjukan, sosial, seminar, dan sebagainya.
- ❖ Material : Berbagai macam material digunakan yang dikombinasikan seperti: beton, kaca, kayu, aluminium, dan yang lainnya. Digunakan untuk mendapatkan seni dan nilai keindahan baik secara fungsi atau fisik bangunan. Dengan percampuran material dapat menghasilkan seni dan nilai dari alam dan arsitektur buatan manusia.
- ❖ Interior/Eksterior :Penggunaan material pada interior adalah beton dan kaca untuk menunjukkan view luar pada dalam bangunan. Selain dari material beton dan kaca, masih ada material yang lain, yang sesuai dengan karakteristik bangunan dan sesuai dengan fungsi dari material tersebut.
- ❖ Fasilitas :
 - Ruang penyimpanan/ koleksi buku, jurnal, dan referensi,
 - Ruang baca in door/VVIP,
 - Ruang baca out door,
 - Ruang sosial,
 - Taman In door,
 - Taman Teater,dan
 - Tempat Ibadah (Musholla).

BAB III

ELABORASI TEMA

Tema yang diangkat pada Proposal Seminar Perancangan Perpustakaan di Kota Blangpidie, Aceh Barat Daya menggunakan Arsitektur Islam. Yang menggunakan kolaborasi antara arsitektur dengan kaidah-kaidah dari keislaman sehingga sesuai konteks pada lokasi perancangan. Berlokasi Kota Blangpidie merupakan salah satu kota dari provinsi Aceh yang mayoritas beragama islam dengan melaksanakan dan mentaati perintah-Nya mengaplikasikan pada Hukum Syariat Islam pada aktifitas kehidupan. Baik secara politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, dan pendidikan sehingga pemilihan Tema Arsitektur Islam pada rancangan perpustakaan saling terhubung.

3.1 Tinjauan Tema

3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam

Berdasarkan buku Yusof, Z.B. (*Islam and Architecture, architecture interpretation from the values of the Al-Quran and Sunnah*, 2011), Arsitektur Islam ialah pengabungan dua unsur dari Islami dan Arsitektur yang mengartikan murni menjelaskan berdasarkan prinsip islam (Al-Qur'an dan Hadist). Makna ini dapat diterima secara keseluruhan dibandingkan dengan beberapa penjelasan lainnya yaitu arsitektur yang menghasilkan di Negara Muslim dan kembali kemasyarakat Muslim dimilikinya. Arsitektur islam ini berdasarkan pada konsep persatuan, keseimbangan, dan harmoni ialah pilar etika islam yang memiliki keterkaitan antara lain budaya manusia, interaksi, kenyamanan, dan lingkungan.

Menurut Muhammad Ismail Hasan, dkk (2016), Arsitektur Islam adalah arsitektur berasal dari kebudayaan Islam. Karena arsitektur ini berdasarkan pada budaya islam, sedangkan Islam berdasarkan dari Kitab Al-Qur'an dan Hadist, berarti Arsitektur Islam dipandu oleh Kitab Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Nurjayanti dalam Muhammad Ismail Hasan, dkk (2016) menjelaskan arsitektur islam sebagai arsitektur yang dijelaskan berdasarkan pendekatan nilai-nilai Islam, bukan dari pendekatan objek. Bila diperhatikan secara subjektif dengan nilai-nilai islam definisi arsitektur islam terwujud sebagai implementasi dari nilai-nilai

Al-Qur'an dan Hadist. Tapi arsitektur islam juga memperhatikan secara objektif perwujudan arsitektur akan berkombinasi dengan budaya disekitarnya yang selalu Islam secara makna.

Sejarah Arsitektur Islam pada Peradaban dan Arsitektur Zaman Pertengahan Byzantium, Kekristenan, Arab dan Islam

Setelah menduduki Timur Dekat (Asia Barat dan Mesopotamia) dan Afrika Utara, Bangsa Arab berhasil mendapatkan kekuasaan bangunan atau puing-puing bangunan yang memiliki nilai-nilai perkembangan arsitektur yang tinggi. Karena point utama yang ditandai akan penguasaan terhadap pengetahuan dan ketrampilan teknis masa itu yang dimiliki oleh bangsa taklukan sejak berabad-abad.

Ketika diterapkan demi kepentingan keagamaan masyarakat yang telah disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing teknik tersebut menghasilkan karya seni biasa dengan kesenian Saracen, Arab, Islam, atau kesenian pengikut Muhammad. Bahan material pada bangunan menggunakan batu, batu bata, atau tanah liat, penggunaan material akan disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku ditempat tertentu.

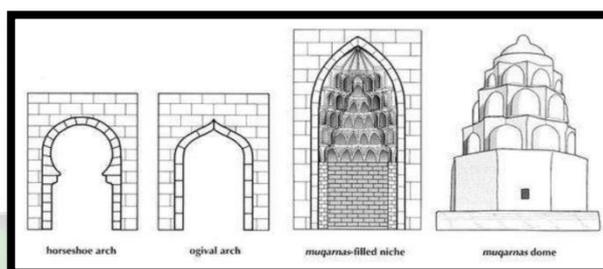
Mengenai Arsitektur Islam menemukan ekspresi tertinggi dalam bangunan tempat ibadah–Mesjid. Dalam mesjid representasi sejarah perkembangan peradaban islam ketika orang islam menduduki sebuah kota mereka akan meniru pola bangunannya.

- Di Mada'in, Saad bin Abi Waqqassah menggunakan *iwan* (ruangan dengan pilar yang membentuk busur) raja Persia sebagai tempat sholat.
- Di Damakus, Cathedral Santo Yahya dialih fungsikan menjadi mesjid oleh Al-Wahid. *Mihrab* cerukan pada dinding mesjid sebagai penunjuk sholat, belakang ditambah pola bangunan mesjid yang menirukan arsitektur gereja.

Mesjid Madinah merupakan mesjid pertama yang memiliki *Mihrab*. Pola tersebut kemudian segera menjadikan kahasarakteristik umum pada semua mesjid seperti halnya *mihrab* menara juga baru diperkenalkan dimasa Dinasti Umayyah. Syria menjadikan tempat kelahiran menara mesjid yang mengambil bentuk menara jam setempat atau menara gereja yang berbentuk segi empat.

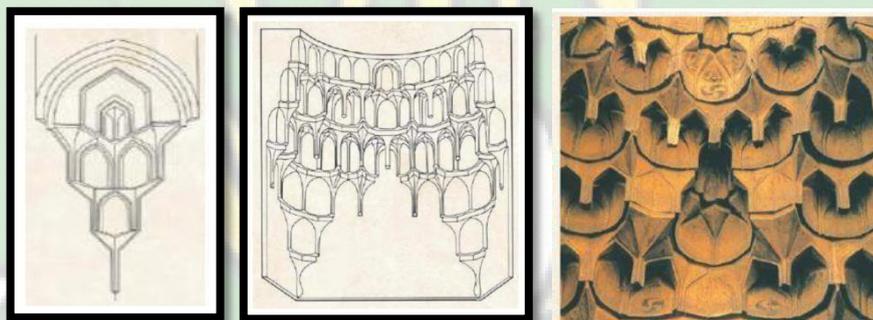
Tahun 705 Putra Abdul Malik Al-Wahid mengambil alih kekuasaan gereja Byzantium di Damakus dibangun oleh Santo Yahya. Mulanya merupakan Kuil Yupiter dan membangun Mesjid besar diberi nama Umayyah.

Gaya stalaktit tergantung sangat khas Arab (dalam Arsitektur Islam dikenal *muqarnas*). Bentuk tersebut belum pernah ditemukan dalam arsitektur lain, awal abad 12 masehi gaya ini banyak diterapkan di Negara Islam. Hal ini menjadikan ciri khas di beberapa bagian mesjid, gaya digunakan untuk menghubungkan bagian balkon langit-langit mesjid atau untuk memasangnya kubah yang menyangga dan untuk menghubungkan kubah yang berhubungan dengan permukaan empat persegi panjang.



Gambar 3.03 Elemen-elemen Arsitektur Islam

Sumber: <https://www.pinterest.com>, (akses 11-04-2022)



(a)

(b)

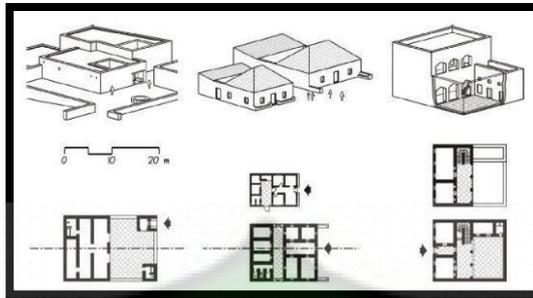
(c)

Gambar 3.04 (a) Elemen “Muqarnas” (b) “Muqarnas” membentuk Stalaktit (c) “Muqarnas” pada Madrasah Sibaiyah, Damakus

Sumber: <https://islamicarchitecturebydxx.blogspot.co.id>, (akses 11-04-2022)

Sementara bangunan rumah setempat tinggal dari paling tua hingga saat ini masih banyak ditemukan dan mengalami regenerasi konstruksi pada kenyataan ialah *Courtyard Houses*. Sebuah rumah berdinding tembok tinggi yang memiliki halaman terbuka dibagian dalamnya, beratap datar. Ruang terbuka tersebut berfungsi multifungsi tergantung kebutuhan pemilik rumah. Contohnya seperti home industry, memasak dimusim panas, pengolahan hasil panen, memelihara binatang peliharaan, taman, tempat bermain anak, menghilangkan lelah setelah bekerja. Namun satu hal yang justru merupakan faktor pendukung utama saat ini yaitu tradisi (ketaatan kepada agama) yang mengharuskan wajah kaum wanita tidak terlihat kaum laki-laki yang bukan muhrimnya (saudara sekat) dan hingga

kini semakin banyak yang mematuhi. Para wanita akan lebih bebas membuka kerudung (jilbab) di halaman tersebut.



Gambar 3.05 Tipologi rumah tinggal dalam arsitektur islam
Sumber: <http://www.urbanislandstudies.org>, (akses11-04-2022)

Tempat yang hanya bisa terlihat keadaan ruang atau halaman terbuka adalah sebuah balkon menara adzan di mesjid-mesjid oleh karenanya balkon muadzin (orang yang mengumandangkan adzan) diutamakan bagi orang buta matanya. Terlalu sulit bagi orang lain masuk kedalam rumah kecuali keluarga terdekat. Pintu masuk rumah terbuat dari bahan material yang kuat dan dilengkapi tirai penghalang pandangan dari luar kedalam. (Ashadi, 2016)

3.1.2 Pendekatan-Pendekatan Arsitektur Islam

Berdasarkan Nangkula Utaberta (2008), dalam arsitektur islam terdapat beberapa pendekatan yang menjelaskan dan memperlihatkan bagaimana sebuah pemikiran dan interpretasi kepada Islam. Pendekatan tersebut menjelaskan tentang arsitektur islam tersebut yaitu :

1) Pendekatan Populis Revivalisme

Pendekatan tersebut menjelaskan tentang situasi ideal dari umat islam dalam metode berpikir, baik tentang hidup, pemahaman keagamaan dan konteks interaksi sosialnya. Ini menjelaskan lebih kepada ide/upaya untuk membangkitkan kembali objek yang dianggap perlu dan layak dihidupkan kembali. Revivalisme ini terjadi pada masa abad 17 hingga abad 19.

Pada Masa Dinasti Abbasiyah ketika Islam mengalami kemajuan pesat. Produk arsitektur dimasa itu dianggap ideal sebagai pemahaman terhadap arsitektur islam. yang umumnya dilambangkan dengan bangun-bangunan yang ada masa kejayaan tersebut dengan menggunakan berbagai segala elemen.

2) Pendekatan Elektik Sejarah

Bentuk peniruan dengan sebagian atau secara keseluruhan elemen pada arsitektur baik dimasa lalu atau pun saat ini menggunakan lebih kepada metode dan aplikasi dari perancangan. Elektik mengkombinasikan dengan beberapa gaya dari berbagai macam dan tipe arsitektur di masa lalu dan saat ini ke dalam suatu bangunan. Permasalahan yang sering muncul pada pendekatan ini ialah pembentukan karakter terhadap bangunan yang dihasilkan mengalami krisis identitas, adaptasi desain terhadap situasi setempat. Serta, permasalahan yang penyesuaian antara elemen dan bangunan karena beberapa bangunan akan terlihat dipaksakan dan aneh.

3) Pendekatan Regionalisme Kawasan

Dengan melihat konteks lingkungan dari bangunan dengan segala kondisi fisik dan sosial-budaya yang ada sebagai sebuah elemen terpenting. Pendekatan tersebut lahir dengan seiringan dengan kebangkitan aliran *Post Modern* yang banyak mengkritik *International style* (keseragaman bangunan yang ada dibangun diseluruh dunia dengan desain sama tanpa memperlihatkan karakter dan potensi pada kawasannya). Pendekatan ini membuat pemikir dan arsitek lebih memperlihatkan potensi yang ada dikawasan tersebut untuk kemudian menghasilkan bangunan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

4) Pendekatan Metafora dan Kejujuran Struktur

Pendekatan metafora mengaplikasikan simbolisasi atau lambang-lambang pada suatu elemen dari Islam yang dianggap mewakili digunakan kedalam bentuk bangunan. Kejujuran struktur dengan memperlihatkan dan menjelaskan secara jujur dan ide tentang keindahan (estetika) lahir dari struktur bangunan. Permasalahan dari pendekatan tersebut yang seharusnya menjadikan elemen pembantu dalam pengarahannya malah menjadikan sebagai point utama dalam bangunan. Usaha melahirkan estetika dari struktur bangunan akan menjadikan lipatan ganda akan biaya dikeluarkan untuk pembangunan sehingga perancangan menjadi tidak efektif dan efisien.

5) Pendekatan Arsitektur Islam Melalui Studi Nilai-Nilai Asasi dari Islam seperti Al-Qur'an dan Sunnah

Keempat pendekatan diatas secara keseluruhan menjelaskan kepada objek bangunan. Masalah utama dari pendekatan objek sering tidak memiliki latar belakang atau akar pemikiran kuat lebih kepada pembentukan *image* dan tidak bertahan lama. Maka dari itu pendekatan kelima ini lebih memperlihatkan aspek nilai dan prinsip dasar suatu Islam. Yaitu dengan memperlihatkan ide-ide, nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam melalui sumber agama. Metode ini mengkombinasikan antara ilmu tentang islam dengan berbagai aspek kedalam arsitektur sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkaitan.

Jika membicarakan dalam rangka objek, maka pembahasan tersebut tidak akan berkembang selain dari objek itu sendiri tanpa melihat akan konteks dan pendekatan yang lebih besar dari arsitektur. Ketika mengeluarkannya dari sekedar objek kedalam pemahaman tentang ide, nilai, dan moral, maka akan dapat melihatnya konteks yang lebih besardan berkembang.

3.2 Pendekatan melalui Studi Nilai-Nilai Asasi dari Islam

Berdasarkan Nangkula Utaberta (2008) didalamnya buku berjudul “Arsitektur Islam”, ada beberapa ahli mengemukakan tentang pendekatan Arsitektur Islam melalui studi nilai-nilai asasi dari Islam seperti Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai berikut:

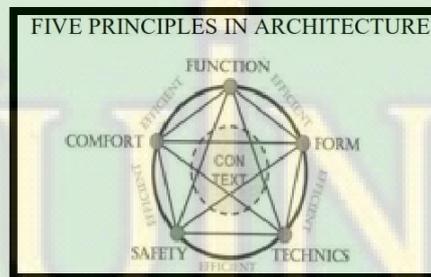
- 1) Sayyed Hossein “*Islamic Art and Sprituality*”
 - a) Memperlihatkan aspek nilai dan sisi religious dari Islam sebagai aspek penting dari seni dan produk kesenian dan bernafaskan Islam.
 - b) Memperlihatkan aspek religious yang disebut sebagai “*Islamic Sprituality*” sebagai aspek penting yang membentuk kesenian Islam.
 - c) Memperlihatkan bahwa sumber *Syariah* dari Islam hanya menyediakan batasan dan rambu-rambu, tidak menyediakan landasan bagi kesenian Islam tersebut.

- 2) Ismail Serageldin “Islamic Culture and Non-Muslim Contribution”
 - a) Lebih memperlihatkan betapa semunya jika arsitektur islam dilihat dari bentuk objek menjadikan sebuah acuan. Hal ini disebabkan elemen tersebut terlahir dari adat dan tradisi dalam lingkungan masyarakat dimasa lampau bukan dari pengaplikasian semangat dan prinsip dasar Islam.
 - b) Penolakan tegasterhadap pendekatan bentuk objek.
 - c) Menolak sebuah penafsiran yang bulat-bulat dari Al-Qur’an dan Hadist, karena lebih memperlihatkan aspek nilai dibalik layar Al-Qur’an dan Hadist tersebut.
- 3) Ismail Faruqi, sebagai salah satu dan banyak menyumbangkan pemikiran tentang Islam
 - a) Lebih melihat Islam sebagai system utuh.
 - b) Lebih melihat Islam sebagai system aktif dan progresif serta berkembang sesuai zaman sebagai sebuah system hidup yang dinamis dari seorang Muslim.
- 4) Spahicomer, seorang akademis menggunakan pendekatan dalam memahami Arsitektur Islam
 - a) Banyak menggunakan Al-Qur’an dan Hadist sebagai dasar argumentasi intelektual.
 - b) Lebih melihat prinsip dasar dari Islam jika dibandingkan dengan melihat produk arsitektural atau melihat terhadap nilai dari pada suatu bentuk objek.
- 5) Kamil Khan Mumtaz, “*The Islamic Debate: Architecturein Pakistan*”
 - a) Berusaha membedakan antara apa menjadikan produk dari masyarakat Islam dengan produk dari nilai dan prinsip Islam.
- 6) Mohammad Tajuddin Mohd Rasdi
 - a) Lebih memprioritaskan kajian tentang Arsitektur Islam kepada studi tentang hadist. Menurutnya kajian tentang Al-Qur’an kajian penting sebagai dasar dan pondasi studi arsitektur islam. Namun penjelasan dari Al-Qur’an dijelaskan secara umum, prinsip, nilai, dan ideology yang mendasarkan menjadi inti dari Islam. Maka diperlukan sebuah garis panduan yang lebih teknikal dan strategis yaitu Hadist.

- b) Memperbanyak masukan unsure pemahaman diluar Islam sebagai suatu kesatuan pemahaman yang integartif.
- c) Berusaha memasukan ide-ide dan pemikiran Arsitektur Modern bagi pembentukan teori studi tentang Arsitektur Islam.

3.2.1 Prinsip dalam Arsitektur berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Seorang arsitek dalam suatu perancangan sangat dianjurkan untuk mengikuti lima langkah merancang arsitektur atau mengikuti prinsip-prinsip *the five stars in architecture design* (MunichyB. Edrees, 2010). Sebagai berikut:



Gambar 3.06 Lima Prinsip dalam Arsitektur

Sumber: Munichy,B.Edrees,2010

Dalam beraktifitas apapun termasuk merancang seorang arsitek muslim harus selalu berpegang kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah agar mendapatkan hasil perancangannya memberikan mamfaat. Maka dalam merancang mestinya seorang arsitek mengacu pada prinsip-prinsip dalam merancang arsitektur. Prinsip-prinsip ini dapat ditemukan kesesuaian dengan nilai-nilai islam.yaitu:

1) Fungsi

Karya arsitektur harus fungsional berarti rancangan dari desain dapat dimanfaatkan secara maksimal dan menghindari kemubaziran. Kemubaziran atau tindakan berlebihan ialah salah satu tindakan yang dibenci oleh Allah dan Rasullullah serta mengakibatkan banyak kerusakan dipermukaan bumi. Hal tersebut dinyatakan dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf ayat 31: *“Hai anak adam, pakailah pemakaian yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

2) Bentuk

Bangunan dapat membentuk dan mempunyai tampilan bagus dan indah namun tetap fungsional dan tidak berlebih-lebihan. Seperti setiap ciptaan Allah dipermukaan bumi yang mengandung keindahan didalam Surah Shaad ayat 27 : *“dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah...”*

3) Teknik

Bangunan harus mempunyai struktur dan konstruksi kokoh dan kuat sehingga tidak mengancam nyawa manusia yang menggunakannya. Allah telah menjadikan benda-benda ciptaan-Nya sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mendirikan bangunan kokoh. Misalnya bahan baja yang terdapat di dalam Al-Qur’an Surah Al-Hadiid ayat 25: *“Kami turunkan besi yang di dalamnya mempunyai tenaga yang sangat dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia”*. Namun seiringan kemajuan teknologi, juga mengembangkan kemajuan teknik dalam membangun struktur dan mempunyai *recycling life* yang cepat dan terbaru.

4) Keselamatan

Karya arsitektur harus bisa menjamin keselamatan penghuninya jika terjadi suatu bencana salah satunya wujud ikhtiar. Seperti pesan Nabi dalam Hadist Riwayat Abu Dawud : *“Mintalah selalu kepada Allah S.W.T.”*

5) Kenyamanan

Karya arsitektur harus mampu memberikan kenyamanan bagi penghuninya, sehingga penghuni selalu bersyukur dan ketenangan yang telah diberikan Allah SWT. Seperti nikmat diberi udara dan pencahayaan alami dinyatakan didalam Al-Qur’an Surah Ibrahim ayat 7: *“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambahkan (nikmat) kepadamu, jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”*.

3.2.2 Prinsip dan Nilai-Nilai Kerangka Arsitektur Islam

Menurut Nangkula Utaberta (2006) prinsip dan nilai-nilai dapat menjadikan dasar bagi pembentukan kerangka pemikiran. Ide-ide dan filosofi

Arsitektur Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah,yaitu:

1) Prinsip Pengingatan Kepada Tuhan

Prinsip ini mengingatkan lebih banyak merenungkan akan penciptaan-Nya dialam ini sebagai bentuk pengingatan makhluk kepada pencipta-Nya. Alam sebagai bukti kebesaran-Nya. Karena sangat penting memperhatikan alam dalam perancangan dengan berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasananya lebih alami.

Aplikasi desian : mengambil elemen dan karakter sesuai dengan kondisi alam sekitar, menyusun dan menata massa bangunan diantara elemen alam tersebut. contoh elemen alam seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam,dan gemericik air diintegrasikan kedalam bangunan.

2) Prinsip pengingatan pada ibadah dan perjuangan

Dalam Islam ada *hablumminallah* dan *hablumminannas* hal ini menjadikan penyatu dengan keseharian dalam kehidupan Muslim itu sendiri. Dalam arsitektur prinsip ini dapat dilihat dari bangunan masjid yang tidak sekedar tempat beribadah dan sholat namun juga sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi, dan aktifitas komunitas Muslim. Hal ini berarti diperlukan adanya ruang-ruang pendukung aktivitas tersebut.

Aplikasi desain: harus menjadi pusat aktivitas yang menyatukan dan menjadikan sarana dan berbagai kegiatan pagar dan dinding bangunan lebih terbuka memberikan kesan mengundang daripada melarangnya *zoning* lebih jelas dan dinamis pada bagian diperlukan ketenangan dan keramaian.

3) Prinsip pengingatan akan kerendahan hati

Prinsip ini mengajarkan untuk merendahkan diri dan tidak menyombongkan kepada makhluk lain-Nya dalam arsitektur prinsip ini membawa pengaruh besar.

Aplikasi desain: mempertimbangkan bagaimana menyusun dan menatakan massa bangunan dalam konteks lengkungannya pemilihan bahan dan material tidak terkesan terlalu mewah. Bangunan tidak dipaksakan simetris untuk alasan simbolik dan formalitas (mengikuti bentuk lahan).

4) Prinsip pengingat akan wakaf dan kesejahteraan publik

Islam sangat memperhatikan kegiatan dan aktivitas sosial serta memperbanyak sedekah dan kontribusi kepada masyarakat.

Aplikasi desain: pengaturan *zoning* dengan interaksi satu sama lain dengan menata atau menyusun dengan benar fasilitas umum dan fasilitas sosial mendapatkan prioritas utama.

5) Prinsip pengingat terhadap toleransi kultural

Islam ialah satu-satunya agama yang memiliki toleransi yang luar biasa, mengajarkan untuk saling mengenal dan bekerjasama bagi kesejahteraan bersama. Dalam dunia arsitektur menugaskan untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan itu sendiri.

Aplikasi desain: menyusun atau menata dan memprogram ruang dengan pemisahan zona laki-laki dan perempuan dimana aktivitas perempuan lebih sensitive dan tertutup.

6) Prinsip pengingat akan kehidupan yang berlanjut

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah dimukabumi karena manusia memiliki kewajiban untuk menjaga. Memelihara dan melestarikan alam bagi kepentingan generasi yang akan datang karena sekarang banyak sekali kerusakan yang telah terjadi dimuka bumi yang disebabkan oleh tangan manusia.

Aplikasi desain : memperhatikan secara jelas kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan, pemilihan tapak dan mengolahnya, dan desain bangunan mengakrabkan dengan manusia.

3.3 Study Banding Tema Sejenis

A. Mosque Al-Irsyad/ Urbane

Lokasi : Bandung/ Indonesia

Arsitek : Ir. Riduan Kamil



Gambar 3.07 Perspektif Masjid Al-Irsyad

Sumber: www.archdaily.com (akses 08-04-2023)

a) Fungsi Bangunan

Fungsi dari bangunan ini ialah tempat beribadah bagi umat Bergama Islam. Masjid ini menjadikan tempat kenyamanan dengan perasaan tenang dan mengkoneksi spiritual dalam ruangan.



Gambar 3.08 Interior Masjid Al-Irsyad

Sumber: www.archdaily.com (akses 08-04-2023)

b) Tema/Konsep

Penggunaan tema/konsep pada masjid ini merupakan Metafora dari Ka'bah Arab Saudi, diterapkan pada bentuk bangunan dan mengorientasi arah kiblat masjid tersebut.



Gambar 3.09 Perspektif Masjid Al-Irsyad

Sumber: www.archdaily.com (akses 08-04-2023)

c) Fasad Bangunan

Penggunaan fasad masjid ini menggunakan bata solid putih dan batang bolong hitam yang sudah diwarnai dan tersusun di seluruh tampak bangunan. Dirancang pada fasad bangunan yang tersusun menggunakan bata bolong membentuk kaligrafi syahadat raksasa dalam huruf Arab. Dengan bata bolong ini sirkulasi udara menjadi alami tanpa energi listrik selama 24 jam beserta pencahayaan alami di pagi hingga sore hari.



Gambar 3.10 Interior Masjid Al-Irsyad

Sumber: www.archdaily.com(akses 03-04-2023)

Didalam masjid terpampang karpet merah hitam sepanjang bangunan, untuk lampu penerangan di malam hari terdapat kotak persegi di seluruh ruangan tersusun secara rapi yang berjumlah 99. Uniknya, tepat setiap ujung kotak lampu ini akan membentuk guratan Asma Allah, ketika di gelap terselimuti akan terpancar keindahan. Tentunya ini diterapkan di semua kotak lampu yang berjumlah 99 Asmaul Husna.

d) Orientasi

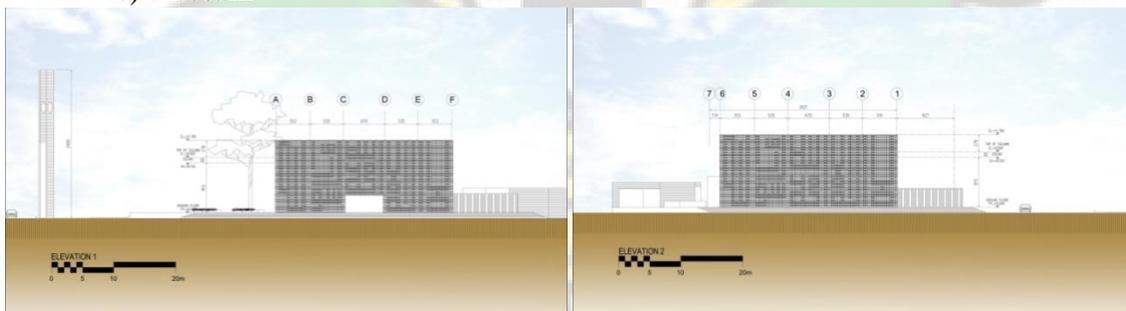
Orientasi pada bangunan ini disesuaikan dengan arah kiblat dengan mihrabnya membentuk lorong persegi yang terbuka di bagian depan langsung menghadap pegunungan. Terdapat batu bulat berukir lafaz Allah S.W.T. tepat berposisi ditengah mihrab terbuka.



Gambar 3.11 Layout Masjid Al-Irsyad

Sumber: www.archdaily.com(akses 08-04-2023)

e) Desain



(a)

(b)

Gambar 3.12 (a) Tampak Depan (b) Tampak Samping Masjid Al-Irsyad

Sumber: www.archdaily.com (akses 08-04-20223)

B. Mosque of Mohamed Abdulkhaliq Gargash

Lokasi: Dubai, Uni Emirat Arab

Arsitek: Sumaya Dabbagh/Arsitek Dabbagh



Gambar 3.13 Tampak Depan Masjid Mohamed Abdulkhaliq Gargash

Sumber: www.archdaily.com (akses 29-03-2022)

a) Fungsi Bangunan

Fungsi dari bangunan ini ialah tempat beribadah bagi umat beragama Islam. Masjid ini diam-diam memiliki beberapa penggunaan materialitas, bentuk, dan cahaya alami yang mengontrol meningkatkan perasaan tenang dan koneksi spiritual. Perancang Masjid ini adalah seorang arsitek wanita dan menjadi salah satu yang pertama di UEA (Uni Emirat Arab).



Gambar 3.14 Interior Masjid Mohamed A.G.

Sumber: www.archdaily.com (akses 29-03-2022)

b) Tema/Konsep

Penggunaan Tema/Konsep pada Masjid ini adalah menyederhanakan tipologi Traditional dari bentuk Islam yang melucuti esensinya dan si arsiteknya menghindari banyak blok. Masjid ini memaksimalkan penggunaan pola dan materialitas dalam proyek ini sehingga dapat meningkatkan pengalaman muslim ketika melakukan perjalanan mengarahkan kehalaman dan memasuki masjid.

Penggunaan pola pada seluruh masjid yaitu segitiga ide dasar ini diambil

dari geometri islam traditional yang diterapkan dalam bahasa kontemporer yang dikonstruksi.



Gambar 3.15 Akses Jalan Dalam Masjid Mohamed A. G.

Sumber: www.archdaily.com(akses 29-03-2022)

c) Fasad Bangunan

Pola atau panel eksterior Masjid ini menggunakan pola segitiga yang diterapkan pada elemen tersembunyi dan berlubang sehingga dapat memberikan tampilan dinamis pada fasad bangunan. Kaligrafi juga memberikan dampak besar pada mesjid secara keseluruhan desain. Dengan sebuah Surah (Ayat dari Qur'an) yang menyelimuti ruang doa secara eksternal untuk menciptakan pelindung metaforis yang mendatangkan dan menanamkan energy suci (spiritual) pada keseluruhan mesjid.

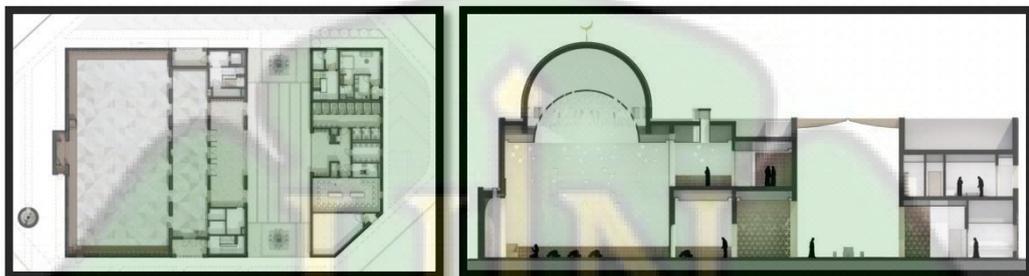


Gambar 3.16 Fasad Geometri dan Kaligrafi Qur'an pada Exterior Masjid Mohamed Abdulkhaliq Gargash

Sumber: www.archdaily.com(akses 29-03-2022)

d) Orientasi

Orientasi pada mesjid ini memanfaatkan lokasi dan arah angin karena dapat menciptakan perasaan tenang dan berkoneksi secara spiritual. Untuk mendapatkan perasaan tersebut menggunakan tatanan fungsi ruang, maka terciptalah area bukaan yang optimalkan sehingga akan mendapatkan penghawaan alami tanpa banyak penggunaan energy listrik.



(a)

(b)

Gambar 3.17 (a) Layout Plan (b) Potongan Masjid Mohamed A.G.

Sumber: www.archdaily.com(akses 29-03-2022)

e) Desain



(b)

(b)

Gambar 3.18 (a) Tampak Samping (b)Tampak Depan Masjid Mohamed A.G.

Sumber: www.archdaily.com(akses 29-03-2022)

C. MohammadRasul-Allah Mosque

Lokasi : Shiraz, Iran

Arsitek : Grup Arsitektur Paya Payrang

Klien : Rumah Sakit Pendidikan Namazi

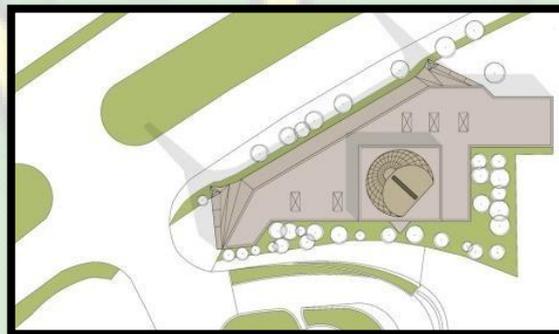


Gambar 3.19 Tampak Samping Masjid Mohammad Rasul-Allah

Sumber: www.archdaily.com (akses 29-03-2022)

a) Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan ini ialah tempat beribadah umat beragama Islam. Si klien meminta pada arsitek dalam perancangan kapasitas secara maksimal untuk Sholat di area ruang tengah, dikelilingi oleh pohon-pohon yang berusia 70 tahun dan jalan-jalan utama rumah sakit.



Gambar 3.20 Site Plan Masjid Mohammad Rasul-Allah

Sumber: www.archdaily.com (akses 29-03-2022)

b) Tema/Konsep

Penggunaan Tema/Konsep pada Mesjid ini ialah Arsitektur Tradional Iran. Dengan kesederhanaan bentuk, bahan, dan Geometri serta penggunaan pola ruang mesjid bersejarah dan detail tradional. Diterapkan pada dinding kerawang dan prasasti dalam ruangan, memperhatikan Tradisi Islam dalam membangun Mesjid dan mengkepresikannya dalam bahasa modern.



(a)

(b)

(c)

Gambar 3.21 (a) Fasad Geometri Interior, (b) Menara, (c) Eksterior, Masjid Mohammad Rasul-Allah

Sumber: www.archdaily.com(akses 29-03-2022)

c) Fasad Bangunan

Fasad Masjid ini tertutupi dengan materialitas batu untuk menunjukkan tampak yang berat, kuat, dan sederhana. Berlokasi diantara pohon-pohon sehingga mendapatkan hasil kontras yang sesuai dengan lapisan tembaga.

Bentuk bangunan pada Masjid ini memiliki bentuk dari geometri baik secara bangunan dan menara pada Masjid. Dengan bentuk bangunan seperti itu namun unsure keislaman pada bangunan ini diterapkan pada Kubah, Kaligrafi dalam bangunan, dan fasad pada lorong mesjid yang menggunakan Seni Geometri Islami dengan delapan (8) lengkungan.

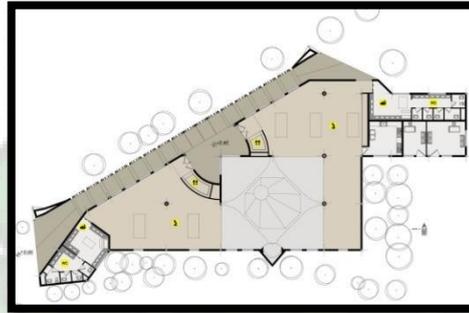


Gambar 3.22 Perspektif Masjid Mohammad Rasul-Allah

Sumber: www.archdaily.com (akses 29-03-2022)

d) Orientasi

Orientasi pada Mesjid ini memaksimalkan pada lokasi yang dikelilingi dengan pohon-pohon yang berusia 70 tahun, dalam ruangan Mesjid ini memaksimalkan ruangan untuk Sholat dan beribadah. Untuk jalur masuk melalui dari arah berlawanan dan bertemu dititik pusat mesjid.



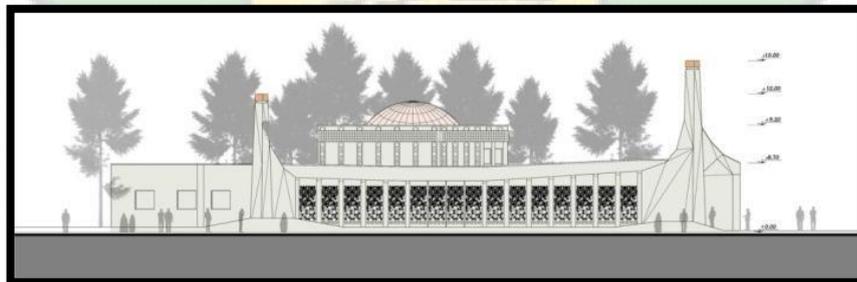
Gambar 3.23 Layout Plan Mesjid Mohammad Rasul-Allah

Sumber: www.archdaily.com (akses 29-03-2022)

e) Desain



(a)



(b)

Gambar 3.24 (a) Potongan A-A, (b) Potongan B-B Mesjid Mohammad Rasul-Allah

Sumber: www.archdaily.com (akses 29-03-2022)

Studi Banding Tema Sejenis			
Kriteria	Masjid Al-Irsyad 	Mosque of Mohamed Abdulkhaliq Gargash 	Mesjid Muhammad Rasul-Allah 
Bentuk Bangunan	Bentuk bangunan ini persegi terdapat area terbuka. Memamfaatkan ruang secara maksimal menghadap kiblat	Bentuk bangunan ini persegi terdapat area kosong pada tengah bangunan. Memamfaatkan sirkulasi angin Pada dalam mesjid.	Bentuk bangunan ini menyesuaikan dengan lahan dan memamfaatkan ruang untuk ibadah Secara maksimal.
Desain Bangunan	Desain bangunan menggunakan Arsitektur Islam berkonsep Metafora Ka'bah Arab Saudi. Fasad bangunan ini menggunakan bata dua macam membentuk kaligrafi Kofi syahadad raksasa berhuruf Arab.	Desain bangunan menggunakan tipologi tradisional dalam bentuk Islam terhadap esensinya. Mesjid ini penggunaan pola dan material secara maksimal, pola pada fasad menggunakan segitiga sebagai ide dasar geometri islam tradisional.	Desain bangunan menggunakan Arsitektur Tradisional Iran dari kesederhanaan bentuk, material, geometri, serta penggunaan pola ruang mesjid.
Fungsional & Potensi	Dapat menarik pengunjung dengan fasad bangunan kaligrafi, sirkulasi udara dan penghawaan alami, mihrab terbuka.	Dapat menarik pengunjung dengan fasad bangunan, pola segitiga geometris dan kaligrafi, dan ruang Kosong pada mesjid.	Dapat menarik pengunjung dengan bentuk bangunan geometris dan lingkungan hijau Sekitar mesjid.
	Dalam interior bangunan	Dalam interior mesjid Memaksimalkan pada	Dalam interior Mesjid penggunaan

<p>Memaksimalkan pada ruang sholat yang besar, dengan memanfaatkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami, mihrab yang terbuka langsung pada pemandangan pengunungan, terdapat guratan Asma Allah dalam kotak lampu dan berjumlah 99 dan sesuai 99 Asmaul Husna.</p>	<p>Ruang shoalt yang besar, memanfaatkan jalur sirkulasi udara dan pencahayaan. Terdapat rongga-rongga udara pada fasad dan jalur sirkulasi pejalan yang besar.</p>	<p>ruang sholat dimaksimalkan dan jalur sirkulasi,mesjid ini memanfaatkan pencahayaan pada atap transparan. Mesjid ini memanfaatkan sirkulasi udara pada area sekitar dengan buka yang banyak.</p>
---	---	--

Tabel 3.01 Kesimpulan Perbandingan tiga objek Studi Banding Tema

Sumber: Analisis Pribadi

3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Berdasarkan hasil pengamatan tiga jenis Tema Studi Banding diperoleh, dengan hasil kesimpulan tersebut akan diterapkan pada desain perancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie, Aceh Barat Daya. Yaitu:

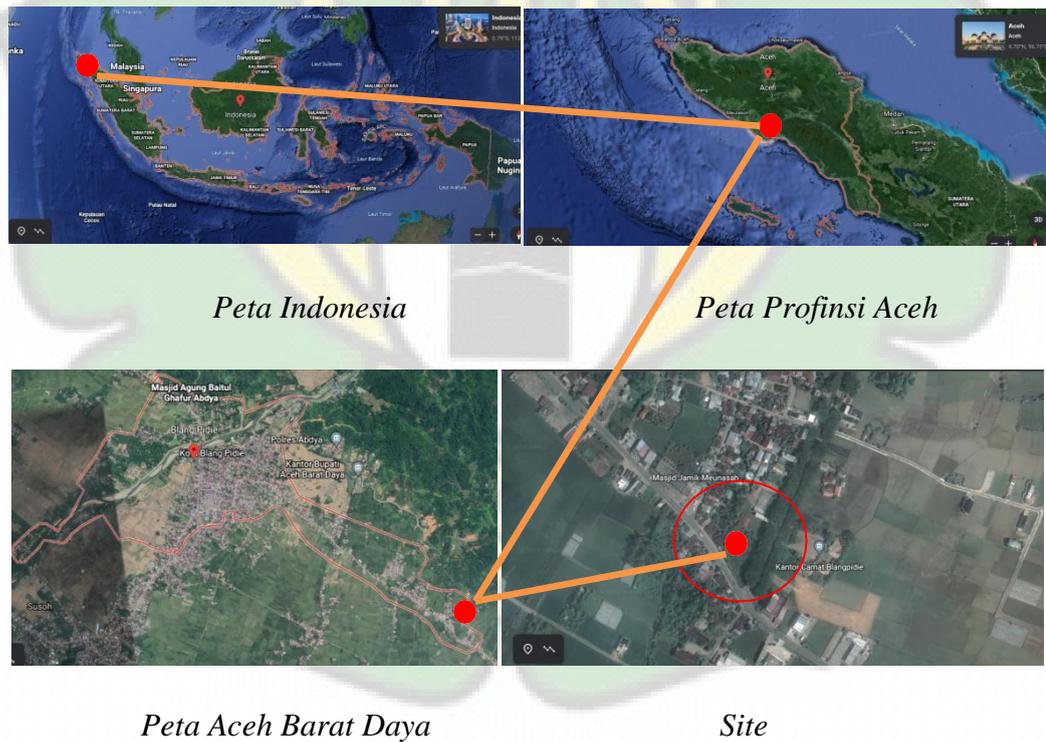
- 1) Memanfaatkan lokasi dan sesuatu relevan sehingga terciptanya yang hemat energy dan ramah lingkungan dan menjadikan bangunan sebagai Modern Islamic.
- 2) Menggunakan fasad geometri dan kaligrafi pada keseluruhan bangunan.
- 3) Mengoptimalkan tatanan ruangan pada public, private, dan ruang mengembangkan iptek pada bangunan.
- 4) Mengoptimalkan tema rancangan (arsitektur islam) pada bagian tampak/sudut bangunan untuk menyampaikan akan kebesaran dan keagungan Allah S.W.T.
- 5) Menciptakan bangunan sebagai pusat aktifitas ilmu pendidikan dan pengembangan iptek yang dibutuhkan para siswa(i) dan masyarakat.

BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Biodata Site

Lokasi site yang di rencanakan berada di Kota Blang Pidie di Jl. Iskandar Muda, Kec. Blangpide, Kab. Aceh Barat Daya, Aceh, kode pos 23763, yang jalur primer yang menghubungkan Kabupaten Aceh Barat Daya dengan Aceh Selatan. Titik koordinat lokasi 3°43'54"N 96°50'56"E yang merupakan area pemerintahan dan perkantoran, dekat dengan Kantor Bupati Aceh Barat Daya. Pemilihan lokasi merupakan hasil dari pengujian site dari tiga lokasi lainnya yang telah dianalisis.

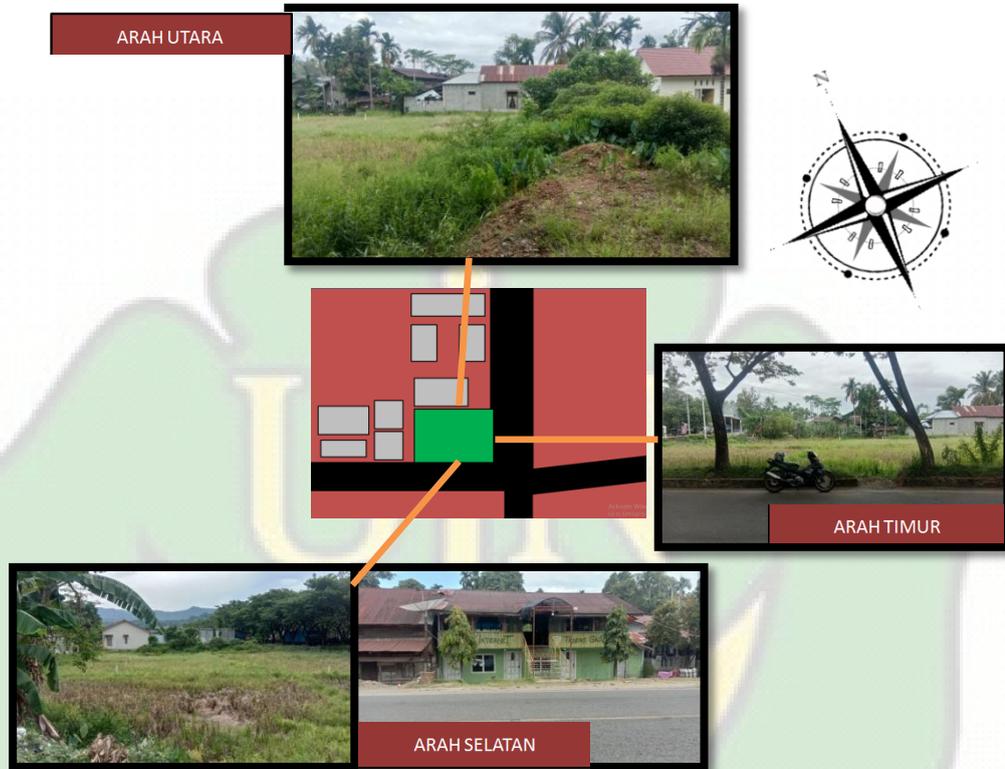


Gambar 4.01 Peta Lokasi Site Perancangan

Sumber: Google Earth

4.1.2 Batasan Site

Lokasi ini memiliki luas area sebesar 9.500 m² dengan dimensi 40m² x 65m². Secara geografis wilayah kota ini terletak di 3°45'54" bujur utara dan 96°50'56" lintang timur. Lokasi site ini berbatasan dengan:



Gambar 4.02 Batasan Site

Sumber: Dokument Pribadi

- BatasUtara : Pemukiman
- Batas Selatan : Jl. Iskandar Muda
- BatasTimur : Jl. Bukit Hijau
- BatasBarat : Pemukiman

Pada sekitar lahan terdapat beberapa pemukiman warga. Pada lokasi ini tidak terdapat kontur, kondisi tanah berair, dan lahan terbang kalai.

4.1.3 Luas Site dan RTRW Aceh Barat Daya

Lokasi site memiliki luas tanah sekitar $\pm 2.590 \text{ m}^2$ setara dengan 0.25 hektar, berdasarkan laporan aturan RTRW bersumber Qanun Kabupaten Aceh Barat Daya No. 17 tahun 2013 yang mulai berlaku tahun 2013-2033. Kawasan lahan ini memiliki 60% sebagai KDB dan menjadikan 30% sebagai RTH (Ruang Tata Hijau), GSB(ukuran jalan $x\frac{1}{2}+1$) minimum sesuai hirarki jalan.

Luas lantai dasar bangunan maksimum: KDB x luas site
 : $30\% \times 2.590 \text{ m}^2$
 : 777 m^2

Luas bangunan maksimum : KLB x luas bangunan maksimum
 : $60\% \times 777 \text{ m}^2$
 : $466,2 \text{ m}^2$

4.1.4 Kondisi Ekesting Tapak

Kontur		Kondisi kontur di site secara keseluruhan atau semua lahan relative datar dan stabil.
Vegetasi		Vegetasi pada site merupakan jenis tanaman perdu-perduan, pohon, pohon pisang.
Jalur Drainase		Terdapat Drainase namun tidak terawat.

Utilitas		Kawasan site jaringan listrik & telkomunikasi.
Sirkulasi	 	Kondisi badan jalan cukup baik, pada lokasi terdapat jalur yang dilalui oleh transportasi umum. Seperti : bus, kendaraan roda empat dan roda dua, dan lainnya.

Tabel 4.01 Kondisi site

Sumber: Analisis Pribadi

Fasilitas Kawasan Site	
1) Kantor Bupati Aceh Barat Daya 2) Kantor DPRK 3) Kantor Kemenag 4) Komplek Perkantoran 5) Dinas pendidikan 6) SPBU Aceh Barat Daya	7) Kantor Camat Aceh Barat Daya 8) Masjid Baitul ‘Izzah 9) MAN 2 BlangPidie 10) SMPN 1 Aceh Barat Daya 11) SDN 9 Aceh Barat Daya

Tabel 4.02 Prasarana Penunjang

Sumber: Analisis Pribadi

4.1.5 Kondisi dan potensi site

Analisis SWOT Perpustakaan Umum	
Kekuatan (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah di jangkau oleh masyarakat Aceh Barat Daya • Lokasi strategis berada pada area Perkantoran pemerintahan, area pendidikan, dan area public.

Kelemahan(Weakness)	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup jauh dari pusat kota Blangpidie • Kawasan site sepi karena Pemukiman sedikit.
Peluang(Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki view indah disekitar site berupa pepohonan yang hijau,serta perbukitan. • Site berada area pemerintahan dan pendidikan, yang akan terus berkembang.
Ancaman(Threat)	<ul style="list-style-type: none"> • Rawan kecelakaan di sekitaran site, yaitu jalan utama Iskandar Muda merupakan jalan primer penghubung Kabupaten Aceh Barat Daya-Aceh Selatan.

Tabel 4.03 Analisis SWOT

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan tabel tersebut untuk mengatasi kelemahan (Weakness) dari Analisis SWOT ini. Maka bangunan perpustakaan akan dirancang dalam tipe rekreatif untuk membuat dan meningkatnya minat baca dengan diterapkan arsitektur islam dengan unsur, nilai, prinsip islami,dan sebagainya.

➤ Potensi Site

Lokasi site yang berada dikawasan pemerintahan, pendidikan, dan pemukiman, Pembangunan perpustakaan umum ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pengembangan iptek sehingga dapat bersaing tingkat provinsi, nasional, maupun Internasional. Merancang tatanan perpustakaan secara kompleks dan kesatuan dengan menerapkan nilai, prinsip, dan kaidah islam.

Perpustakaan ini diharap terus berkembang dan membawa pengaruh positif terhadap masyarakat Aceh Barat Daya dalam berbagai bidang. Adapun beberapa potensi tapak sebagai berikut :

1) Fungsional

Letaknya yang strategis karena kawasan site ini berada di sekitar area pemerintahan/ perkantoran, pendidikan, dan pemukiman, sehingga sesuai dengan fungsi dari rancangan perpustakaan fasilitas umum.

2) Aksesibilitas

Lokasi site berada di persimpangan 4 (empat), yaitu jl. Iskandar Muda-Jl. Bukit Hijau-Jl. Meulaboh-Tapaktuan-Jl. Cut Aloh.

3) Topografi

Kondisi topografi pada site secara umum datar tidak berkontur. Vegetasi yang tumbuh di sekitar site di dominasi dengan tanaman perdu-perduan, pohon pisang, pohon tabu, pohon cemara, dan sebagainya.

4) Sarana & Pra-Sarana

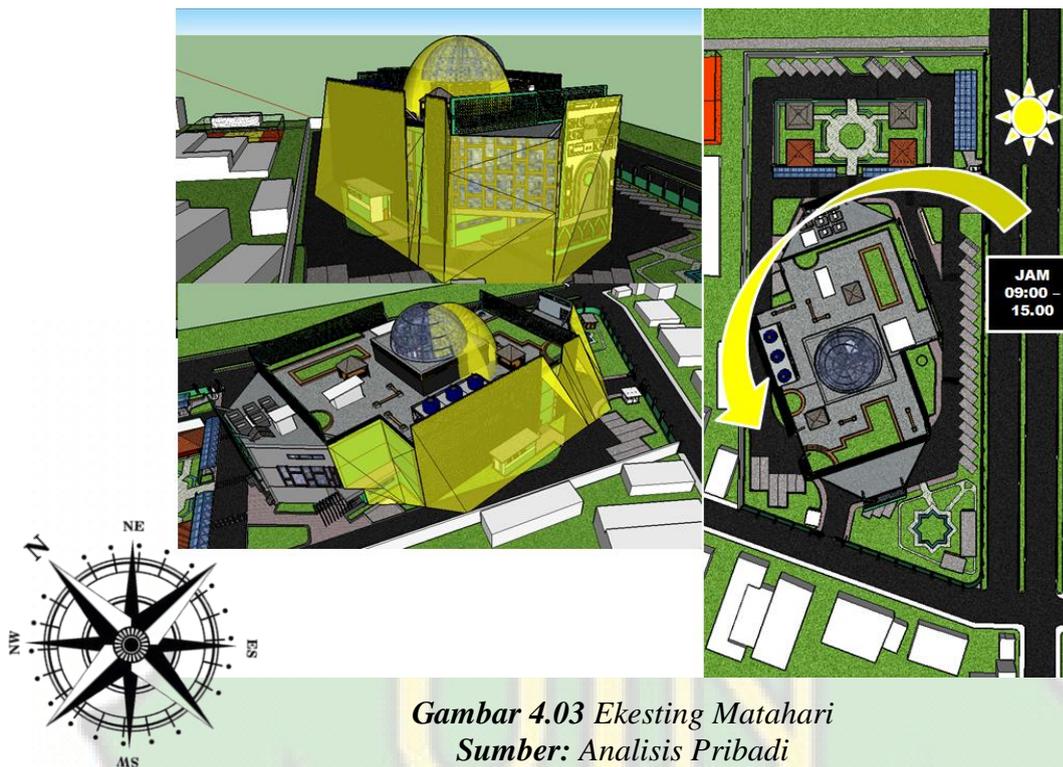
Sarana dan pra-sarana pada site dalam kondisi cukup baik. seperti: saluran drainase. Selain dari saluran terdapat beberapa potensi jaringan. seperti: air bersih, jaringan internet, jaringan listrik, sampah, dan sebagainya.

4.1.6 Analisis Klimatologi

a) Analisa Matahari

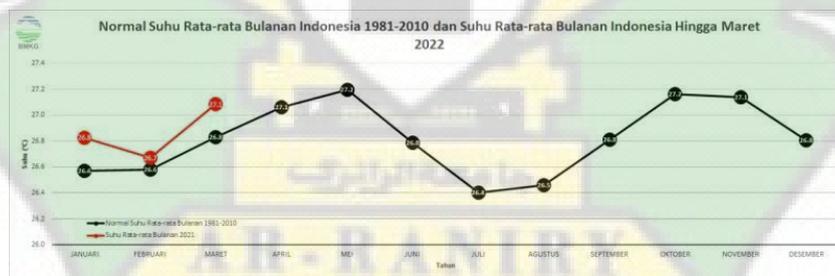
Berdasarkan simulasi analisa matahari dengan menggunakan Sketch Up waktu terpanas terik matahari di tunjukan pada waktu pukul 10:00-13:00 WIB dari arah timur laut-timur. Di waktu pukul 13:00-16:00 WIB dari arah barat-barat daya membuat terganggunya pengunjung dengan panas dan cahaya matahari.

Analisa tersebut dapat mengarahkan orientasi bangunan yang ada pada Barat-Timur. Sehingga arah bayangan dilakukan aktifitas pada arah Utara-Selatan.



Gambar 4.03 Ekesting Matahari
Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan informasi Badan klimatologi dan Geofisika (BMKG), menunjukkan bahwa suhu panas dari 1991-2020 ialah 26,8°C (rentang 21,2°C - 28,7°C) dan suhu panas rata-rata bulan Maret 2022 ialah 27,1°C. (akses 08-Mei-2022)



Gambar 4.04 Statistik suhu matahari rata-rata
Sumber: web.BMKG (akses 08-Mei-2022)

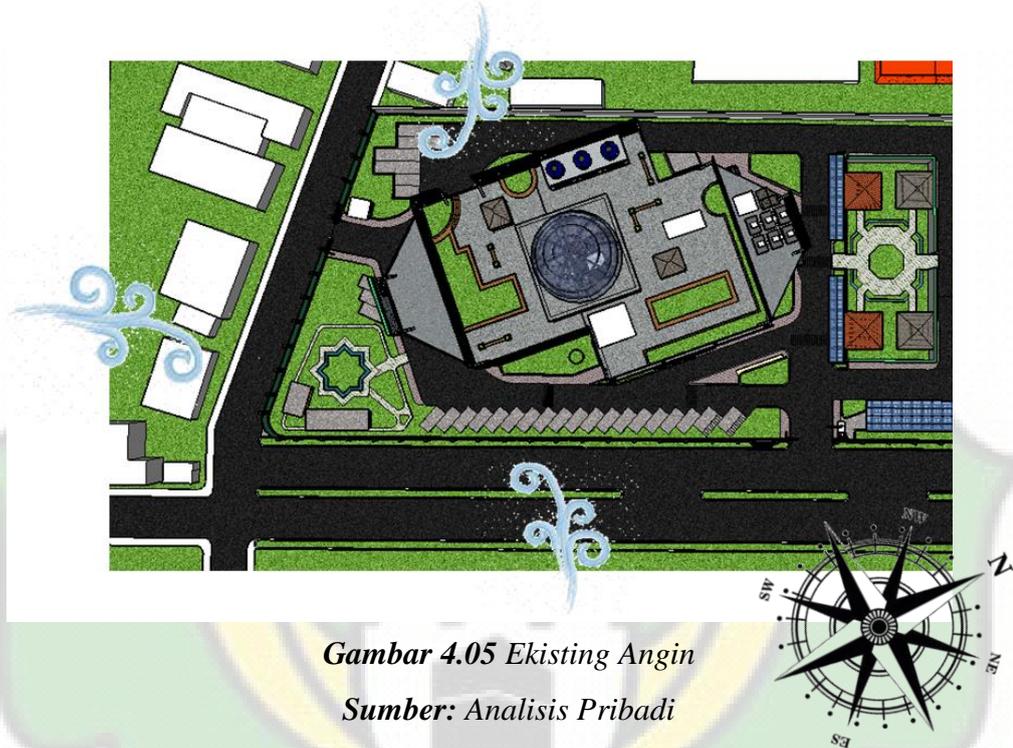
Tanggapan:

Dengan suhu tinggi tersebut diperlukan solusi antara lain:

- 1) Memamfaatkan area yang paling panas dengan memasang panel surya untuk menghasilkan energy listrik yang dapat digunakan.
- 2) Membuat Sun-Shading pada sekitar area bukaan.
- 3) Membuat penghalang (**barrier**) yaitu *secondary skin*, dinding, dan pepohonan agar lokasi lebih sejuk.

b) Analisa Angin

Berdasarkan informasi Badan klimatologi dan Geofisika (BMKG), menunjukkan bahwa kecepatan angin wilayah Indonesia 6-25 knot berasal dari arah barat daya, tenggara, dan timur laut dari site. (akses 08-Mei-2022)



Gambar 4.05 Ekisting Angin

Sumber: Analisis Pribadi

Tanggapan:

- 1) Memfaatkan memasukan udara sebagai penghawaan alami.
- 2) Membuat bukaan secukupnya.
- 3) Menggunakan Penghalang (**Barrier**), seperti *secondary skin* dan pepohonan.

c) Analisa Hujan

Berdasarkan data dari BPS Aceh Barat Daya menunjukkan bahwa tingginya curah hujan terjadi pada bulan Maret pada tahun (2018-2020).

Urain	Satuan	2019	2020
Luas	Km ²	1882,05	1882,05
Hari Hujan	Hari	162	232
Rata-Rata Hari Hujan	Hari/bulan	13,48	21,08
Rata-Rata Curah Hujan	Mm/bulan	308,55	527,10

Batas-Batas Wilayah	
Utara	GayoLues
Timur	Aceh Selatan
Selatan	Samudra Hindia
Barat	Nagan Raya

Tabel 4.04 Statistik Geografis Kabupaten Aceh Barat Daya

Sumber: Acehbaratdayakab.bps.go.id

Tanggapan:

- 1) Membuat saluran drainase pada site agar air dalam site tersalur ke saluran drainase diluar site.
- 2) Memamfaatkan air hujan dengan menampungkan di ground water tank.
- 3) Penyerapan air hujan menggunakan lubang biopori berfungsi sebagai menjaga volume air tanah dan menjaga herosi.
- 4) Menumbuhkan pepohonan yang diakar panjang untuk menguatkan struktur tanah setempat.

d) Analisa Kebisingan

Berdasarkan analisa site menunjukkan bahwa lokasi kebisingan di samping site Jl.Iskandar Muda yang merupakan jalur primer dilewati kendaraan. Contohnya suara bising terdapat pada kebisingan beberapa titik area publik, seperti suara kebisingan area pekerjaan berat, mesjid baitul Izzah, dan suara bising kendaraan SPBU disamping Site.



Gambar 4.06 Ekisting Kebisingan

Sumber: Analisis Pribadi

Tanggapan:

Untuk meredam suara kebisingan selain menggunakan pohon terdapat dua cara yakni. (a) jarak GSB (garis sempadan bangunan) dengan membuat jarak antar bangunan dan jalan primer. Cara perhitungan $\frac{1}{2} \times$ (ukuran jalan) + 1. Dan (b) meninggikan permukaan tanah lebih dari jalan primer, sehingga suara kebisingan dapat teredam.

e) Analisa Kontur

Berdasarkan analisis site menunjukkan sebagian besar tanah tergolong datar. Tetapi, masih rendah dari permukaan jalan sehingga mengakibatkan air turun ke site.



Gambar 4.07 Ekisting Kontur

Sumber: Analisis Pribadi

Tanggapan:

Melakukan *Fill* / penimbunan terhadap site dan sejajarkan sesuai dengan permukaan jalan raya atau lebih tinggi dari permukaan jalan primer.

f) Analisa Pencapaian dan Sirkulasi

Menunjukkan site memiliki empat jalur primer yaitu Jl. Iskandar Muda, Jl. Bukit Hijau, Jl. Cut Aloh, dan Jl. Meulaboh-Tapaktuan yang langsung menghadap pada site.

Tanggapan:

- 1) Membuat jalur masuk dan keluar secara berpisah dari depan site karena kendaraan datang dari jalan primer Jl. Bukit Hijau dan

Keluar dari jalan Jl. Iskandar Muda, dan dapat memanfaatkan sebagai mengurangi kehambatan dan kepadatan kendaraan dari jalanraya.

- 2) Membuat dan memanfaatkan jalur servise dari arah belakang bangunan langsung menghadap jalan primer.

g) Analisa Vegetasi

Berdasarkan site kondisi vegetasi karena ditinggalkan yang mengakibatkan tumbuhnya rumput liar. Selain itu terdapat pohon pisang, pohon kelapa, pohon ketapang, pohon jambu, pohon beringgin, tabu, dan sebagainya.



Gambar 4.08 Ekisting Vegetasi

Sumber: Analisis Pribadi

Tanggapan:

- 1) Membersihkan tanaman dan rumput liar pada site.
- 2) Mempertahankan pohon-pohon yang tidak mengganggu proses pembangunan.

4.2 Analisa Fungsional

Analisis Fungsional adalah analisis fungsi akan penggunaan ruang pada pengguna. Analisa Fungsional dijelaskan beberapa macam diantaranya : Analisa Fungsi, Analisa Pengguna, Analisa Kebutuhan Ruang, Analisa Besaran Ruang, Analisa Organisasi Ruang, dan Persyaratan Teknis Ruangan.

4.2.1 Analisa Fungsi

Perpustakaan umum adalah sebuah tempat berfasilitas sarana dan prasarana tersedia untuk mawadahi untuk kebutuhan siswa(i), mahasiswa, dan masyarakat. Dalam aktifitas mencari dan membaca ilmu pengetahuan dan berbagai informasi lainnya. Fungsi utama pada perpustakaan ini adalah edukatif, menyediakan informasi dan ilmu pengetahuan. Mengikuti seminar, berkumpul, mengelola, berdiskusi, mengajar, rekreatif, dan berbagai macam kegiatan edukatif lainnya. Dengan berbagai aktifitas akan digolongkan pembagian fungsi perpustakaan. yaitu :

a). Fungsi Primer

Fungsi primer dari perancangan perpustakaan umum adalah meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis serta memfasilitasi dengan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dibutuhkan dan lain-lain. Mengelola perpustakaan untuk menjaga kualitas melayani pengunjung dan mendapat jasa peminjaman dan pengembalian buku.

b). Fungsi Sekunder

Fungsi Sekunder dari perancangan perpustakaan umum adalah menyediakan fasilitas exhibitions dan display, melakukan bazaar dan bedah buku, studytour. Mengadakan seminar ilmu pengetahuan tempat pengembangan kreatifitas dan iptek siswa(i) dalam hal kegiatan edukatif. Seperti : budaya, seni dan musik, debat, sosialisasi, dan sebagainya.

c). Fungsi Penunjang

Fungsi Penunjang dari perancangan perpustakaan umum adalah menyediakan fasilitas beribadah, berhadass, penyimpanan dan penitipan barang, kafetaria (makan dan minum), parkir, ruang control jaringan listrik, dan menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan.

4.2.2 Analisis Pengguna

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP003:2011) untuk persyaratan pengguna perpustakaan tingkat kabupaten/kota minimum keanggotaan perpustakaan adalah 10% dari jumlah penduduk. Berikut adalah pengguna perpustakaan Aceh Barat Daya secara umum:

Pengguna	Peran/ Aktifitas	Jumlah
Aktifitas Utama		
Pengunjung Perpustakaan	Melakukan mencari buku untuk dipelajari, meneliti, memahami, mendiskusikan, mendebatkan, dan menyelesaikan permasalahan.	1000 orang
Kepala Perpustakaan	Mengatur, diskusi, dan mengawasi kinerja dari setiap staff dan ketua setiap ada acara yang digelar di perpustakaan.	1 orang
Admisistrasi & Office Staff	mengatur, diskusi, dan mengawasi kinerja dari setiap staff pada setiap bidang, dan memfasilitasi kebutuhan pengunjung.	20 orang
Staff Resepsionis	memberikan pelayanan dan informasi terkait kebutuhan pengunjung terhadap perpustakaan.	8 orang
Teknisi Perpustakaan	melakukan perawatan, memperbaiki, dan mempersiapkan akan kebutuhan para pengunjung pada perpustakaan.	20 orang
Aktifitas Penunjang		
Pengelola Cafeteria	mempersiapkan akan kebutuhan makanan dan minuman untuk pengunjung, pengelola dan staff.	8 orang
Sesi Keamanan	menjaga dan mengawasi setiap area perpustakaan, untuk mencegah pencurian dan tindakan kriminal lainnya.	13 orang
Mekanikal Elektrik	perawatan, memperbaiki, dan mengatur dari setiap mesin dan system pada	13 orang

	mekanikal dan elektrikal.	
Cleaning Sevice	menjaga kebersihan pada setiap fasilitas dan lingkungan sekitar perpustakaan.	16 orang

Tabel 4.05 Analisa pengguna

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.3 Analisis Aktivitas

No.	Nama Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan ruang	Sifat
01.	Pengunjung	Parkir kendaraan	Area parkir pengunjung	Service
		Mendaftarkan keanggotaan	R. Administrasi	Public
		Menyimpan barang	Area loker	Public
		Memilih buku, jurnal dan belajar	R. perpustakaan umum	Public
		Sosialisasi , diskusi, & menyelesaikan masalah	Area baca	publik
		Belajar dan bermain anak-anak	R. Library & game children	Semi-publik
		Belajar anak-anak	Class children	Semi-publik
		Membaca santai	Read in Relax	Public
		Membaca dan belajar fokus	Read in Private	Semi-publik
		Belajar dan meneliti	R. Studio	Semi-publik
		Membaca jurnal & web	Read in digital	Semi-publik
		Belajar & tes bahasa	R. Audio/visual	Semi-publik
		Acara sosialisasi & perlombaan	R. Seminar	Semi-publik
		Membeli buku	Bazar Book	Public
		Menyusui ASI bayi	R. Menyusui	Semi-Publik
		Metabolisme	KM/WC umum	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
Mengambil wudhu	Area wudhu	Service		
02	Kepala perpustakaan	Parkir kendaraan	Area parkir VIP	Service
		Pengelolaan dokumen	R. Kepala Perpustakaan	Private
		Memimpin rapat	R. Rapat	Semi-publik
		Memimpin acara	R. Seminar	Semi-publik
		Metabolisme	KM/WC office	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
		Mengambil wudhu	Area wudhu	Service
03	Administrasi & office staff	Parkir kendaraan	Area parkir pegawai	Service
		Pengelolaan document & produk	Area staff/ R. Adminstrasi	Private
		Menyimpanan data dan file	R. File &	Private

			Dokument	
		Metabolisme	KM/WC office	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
		Mengambil wudhu	Area wudhu	Service
04	Staff Resepsionis	Parkir kendaraan	Area parkir pegawai	Service
		Memberikan informasi & menyampun pengunjung	R. Resepsionis	Public
		Metabolisme	KM/WC office	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
		Mengambil wudhu	Area wudhu	Service
05	Teknisi perpustakaan	Parkir kendaraan	Area parkir pegawai	Service
		Perawatan buku	R. perpustakaan umum	Public
		Memperbaiki buku	R. Repair buku	Semi-Public
		Pemateri acara	R. Seminar	Semi-Publik
		Mempersiapkan acara	R. Stand By	Semi-Publik
		Penyimpanan barang	Gudang	Semi-Publik
		Penyimpanan alat	Gudang Alat	Semi-Publik
		Metabolisme	KM/WC office	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
		Mengambil wudhu	Area wudhu	Service
06	Pengelolaan Cafeteria	Parkir kendaraan	Area parkir pegawai	Service
		Menyiapkan alat makanan & minuman, Mencuci piring	Penyimpanan makanan	Semi-publik
		Meracik dan mengatarkan makanan & minuman	Bar minuman	Semi-publik
		Metabolisme	KM/WC office	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
		Mengambil wudhu	Area wudhu	Service
07	Sesi keamanan	Parkir kendaraan	Area parkir pegawai	Service
		Pengawasan CCTV	R. CCTV	Private
		Pengawasan parkir	Pos jaga	Service
		Metabolisme	KM/WC office	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
		Mengambil wudhu	Area wudhu	Service
08	Mekanikal elektrik	Parkir kendaraan	Area parkir pegawai	Service
		Menjaga system udara	R. AHU	Private
		Menjaga dan control elektrikal	R. panel ME	Private
		Menjaga dan control air	R. pompa air &	Private

			Grand watertank	
		Menjaga dan control tendon	Area Tendon	private
		Metabolisme	KM/WC office	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
		Mengambil wudhu	Area wudhu	Service
09	Cleaning Service	Parkir kendaraan	Area parkir pegawai	Service
		Membersihkan perpustakaan	R. perpustakaan umum, dan lainnya	Private, semi-publik, publik
		Penyimpanan alat pembersih	Gudang penyimpanan	Semi-publik
		Metabolisme	KM/WC office	Service
		Istirahat & makan/minum	R. Coffee	Service
		Ibadah	Mushola	Service
		Mengambil wudhu	Area wudhu	Service

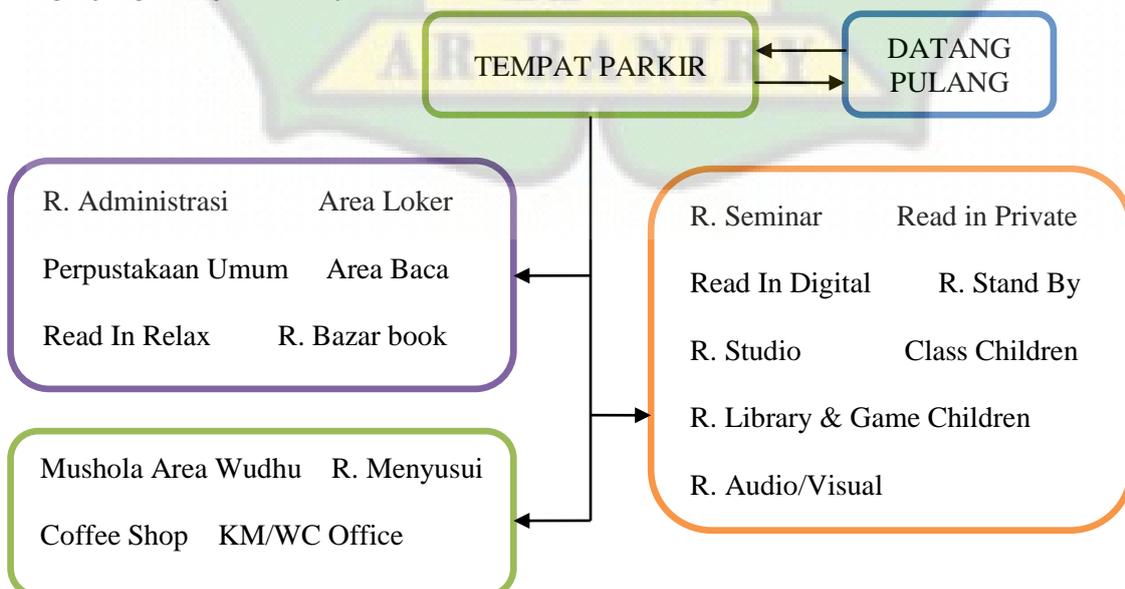
Tabel 4.06 Analisa Aktifitas

Sumber: Analisa Pribadi

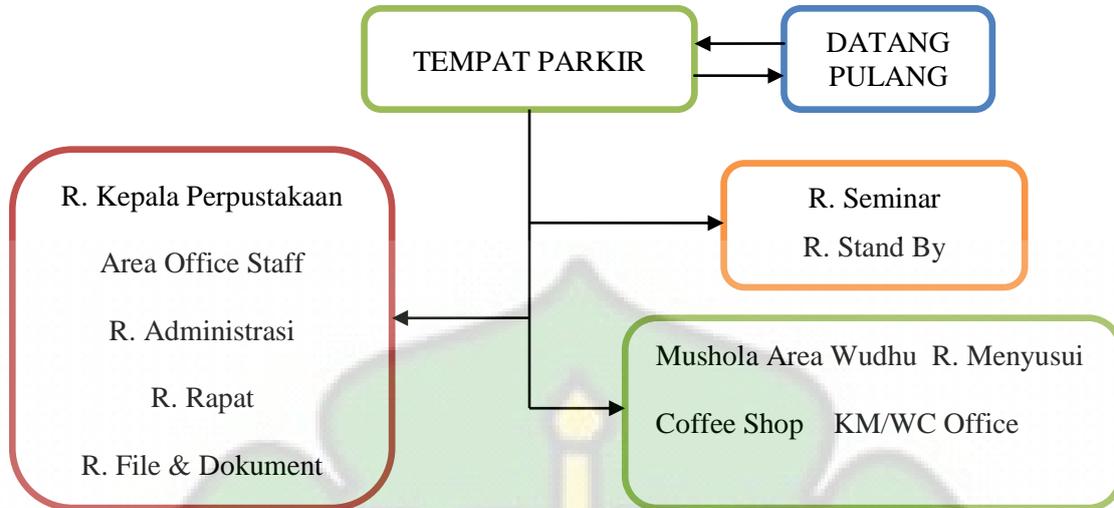
4.2.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang ialah suatu diagram/skema yang menggambarkan isi pikiran atau perkiraan pengguna dalam objek perancangan. Pengguna sebagai objek pengunjung perpustakaan adalah pengelola & pegawai, mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum.

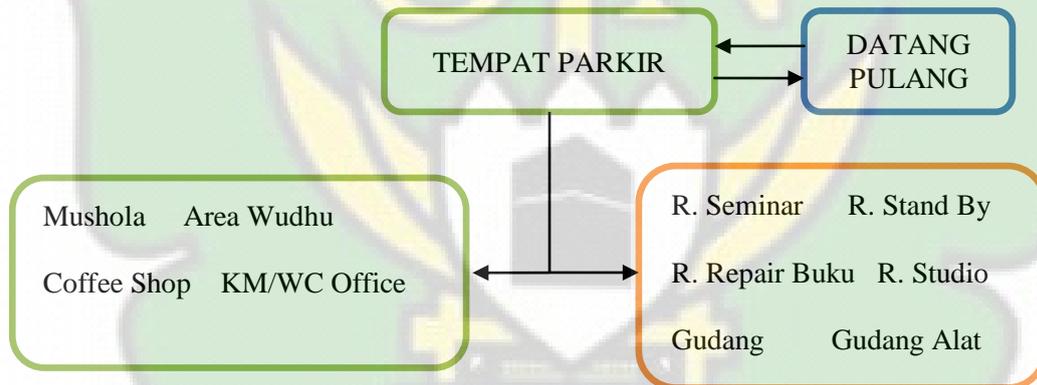
Pengunjung (Pelajar & Masyarakat)



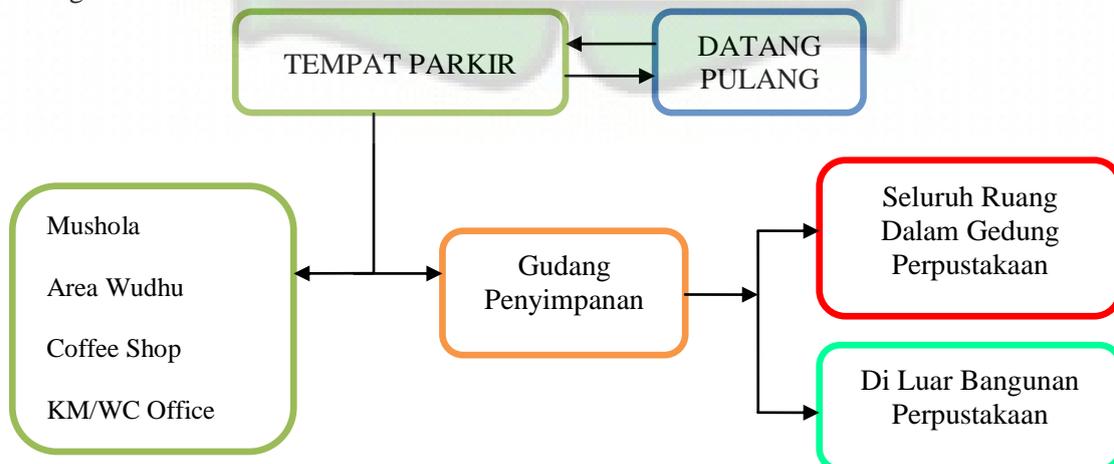
Kepala dan Pekerja Perpustakaan



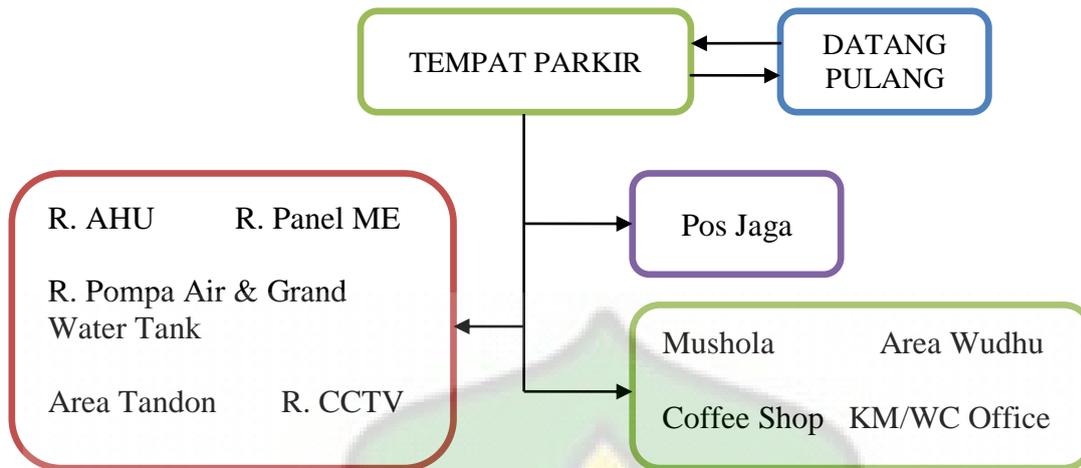
Teknisi Perpustakaan



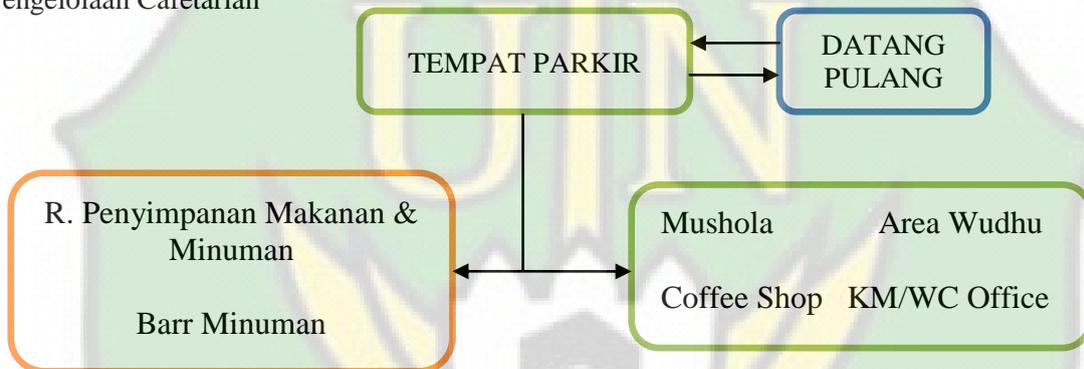
Cleaning Service



Mekanikal Elektrik dan Sesi Keamanan



Pengelolaan Cafetarian



Keterangan :

Private	
Semi-Public	
Service	
Public	
Masuk/Keluar	
Di Luar Bangunan	
Dalam Bangunan	

Gambar 4.09 Analisa Organisasi Ruang

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.5 Besaran Ruang

Perencanaan besaran ruang pada perpustakaan umum Aceh Barat Daya menggunakan beberapa sumber:

NAD : Neufert Architect Data

A : Asumsi Pribadi

FUNGSI	JENIS RUANG	KAPASITAS RUANG	JUMLAH RUANG	STANDARISASI RUANG		HASIL ANALISIS		LUAS TOTAL
				Luas m ²	Sumber	Dimensi m x m	Sirkulasi	Jumlah ruang x luas
Pelayanan dan pengelola perpustakaan, beserta teknisi	R. kepala Perpustakaan	7 org	1	18 m ²	NAD	6 x 5	30%	9 m ²
	R. Administrasi	9 org	1	18 m ²	NAD	10 x 10	30%	30 m ²
	R. Staff Library	10 org	1	18 m ²	NAD	12 x 7	30%	25.2 m ²
	Area Office	26 org	1	18 m ²	NAD	20 x 5	30%	30 m ²
	R. File & Dokument	8 org	1	18 m ²	NAD	5,75 x 5	30%	8.63 m ²
	R. Meeting	11 org	1	18 m ²	NAD	8.25 x 5	30%	13.37 m ²
	R. Pantry	4 org	1	9 m ²	A	14.1 x 3	30%	12.7 m ²
	R. AHU	4 Mesin	1	9 m ²	A	5.3 x 3	30%	4,77 m ²
	R. CCTV	4 Mesin	1	9 m ²	A	5.5 x 4	30%	6.6 m ²
	R. ME	4 Mesin	1	9 m ²	A	6.1 x 7.4	30%	13.5 m ²
R. Resepsionis	4 org	1	20 m ²	NAD	3 x 30	30%	27 m ²	

	R. Repair	-	1	18 m ²	NAD	6.5 x 3.5	30%	6.83 m ²
	R. Gudang	20 org	1	4 m ²	NAD	14.8 x 5	30%	22,2 m ²
	R. Gudang Alat	10 org	1	4 m ²	NAD	6.6 x 4	30%	8 m ²
	R. Penyimpanan makanan	8 org	1	4 m ²	NAD	5.7 x 7	30%	12 m ²
	KM/WC Umum	12 org	6	2.25 m ²	NAD	4.4 x 10	30%	13,2 m ²
	KM/WC Office, Café, & Wanita	4 org	6	2.25 m ²	NAD	2 x 4	30%	1.8 m ²
	KM/WC Disabilitas	1 org	1	2.25 m ²	NAD	4 x 3.7	30%	4.44 m ²
LUAS TOTAL BANGUNAN								249.24 m ²

FUNGSI	JENIS RUANG	KAPASITAS RUANG	JUMLAH RUANG	STAN DARISASI RUANG		HASIL ANALISIS		LUAS TOTAL
				Luas m ²	Sumber	Dimensi m x m	Sirkulasi	Jumlah ruang x luas
Pendidikan, rekreatif, dan relaksi.	R. Perpustakaan Publik	800 org	3	86.4 m ²	NAD	21.42 x 20	30 %	128,5 m ²
	Area Baca	350 org	3	80 m ²	A	13.76 x 16.7	30 %	68.93 m ²
	R. Bazar Book	80 org	1	86.4 m ²	A	13.1 x 7	30 %	27.5 m ²
	R. Cafeteria	100 org	1	80 m ²	A	26.97 x 7	30 %	56.63 m ²
	Read in Digital	45 org	1	60 m ²	A	14.8 x 7.5	30 %	33.3 m ²
	Read in Private	130 org	1	80 m ²	A	30 x 13.35	30 %	120.1 m ²
	Read in Relax	60 org	1	60 m ²	A	17.75 x 10	30 %	53.25 m ²
	R. Studio	30 org	2	42 m ²	A	5 x 5	30 %	7.5 m ²
	R. Seminar	150 org	1	250 m ²	A	18.38 x 10	30 %	55.14 m ²
	R. Stand By	20 org	1	16.4 m ²	NAD	4.37 x 10	30 %	13.1 m ²

R. Audio Visual	40 org	2	80 m ²	A	10 x 10	30 %	30 m ²
R. Library & Game Children	80 org	1	80 m ²	A	18.1 x 10	30 %	54.3 m ²
R. Class Children	20 org	1	80 m ²	A	4.65 x 10	30 %	13.94 m ²
Mushola Pria	45 org	1	50 m ²	A	10 x 10	30 %	30 m ²

Mushola Wanita	60 org	1	50 m ²	A	14.50 x 9	30 %	39.15 m ²
Area Wudhu Pria	20 org	1	50 m ²	A	13 x 3	30 %	11.7 m ²
Area Wudu Wanita	30 org	1	50 m ²	A	6.63 x 3.6	30 %	7.16 m ²
R. Menyusui	10 org	1	16.4 m ²	NAD	3 x 5	30 %	4.5 m ²
Area Santai	8 org	1	18 m ²	NAD	6.63 x 6.42	30 %	12,76 m ²
LUAS TOTAL BANGUNAN							767.46 m²

FUNGSI	LUAS BANGUNAN
Pelayanan dan pengelola perpustakaan, beserta teknisi	249.24 m²
Pendidikan, rekreatif, dan relaksi.	767.46 m²
LUAS TOTAL BANGUNAN	1.016,7 m²

Tabel 4.06 Analisis Besaran Ruang Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie, Aceh Barat Daya

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan tabel besaran ruang diatas maka didapatkan hasil luasan lantai dengan luas total bangunan dengan berjumlah **249.24m²**. Sedangkan dari data lokasi site **767.46m²** maka jumlah luasan site yang tidak di bangun atau dijadikan sebagai RTH (Ruang Tata Hijau). Perhitungan diatas masih jauh dari ketetapan pemerintah berdasarkan peraturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) wilayah

kecamatan/Kota Blangpidie sebesar 30 % dari luasan tapak.

4.2.6 Analisis Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang adalah analisis menjelaskan persyaratan yang harus dipenuhi dalam setiap ruang yang ada perancangan perpustakaan umum di Kota Blangpidie.

Jenis Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Sanitasi	Bising
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Pelayanan dan pengelola perpustakaan, beserta teknisi								
R. kepala Perpustakaan	+++	++	-	+++	++	++	+++	+++
R. Administrasi	+++	++	-	+++	+++	-	+++	+++
R. Staff Library	++	+++	-	+++	-	-	+++	+++
Area Office	+++	++	-	+++	-	-	+++	+++
R. File & Dokument	+	+++	-	+++	-	-	+++	+++
R. Meeting	++	+++	-	+++	+	-	+++	+++
R. Pantry	++	++	-	+++	-	-	+++	+++
R. AHU	-	+	+	+++	-	-	+++	+++
R. CCTV	-	++	-	+++	-	-	+++	+++
R. ME	-	++	-	+++	-	-	+++	+++
R. Resepsionis	++	++	+	+++	++	-	+++	+++
R. Repair	-	++	-	+++	-	-	+++	+++
R. Gudang	-	++	-	+++	-	-	+++	+++

R. Gudang Alat	-	++	-	+++	-	-	+++	+++
R. Penyimpanan makanan	-	++	-	+++	-	-	+++	+++
KM/WC Umum	+	++	+	+++	-	-	+++	+++
KM/WC Office, Café, & Wanita	-	++	+	+++	-	-	+++	+++
KM/WC Disablilitas	+	++	+	+++	-	-	+++	+++
Pendidikan, rekreatif, dan relaksi.								
R. Perpustakaan Publik	+++	+++	-	+++	+++	+++	+++	+++
Area Baca	+++	+++	-	+++	++	++	+++	+++
R. Bazar Book	+++	++	+	+++	++	+	+++	+++
R. Cafeteria	+++	++	+	+++	+++	+	+++	+++
Read in Digital	+	+++	-	+++	+	-	+++	+++
Read in Private	+++	++	-	+++	+++	-	+++	+++
Read in Relax	++	+++	-	+++	++	-	+++	+++
R. Studio	+	++	-	+++	-	-	+++	+++
R. Seminar	++	+++	-	+++	++	++	+++	+++
R. Stand By	+	+++	-	+++	-	-	+++	+++
R. Audio Visual	++	++	-	+++	+++	-	+++	+++
R. Library & Game Children	++	++	-	+++	+++	+++	+++	+++
R. Class Children	+	++	-	+++	++	++	+++	+++

Mushola Pria	++	++	-	+++	++	++	+++	+++
Mushola Wanita	-	+++	-	+++	++	++	+++	+++
Area Wudhu Pria	++	+++	-	+++	-	-	+++	+++
Area Wudhu Wanita	+	++	-	+++	-	-	+++	+++
R. Menyusui	+	++	-	+++	+	++	+++	+++
Area Santai	+	++	-	+++	++	-	+++	+++

Tabel 4.07 Analisis Persyaratan Ruang Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie, Aceh Barat Daya

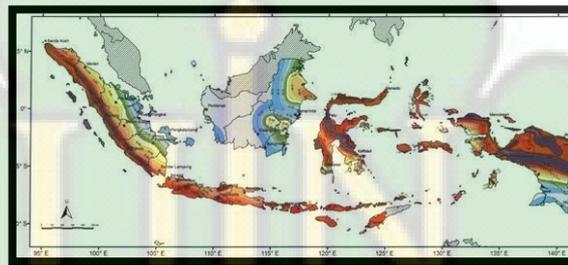
Sumber: Analisis Pribadi

Keterangan: +++ Sangat Bagus
 ++ Cukup Bagus
 + Bagus
 - Tidak Penting



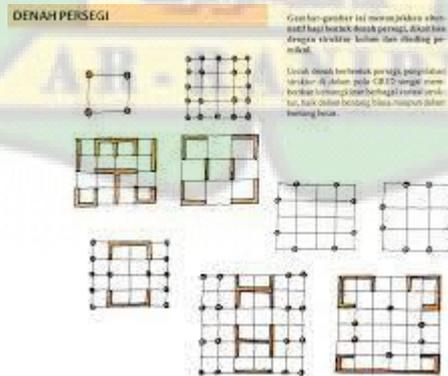
4.3 Analisa Ketahanan Tahan Gempa

Gempa bumi sangat jarang terjadi disekitar kita tetapi bukan berarti tidak pernah terjadi. Ketika gempa bumi terjadi akan mengakibatkan guncangan yang hebat dan menghancurkan semuanya termasuk pemukiman dan bangunan. Untuk lokasi di Aceh Barat Daya pernah terjadi beberapa kali berdasarkan news.detik.com. Gempayang terjadi di Aceh barat daya dengan 3.6M pada tanggal 01/oktober/2020 dan di tanggal 16/januari/2022 memiliki gonjangan 4.9M berdasarkan Inews.tv.com. (21.32 – 06/mei/2022)



Gambar 4.10 Peta Zonasing Rawan Gempa Negara Indonesia 2017
Sumber : <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/87/rawan-gempa-indonesia>
(akses 06-05-2022)

Tanggapan: Cara mengatasi hancurnya gempa bumi ialah harus memperkuat akan ketahanan pada struktur dan pondasi bangunan. Baik itu pada beton, baja tulangan, penampang struktur, dan sebagainya. Dengan menggunakan radikal grid pada pondasi agar tetap stabil dan kokoh.



Gambar: 4.11 Rencana denah Grid Persegi

Sumber : <https://m.facebook.com/media/set/?set=a.1455678211202558&s=12>
(akses 27-04-2023)

4.4 Analisa Sistem Kebakaran

Setiap bangunan memiliki fire alarm untuk menjaga dan terhindarnya dari segala jenis kebakaran dalam bangunan. Untuk menghindari hal tersebut system fire alarm sebagai solusi untuk menjaga bangunan. Ada beberapa macam solusi, yaitu:

a) Pendeteksi api (fire alarm)

Pendeteksi sangatlah penting untuk setiap ruangan untuk mendeteksi adanya percikan api dalam ruangan, setiap ruangan memiliki pendeteksi tersebut dan terdapat dua jenis pendeteksi asap dan pendeksi api. Ketika terjadinya suatu kebakaran dalam bangunan cara mengatasi api terdapat dua macam. Antara lain :

1. Sprinkler dan hydrant

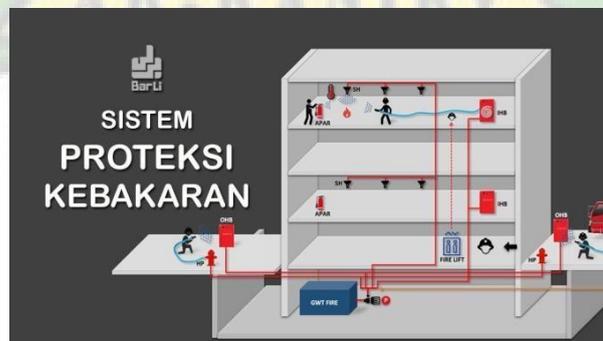
Terjadinya api dalam ruangan sangat dibutuhkan untuk mengatasi secara cepat dengan menggunakan sprinkler dan hydrant. Dengan cara ini akan mengatasi secara cepat.

2. Fire Extinguisher

Untuk mengatasi api dengan cepat dan terhindarnya dari basahnya dokumen dan buku dalam ruangan dengan, menggunakan fire extinguisher secara mandiri dan mudah di bawa.

b) Pintu Darurat

Dengan adanya pintu darurat dalam bangunan dapat mengevakuasi dari kebakaran dengan jalur pintas memiliki ketahanan dan terhindar dari api.



Gambar 4.12 Instalasi Keamanandan Kebakaran

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=pGb0pQA4Xlk> (akses 12-05-2022)

4.5 Analisa Sistem Instalasi Sampah

System instalasi sampah merupakan bagaimana proses penyaluran sampah dari bangunan ketempat pembuangan sampah. Proses penyaluran instalasi sampah dimulai dari siswa(i) atau pengunjung membuang ketempat sampah tersedia. Setelah itu para cleaning servis akan membawa ketempat pembuangan sampah berukuran besar setelah sampai di tempat pembuangan terdapat dua cara untuk mengatasi sampah ini.

- a) Secara keseluruhan semua sampah akan dibuang tempat pembuangan sampah dan dibakar semua sampah tersebut.
- b) Sampah tersebut akan dipilih atau dipisah sesuai jenis dengan hasil pemisahan tersebut akan didaur ulang dan bisa mendapatkan hasil daur ulang tersebut.



Gambar 4.13 Pekerjaan Cleaning Servis dan Tong Sampah Daur Ulang

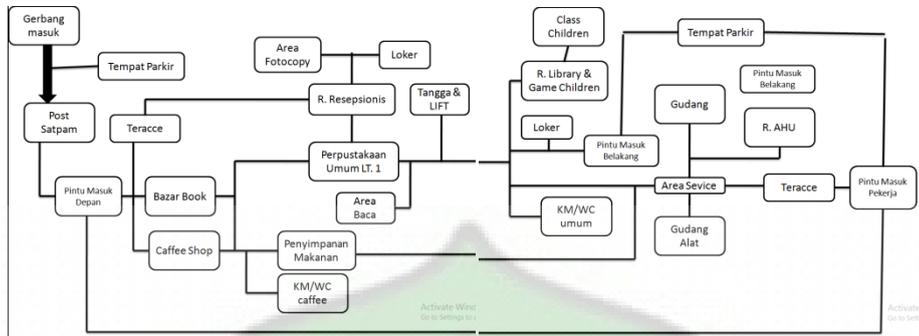
Sumber :

<https://www.google.com/search?q=cleaning+service+dan+tempat+sampah&sxsrf>

(akses 12-05-2022)

4.6 Organisasi Ruang

Lantai 1



Gambar 4.14 Organisasi Ruang Lantai 1

Sumber: Analisis Pribadi

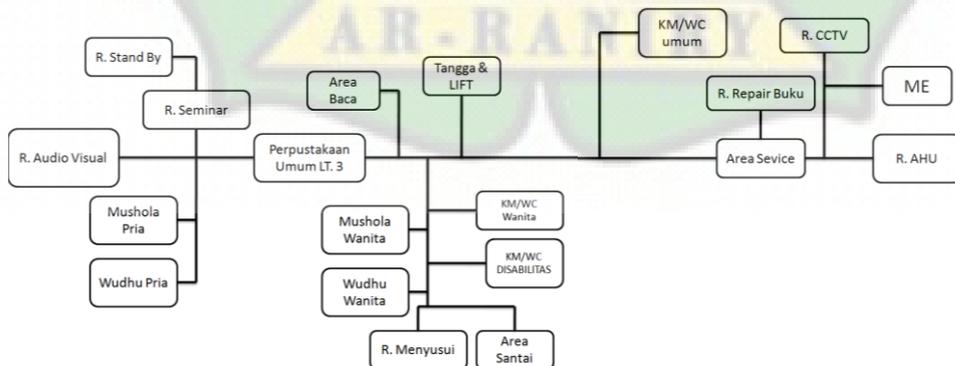
Lantai 2



Gambar 4.15 Organisasi Ruang Lantai 2

Sumber: Analisis Pribadi

Lantai 3



Gambar 4.16 Organisasi Ruang Lantai 3

Sumber: Analisis Pribadi

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar pada Perancangan Perpustakaan Umum Aceh Barat Daya adalah Metafora melalui kombinasi beberapa objek tipologi atau teori yang dirancang kreativitas secara abstrak. Menjadikan hal ini sebagai harapan yang memberikan positif dari orang yang menikmati hasilnya.

Konsep ini kolaborasi dengan Tema Arsitektur Islam sehingga terciptanya bangunan sebagai nilai tarik masyarakat untuk masuk dan mengunjungi kedalam perpustakaan umum. Menurut Greoffey Broadbent (1995), Metafora pada arsitektur ialah salah satu metode kreatifitas yang ada pada desain spectrum sang perancang.

Pengajuan tersebut memiliki hubungan antara konsep metafora yang mengambil ide bentuk dari Ka'bah dengan Tema Arsitektur Islam yang mana keduanya memiliki keterikaitan terhadap Sang pencipta. Ka'bah yang merupakan bangunan pertama dalam Arsitektur Islam, yang diterapkan pada Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie. Untuk semua kalimat diatas memiliki keterkaitan satu sama lain, yakni ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memberikan kemudahan dalam mengenal Tuhan. Oleh karena itu Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah S.W.T. yang berakal.

Terdapat beberapa point mendasar penerapan konsep Metafora pada bangunan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie. Yaitu :

- a) Konsep pada ide bentuk bangunan diambil dari Ka'bah.
- b) Pada fasad bangunan yang dirancang membentuk persegi secara abstrak dari ide bentuk dan didesain memiliki makna pada bangunan.
- c) Merancang ruangan dan fasilitas dalam bangunan sesuai dengan tingkatan pelajar pada lantai yang dapat memudahkan pengunjung seefektif mungkin.
- d) Penerapan pencahayaan alami yang dirancang melalui kubah diatas untuk menerangi keseluruhan dalam ruangan.

- e) Merancang garden roof tenang dan nyaman mungkin untuk pengunjung, dirancang secara efektif dan memiliki miniatur Ka'bah.

5.2 Konsep Tapak

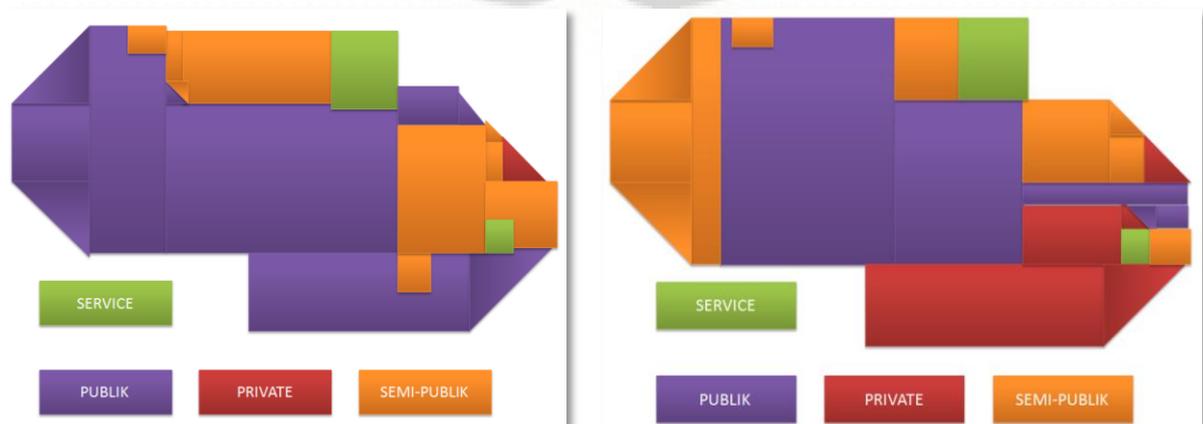
5.2.1 Pemitakatan Tapak

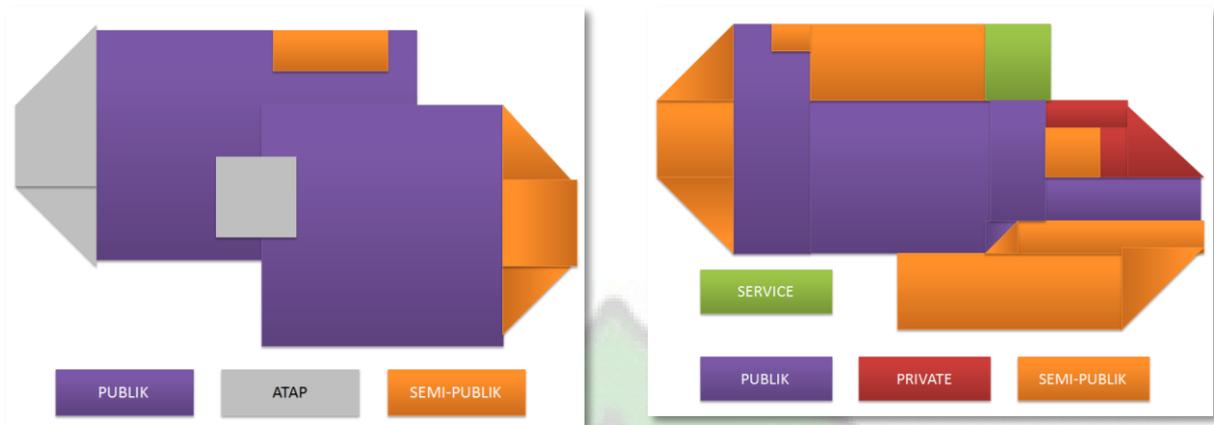
Pemitakatan area aktifitas pelajar dan pengunjung pada perancangan Perpustakaan Umum Aceh Barat Daya terbagi 3 bidang. yaitu :

Zonasi Publik	Zonasi Semi-Publik	Zonasi Private	Zonasi Service
<ul style="list-style-type: none"> ➤ R.Perpustakaan Publik ➤ Area Baca ➤ Read in Relax ➤ R. Resepsionis ➤ Area Loker & Fotocopy ➤ R. Bazar Book ➤ Caffee Shop 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Read in Digital ➤ Read in Private ➤ R. Studio ➤ R. Seminar ➤ R. Stand By ➤ R. Repair ➤ R. Audio Visual ➤ R. Library & Game Children ➤ R. Class Children ➤ Gudang ➤ Gudang Alat ➤ R. Penyimpanan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ R.Kepala Perpustakaan ➤ R. Administrasi ➤ R. Meeting ➤ R. Pantry ➤ Area Office ➤ Area Staff Perpus ➤ R. AHU ➤ R. CCTV ➤ R. ME ➤ R. File & Dokument 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mushola Pria ➤ Mushola Wanita ➤ Area Wudhu P. ➤ Area Wudhu W. ➤ KM/WC Umum ➤ KM/WC Office ➤ KM/WC Café ➤ KM/WC wanita ➤ KM/WC Disabilitas ➤ R. Menyusui ➤ Area Service

Tabel 5.01 Pembagian Ruang berdasarkan Zoning Area

Sumber: Analisis Pribadi



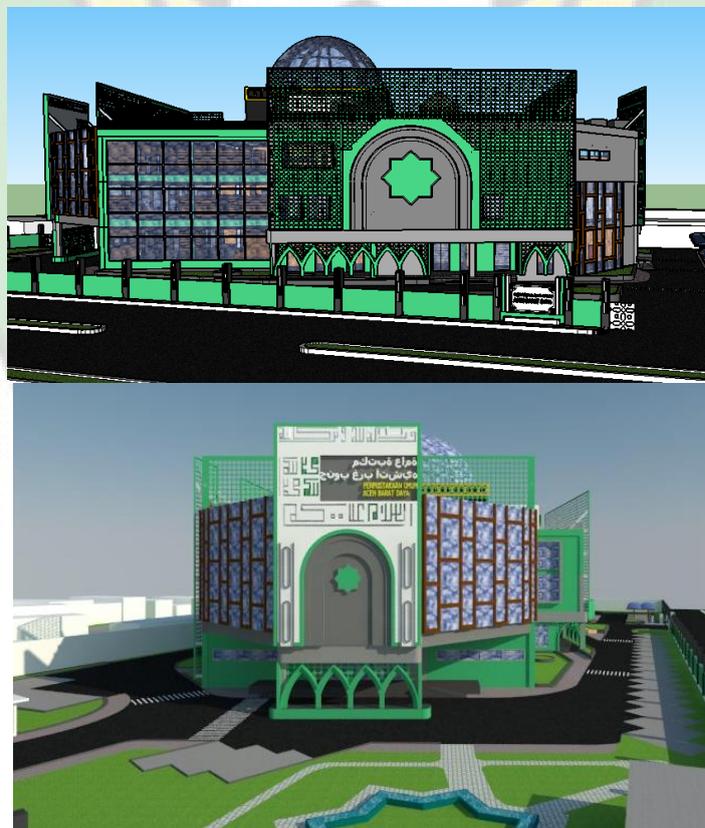


Gambar 5.01 Ilustrasi Zoning Ruang Perpustakaan Umum

Sumber: Analisis Pribadi

5.2.2 Tata Letak

Terciptanya suatu bangunan dengan suasana yang aman dan tentram diperlukan proses menganalisa. Berdasarkan hasil analisa antara pengguna dan kebutuhan ruang yang prinsip dan nilai islam, dapat ditentukan zonasi berdasarkan area perancangan perpustakaan.



Gambar 5.02 Ilustrasi Situasi dan Keberadaan Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi

- a) Bentuk bangunan diorientasikan ke arah jalan untuk menyesuaikan dengan bentuk dan kondisi site.
- b) Penempatan bangunan berada di tengah site agar dapat memaksimalkan potensi lahan yang berada pada pojok jalan.
- c) Bangunan berada pada posisi tengah site, dengan parkir untuk mendapatkan area taman baca Outdoor, memenuhi kapasitas parkir yang telah ditentukan, mengatur jalur sirkulasi yang dapat mengitari seluruh site.

5.2.3 Pencapaian

Berdasarkan hasil survey dan analisa pencapaian maka dapat dirangkum. Bahwa:

- a) Site berada pada sisi utara jalan Iskandar Muda dan sisi barat jalan bukit hijau, pencapaian dapat menggunakan kendaraan umum yang dilalui pada Jl. Iskandar Muda, kondisi badan jalan cukup baik untuk dilalui dengan berbagai jenis kendaraan umum.
- b) Site berada pada persimpangan Jl. Iskandar Muda-Jl. Bukit Hijau-Jl. Meulaboh-Tapak Tuan-Jl. Cut Aloh, yang merupakan jalan utama menuju Kantor Bupati ABDYA.



Gambar 5.03 Pencapaian dan Aksesibilitas

Sumber: GoogleEarth

5.2.4 Sirkulasi dan Parkir

Berdasarkan hasil survey dan analisa sirkulasi maka dapat di simpulkan. Bahwa:

- a) Membuat jalur utama akses distribusi bisa sebagai pejalan kaki, kendaraan, halte, dan jalur Disabilitas.
- b) Tidak adanya perbedaan atau pemisah jalur sirkulasi terhadap pengelola, pelajar, dan pengunjung.
- c) Membuat jalur atau sirkulasi khusus pada disabilitas dengan menggunakan ram untuk akses masuk ke bangunan.
- d) Membuat tempat parkir yang sesuai dengan kebutuhan baik pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Parkir Kendaraan Perpustakaan Umum		
No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Pengguna
1.	Bus	4
2.	Mobil VIP	5
3.	Mobil Pekerja	6
4.	Mobil Pengunjung	17
5.	Mobil Pekerja Disabilitas	3
6.	Mobil Pengunjung Disablilitas	2
7.	Motor Pekerja	42
8.	Motor Pengunjung	50
Jumlah kendaraan		129

Tabel 5.02 Jumlah penggunaan kendaraan Perpustakaan

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 5.04 Akses Sirkulasi Jalan Perpustakaan Umum

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 5.05 Area Pemakaian Parkir berdasarkan jenis kendaraan

Sumber: Analisis Pribadi

5.3 Konsep Bangunan

Konsep rancangan pada bangunan menggunakan kolaborasi pendekatan arsitektur islam dan konsep metafora. Mengacu pada prinsip dan nilai islam dengan tipologi, teori, dan seni islami. Dengan kolaborasinya dua elemen dapat terciptanya bangunan atau perpustakaan yang ingin diketahui dan akan dikunjungi oleh masyarakat.

Konsep utama pada bangunan adalah Ka'bah dan ilustrasi bintang 8 islam. Ka'bah merupakan pusat arah kiblat dari agama islam dan ilustrasi bintang 8 islami merupakan simbol atau ikonik yang mewakili dari ide gagasan agama islam dengan menggunakan pola dan seni geometri.

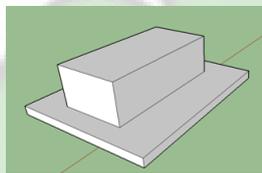
Konsep transformasi atau gubahan massa ini berdasarkan fungsi islami, edukatif, dan rekreatif. Sehingga terciptanya rasa motivasi dan penasaran yang menjadikan sebagai pengunjung keperpustakaan umum Aceh Barat Daya tersebut.



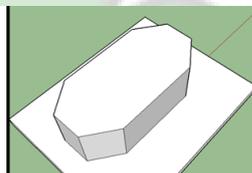
KA'BAH



BINTANG 8 ISLAM



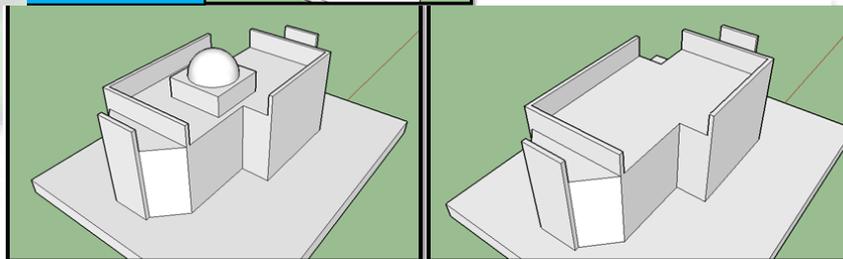
Lokasi Site dengan ide dasar Bangunan Ka'bah



Membentuk dengan konsep, menyesuaikan site

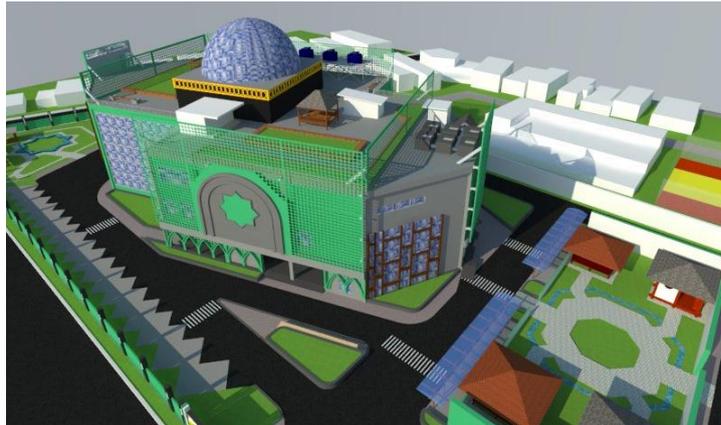


Memfaatkan situasi site dan memaksimalkan estetika dan fungsi pada bangunan



Membentuk kembali konsep dasar bangunan dengan menambahkan miniatur ka'bah dan meninggikan fasad bangunan. Akan tercipta gambaran abstrak dari Persegi Ka'bah





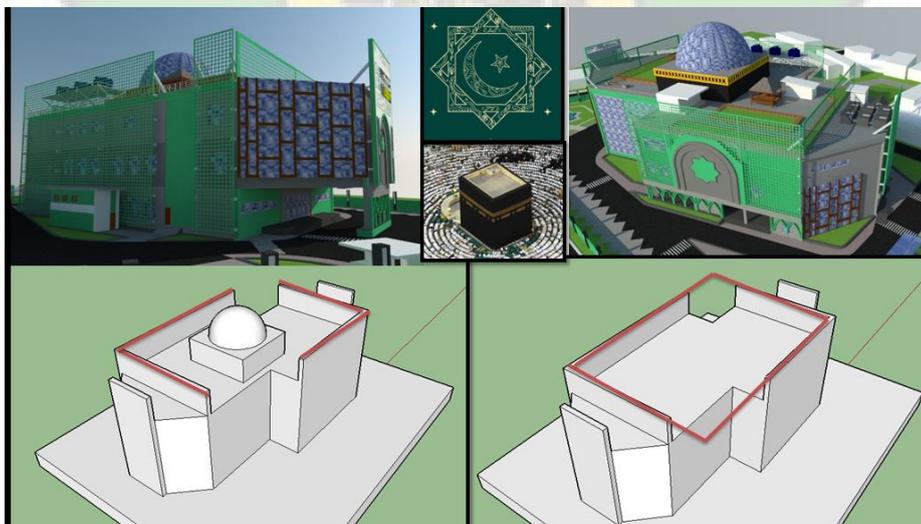
Gambar 5.06 Proses Gubahan Massa Bangunan Perpustakaan

Sumber: Analisis Pribadi

5.4 Konsep Fasad Bangunan

Tampak pada bangunan menggunakan *secondary skin* ke seluruh tampak bangunan. Karena hampir secara keseluruhan tampak menggunakan kaca yang berfungsi sebagai masuknya cahaya alami pada interior bangunan. Fasad tersebut menggunakan perpaduan arsitektur islam dan metafora dengan ide dasar fasad bangunan dari Ka'bah dan didesain dari Bintang 8 Islam.

Menjadikan daya tarik pada bangunan dengan penataan yang secara abstrak yang diterapi pada bangunan. Dengan memperadu/ mengkolaborasikan 2 Elemen pada bangunan ini mendapatkan hasil semaksimal mungkin, sehingga menjadikan nilai daya tarik pada masyarakat untuk datang dan masuk mengunjungi ke dalam perpustakaan ini.



Gambar 5.07 Proses Konsep Fasad Islam dan Metafora

Sumber: Analisis Pribadi

5.5 Konsep Ruang Dalam

Dalam jurnal “Konsep Arsitektur Islami sebagai solusi” (Edrees Munichy Bachroon, 2010) menjelaskan beberapa hal. Yaitu :

“Arsitektur selalu berhubungan dengan bentuk-bentuk yang indah, pengertian tersebut berkaitan dengan sabda oleh Nabi Muhammad S.A.W. (*Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan*).”

“Dalam merancang para arsitekmuslim senantiasa berusaha agar rancangannya bermakna, memberikan mamfaat bagi lingkungan atau kawasan dimana bangunan itu didirikan. Lebih jauh, harus dihindari pula merancang bangunan yang tidak bermamfaat bagi masyarakat yang justru mendekati kepada kemubadziran, kemubadziran adalah hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.”

a) Area Membaca Public



Gambar5.08 Area Baca Publik Library ADEPT

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)

b) Membaca Indoor dan Outdoor



(a)

(b)

Gambar 5.09 (a) Ruang Baca In Door Perpustakaan Pusat Calgary (b) Ruang Baca Out Door Perpustakaan Birmingham

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)

c) Ruang Koleksi



Gambar 5.10 Ruang Koleksi dan Referensi Perpustakaan Birmingham

Sumber: www.archdaily.com (akses 23-01-2022)

5.6 Konsep Landscape

Dalam perancangan perpustakaan umum di Kota Blang Pidie, dirancang memiliki yang taman berada disamping bangunan. Fungsi taman digunakan untuk mendukung kegiatan perpustakaan. Seperti : area baca Outdoor, pembelajaran dan bermain anak-anak, teater, dan sebagainya. Dengan tema taman Islamic.

Taman Islamic memiliki fungsi sebagai tempat beristirahat, taman terapi, menyediakan sumber makanan, penampilan identity, dan taman Islamic memberikan dampak positif dan estetika. (Itewi, 2007).

a) Bahan lembut/softscape

Tumbuhan dan Ragam jenis. Seperti : Tanaman Nandina, Pohon Tanjung, Pohon Ketapang Kencana, dan Pohon Ornamental Cherry.

b) Bahan Keras

Pekerasan pada taman. Seperti : Grass blok, pagar, pavilion, paving slab, dan lain-lain.

c) Perabot

Komponen pendukung area tertentu. Seperti : lampu taman, air mancur, kursi taman, gazebo, payung peneduh, tempat sampah, dan lain-lain.



Gambar 5.11 Ilustrasi Landscape sosial

Sumber: www.dekoruma.com/artikel/88259/ (akses 20-05-2022)



Gambar 5.12 Ilustrasi landscape bermain anak-anak

Sumber: <https://artikel.rumah123.com/> (akses 20-05-2022)

5.7 Konsep Struktur dan Kontruksi

5.7.1 Struktur Bawah

Konstruksi pondasi bangunan yang digunakan pada site adalah pondasi tiang pancang. Pondasi tiang pancang adalah pondasi yang digunakan pada bangunan bertingkat. Kelebihan dari pondasi tapak ialah:

- a) Lebih kuat dan kokoh.
- b) Umur pondasi lebih panjang.
- c) Mampu memadatkan material tanah.
- d) Mengurangi galian tanah.
- e) Biaya pembuatan cukup murah, dibandingkan jenis pondasi lain.



Gambar 5.13 Ilustrasi pondasi tapak

Sumber: <https://www.dekoruma.com/artikel/96771/> (akses 13-07-2022)

5.7.2 Struktur Atas

Struktur atas bangunan berbagai macam elemen konstruksi pada bangunan (SNI 2002). Konstruksi struktur pada bangunan terdiri dari, kolom, balok, tangga, pelat, atap, dan sebagainya yang memiliki fungsi tertentu untuk membangun suatu bangunan. Point utama Struktur, yaitu :

- a) Struktur beton bertulang : kolom, balok, ringbalok, tangga, plat lantai.
- b) Struktur penutup : material kaca, batu bata merah, kayu.
- c) Jenis atap : atap dack
- d) Material Batumerah : dinding.



Gambar 5.14 Ilustrasi Kolom Beton Bertulang

Sumber: www.pinhome.id (akses 20-05-2022)

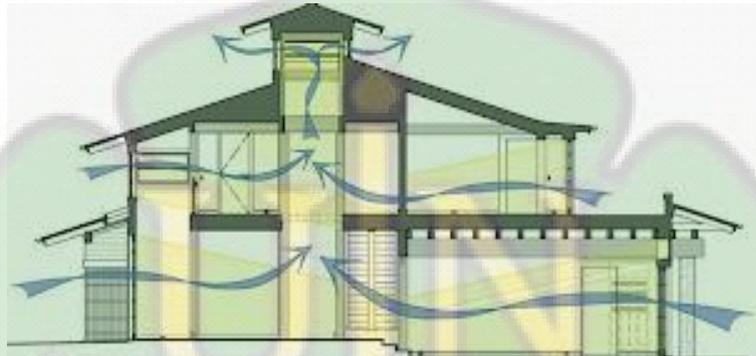
5.8 Utilitas

5.8.1 Sistem penghawaan

Sistem penghawaan yang dapat digunakan terdapat dua tipe yaitu:

a) Penghawaan alami

Penghawaan alami pada perpustakaan ini sangat dibutuhkan untuk membuat kenyamanan pada pengunjung dengan cara membuat bukaan secukupnya dan disesuaikan dengan ruangan yang dibutuhkan.



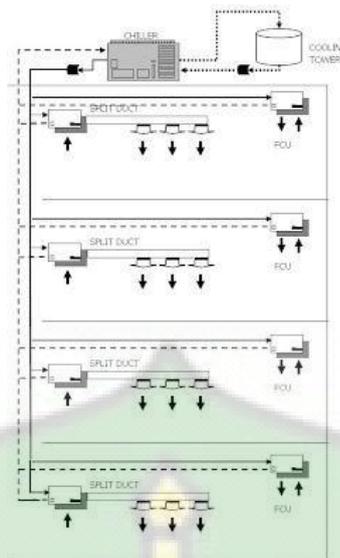
Gambar5.15 Ilustrasi penghawaan alami

Sumber:[http://karpetbasah.blogspot.com/2012/10/\(akses21-05-2022\)](http://karpetbasah.blogspot.com/2012/10/(akses21-05-2022))

b) Penghawaan buatan

Penghawaan buatan pada perpustakaan dilakukan untuk membuat kenyamanan pada ruangan yang mengenai panas perpustakaan dan sebagai pengganti ketika cuaca saat buruk seperti hujan atau badai.

Penggunaan penghawaan buatan diterapkan pada ruangan yang bersifat tertutup, karena terdapat barang dan benda fasilitasi yang harus dijaga dengan baik. Penggunaan penghawaan buatan ini seperti : ruang read in digital, ruang read in private, ruang audio visual, ruang seminar, ruang library & game children, ruang studio, R. perpustakaan public, area baca, dan sebagainya.



Gambar 5.16 Sistem AirHeadling Unit (A.H.U.)

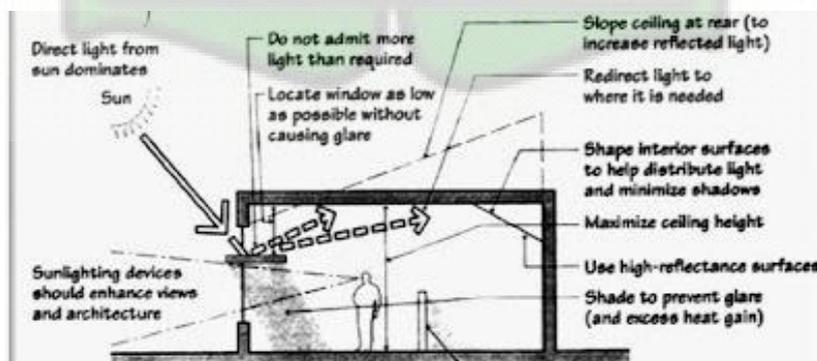
Sumber: [http://sugengshalendra.blogspot.com/2014/03\(akses21-05-2022\)](http://sugengshalendra.blogspot.com/2014/03(akses21-05-2022))

5.8.2 Sistem pencahayaan

Pentingnya sistem pencahayaan pada suatu ruangan untuk dapat melakukan berbagai aktifitas. Terdapat dua jenis pencahayaan pada ruangan, yaitu :

a) Pencahayaan alami

Pencahayaan alami sangat bermamfaat untuk manusia selain fungsi utama sebagai penerangan pada ruangan. Pencahayaan alami juga dapat membunuh bakteri/kuman dan menghemat pemakaian energy listrik. Media digunakan pada ruangan ialah dibutuhkan jendela dan dinding bermaterial kaca. Kaca dapat disesuaikan dengan penggunaan pada ruangan.



Gambar 5.17 Ilustrasi Pencahayaan Alami

Sumber: [www.kajianpustaka.com/2013/12/\(akses21-05-2022\)](http://www.kajianpustaka.com/2013/12/(akses21-05-2022))

b) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan digunakan pada ruangan bersifat tertutup dan banyak aktifitas untuk penggunaan cahaya buatan menggunakan lampu untuk penempatan lampu dalam ruangan haruslah startegis sehingga terhindarnya pemborosan dalam penggunaan listrik. Banyak media atau lampu yang bersifat terhindarnya pemborosan listrik adalah Lampu LED.

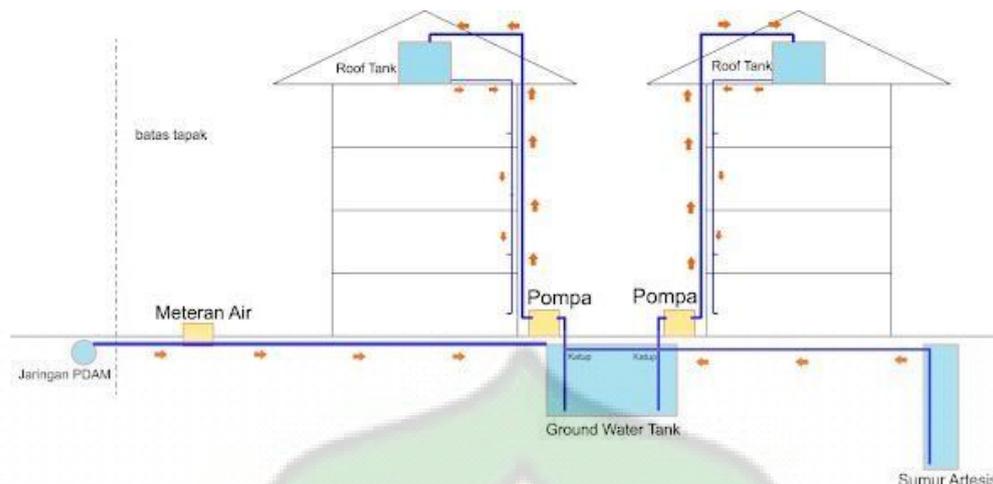


Gambar 5.18 Ilustrasi Pencahayaan Buatan

Sumber: <https://binus.ac.id/bandung/2021/07/> (akses 21-05-2022)

5.8.3 Distribusi Air Bersih

Instalansi air bersih menggunakan system DDS (*Downfeed Distribution System*) pada system ini berasal dari jaringan air PDAM. Sistem jaringan air PDAM akan disalurkan melalui *ground water tank* yang terletak dibawah permukaan tanah dan disamping jalan. Kemudian dipompakan ketendon (tempat penampungan air) yang terletak diatas bangunan atau water tower. Fungsi dari atas bangunan terdapat dua yaitu : sebagai pemakaian sehari-hari dan sebagai pencegah kebakaran. Gravitasi sebagai media penyalur air ke distribusikan ke setiap titik penggunaan. Seperti: wastafel, bak mandi, *hydrant*, *springkler*, dan sebagainya menggunakan system *shaft*.



Gambar 5.19 Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber: <http://digilib.its.ac.id/public/> (akses 21-05-2022)

5.8.4 Distribusi Air Kotor

Instalansi air kotor bangunan terbagi tiga bidang, yaitu:

a) Limbah cair

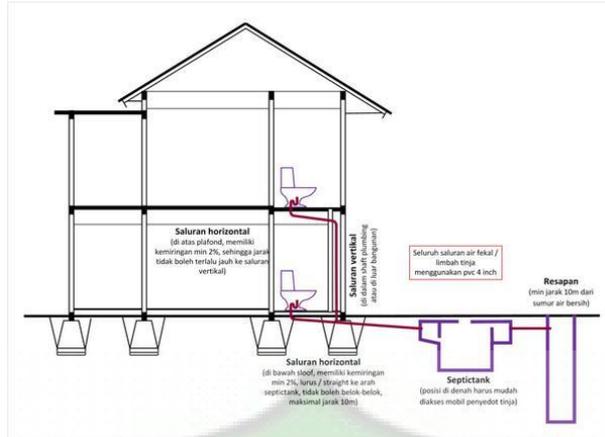
- 1) Penyaringan untuk memisahkan partikel tersensi dari air.
- 2) Flotasi ialah pengerjaan membuang dan memisahkan partikel yang mengapung diatas permukaan air.
- 3) Penedapan bertujuan supaya bahan tidak terlarut bisa berpisah dari air.
- 4) Dan lain-lain.

b) Limbah padat

Penanganan limbah padat kotoran manusia berasal dari kloset ditiap lantai akan disalurkan menuju lantai dasar dengan media pipa limbah secara vertikal dan langsung disalurkan pada *septitank*.

c) Air hujan

Penanganan air hujan menggunakan talang pada yang disesuaikan jarak tepi atap kemudian akan disalurkan secara vertikal menuju ke bak kontrol.



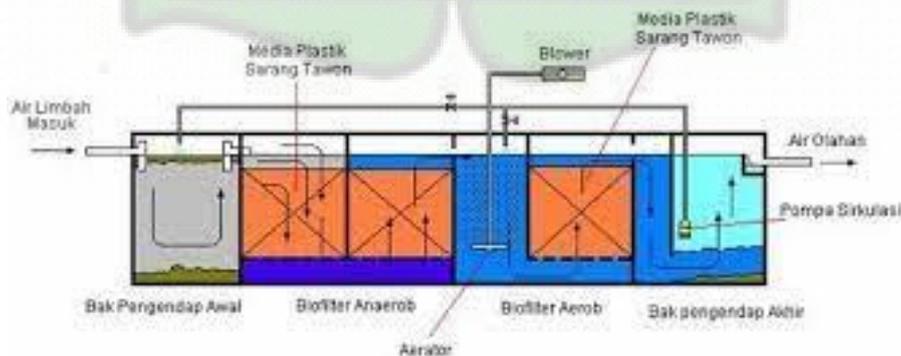
Gambar 5.20 Ilustrasi Distribusi Air Kotor

Sumber: <https://twitter.com/septanabp/status/474602867026690048> (akses 28-04-2023)

5.8.5 Instalansi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

Instansi pengelolaan air limbah adalah system pengelolaan air limbah yang dilakukan secara terpusat yaitu terdapat bangunan yang digunakan untuk memproses limbah cair domestic yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sekelompok rumah tangga) agar lebih aman pada saatdibuang ke lingkungan, sesuai dengan mutu lingkungan. Tujuan dari pengelolaan air limbah pada system IPAL adalah :

- Melindungi masyarakat dari ketidakan higienis,
- Mencegah pencemaran pada perairan dan lingkuan alam,
- Mencegah penularan penyakit melalui media air,
- Memelihara kondisi lingkungan agar tetap sehat, dan
- Mensosialisasikan peduli lingkungan akan kesadaran masyarakat.

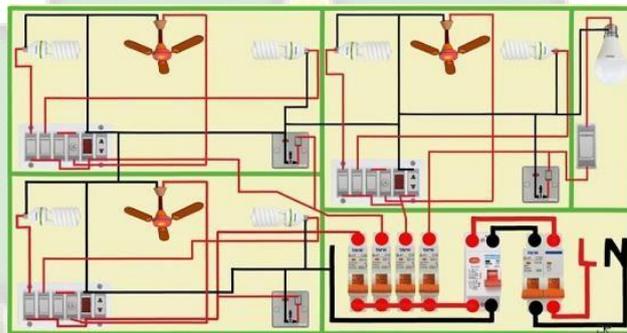


Gambar 5.21 Proses pengelolaan Air Limbah dengan media biofilter Anaerob-aerob

Sumber: (Said, 2017)

5.8.6 Instalansi Listrik

Listrik dibutuhkan pada bangunan untuk memfasilitasi segala aktifitas jaringan listrik berasal dari PLN sebagai media utama dan genset sebagai media cadangan yang dapat digunakan ketika padamnya listrik PLN. Pengelolaan atau instalansi listrik diperlukan Main Distribution Panel pada ruang genset yang bertujuan untuk menyalurkan ke beberapa fasilitas yang membutuhkan daya listrik. Seperti : komputer, lampu, stop kontak, cctv, deteksi, pemadaman kebakaran, pompa air, dan sebagainya.



Gambar 5.22 Ilustrasi Instalansi Listrik

Sumber: <https://wikielektronika.com/> (akses 21-05-2022)

5.8.7 Instalansi Keamanan

Penanganan system keamanan dibutuhkan pada bangunan untuk menjaga dokumen dan data. Atau barang-barang penting dan mendeteksi barang tajam. Dengan keamanan tersebut dapat terhindari dari segala kejadian yang tidak diinginkan.



Gambar 5.23 CCTV

Sumber: <https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector> (akses 21-05-2022)



Gambar 5.24 Security Gate

Sumber: <https://www.eltahadydoors.com/en/> (akses 21-05-2022)

5.8.8 Instalansi Kebakaran

Sistem pengamanan kebakaran dibutuhkan untuk terhindarnya kecelakaan atau percikan dari api sehingga menjadikan api yang besar. terdapat beberapa penanganan kobaran api, yaitu :

- a) Tahap pertama, mendeteksi sumber percikan api sebelum menjadi besar yakni menggunakan smoke detector dan heat detector.



Gambar 5.25 Smoke dan Heat Detector

Sumber: <https://pkppksupadio.wordpress.com/> (akses 21-05-2022)

- b) Tahap kedua, cara penanganan kobaran api besar sehingga terhindar dari terbakarnya dokumen dengan menggunakan sprinkler, hydrant, dan fire extinguisher.



Gambar 5.26 Sprinkler, Fire Extinguisher, Hydrant

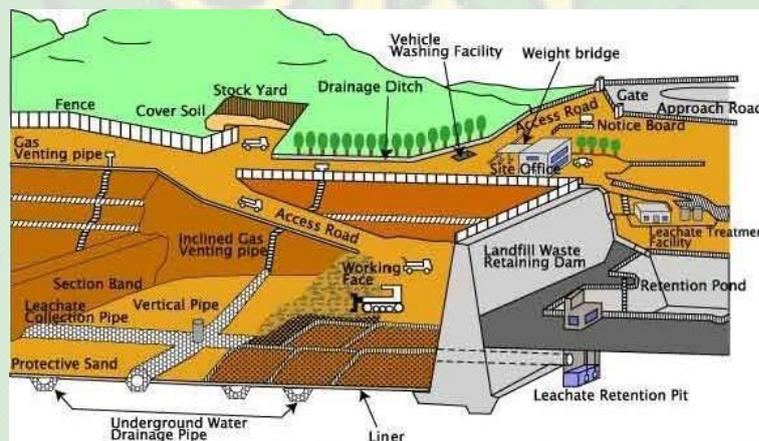
Sumber: <https://www.mjs-quickfire.com/produk/> (akses 21-05-2022)

- c) Tahap ketiga, mengevakuasi pengunjung dan terhindar dari kobaran api yakni menggunakan tangga darurat, rute emergency, penerangan darurat, dan cadangan sumber listrik.

5.8.9 Instalansi Sampah

Sistem penanganan sampah pada bangunan dengan cara menempatkan kantong sampah pada beberapa titik keramaian atau titik tertentu. Seperti: cafeteria, toilet, kantor, area public, taman, dan sebagainya. Kemudian sampah tersebut akan dikumpulkan oleh pekerja seperti *cleaning service* ke penampungan sampah sementara. Terdapat tiga cara penanganan sampah. Yaitu :

1. Mendaur ulang sampah
2. Membakar sampah
3. Membuang sampah ke Pembuangan Akhir



Gambar 5.27 Ilustrasi Pengelolaan Sampah di Pembuangan Akhir

Sumber: <https://grobogan.go.id/index.php/info/artikel/> (akses 21-05-2022)

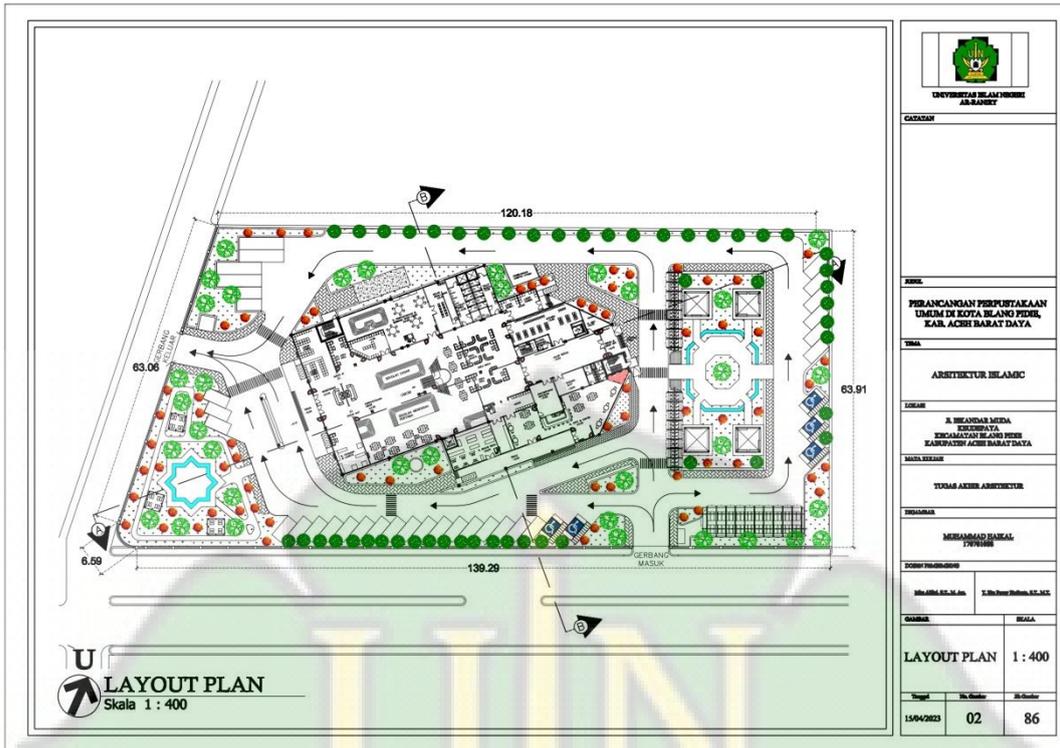
BAB VI

GAMBAR KERJA

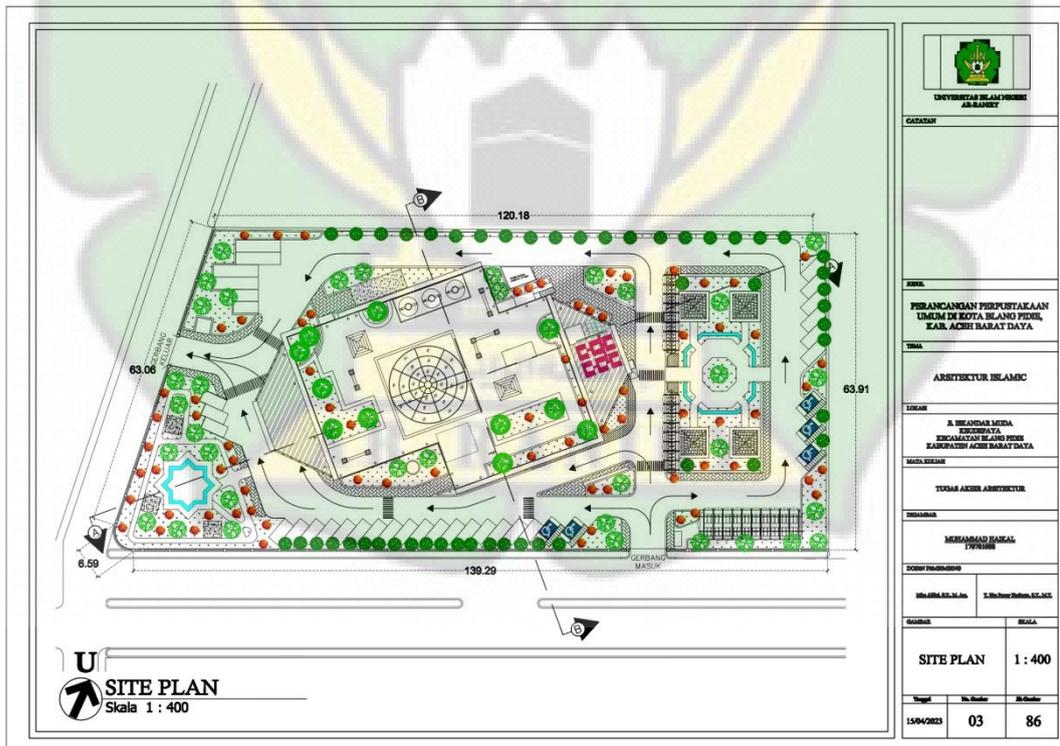
6.1 Gambar Arsitektural



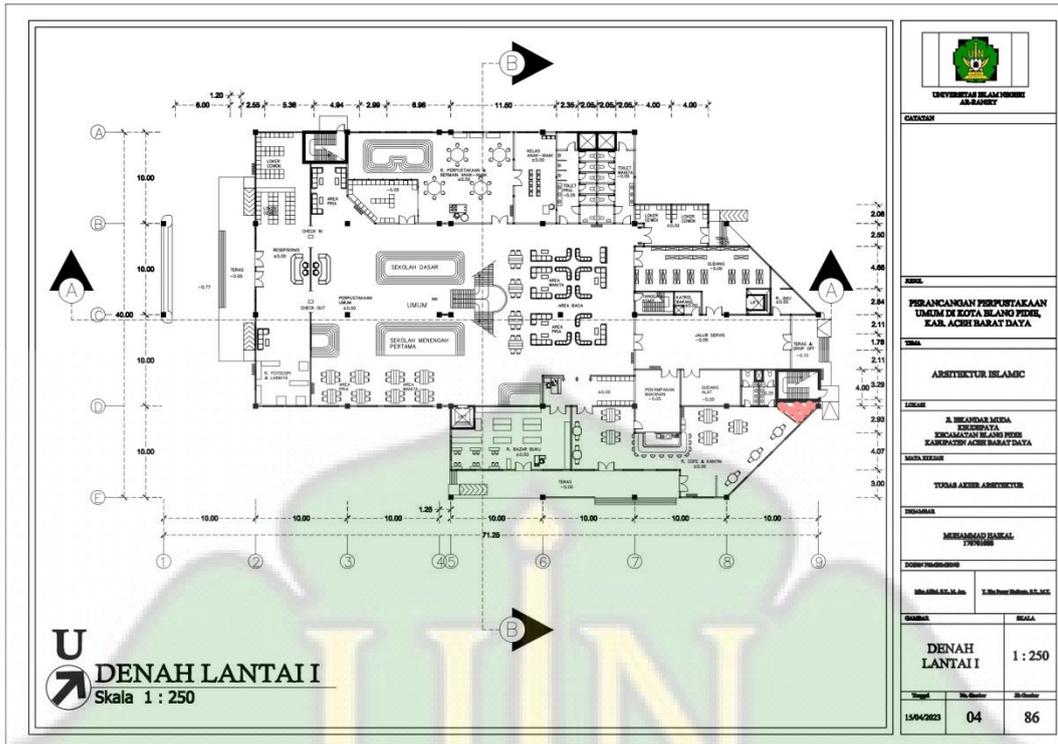
Gambar 6.01 Block Plan
Sumber: Rancangan Sendiri



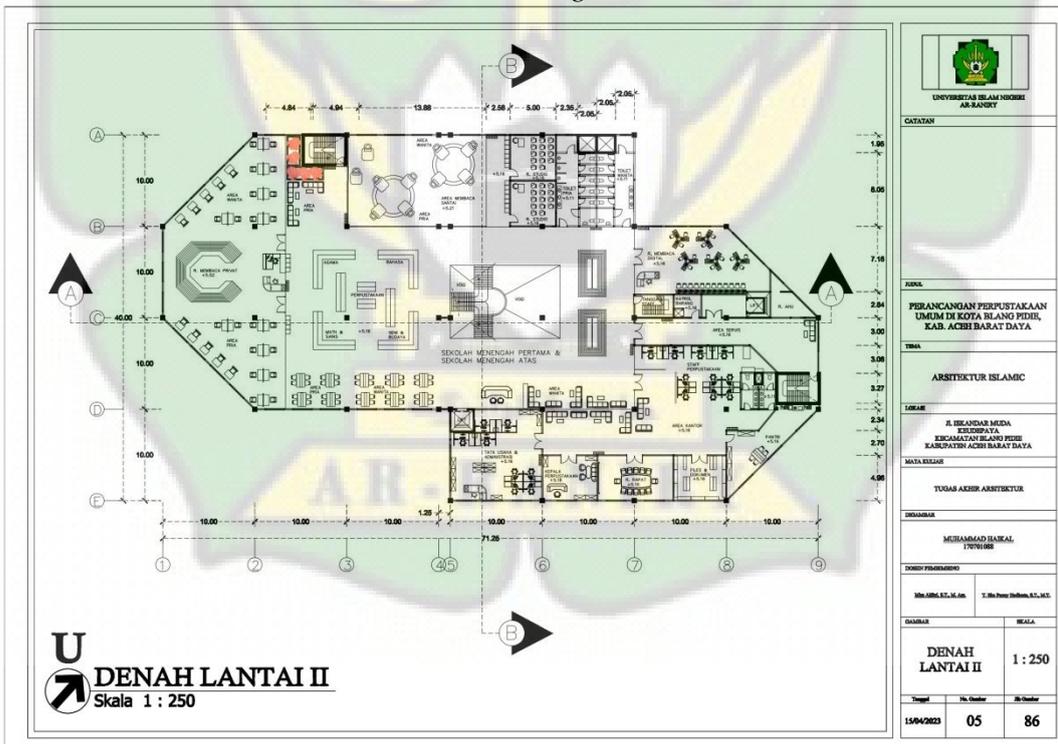
*Gambar 6.02 Layout Plan
Sumber: Rancangan Sendiri*



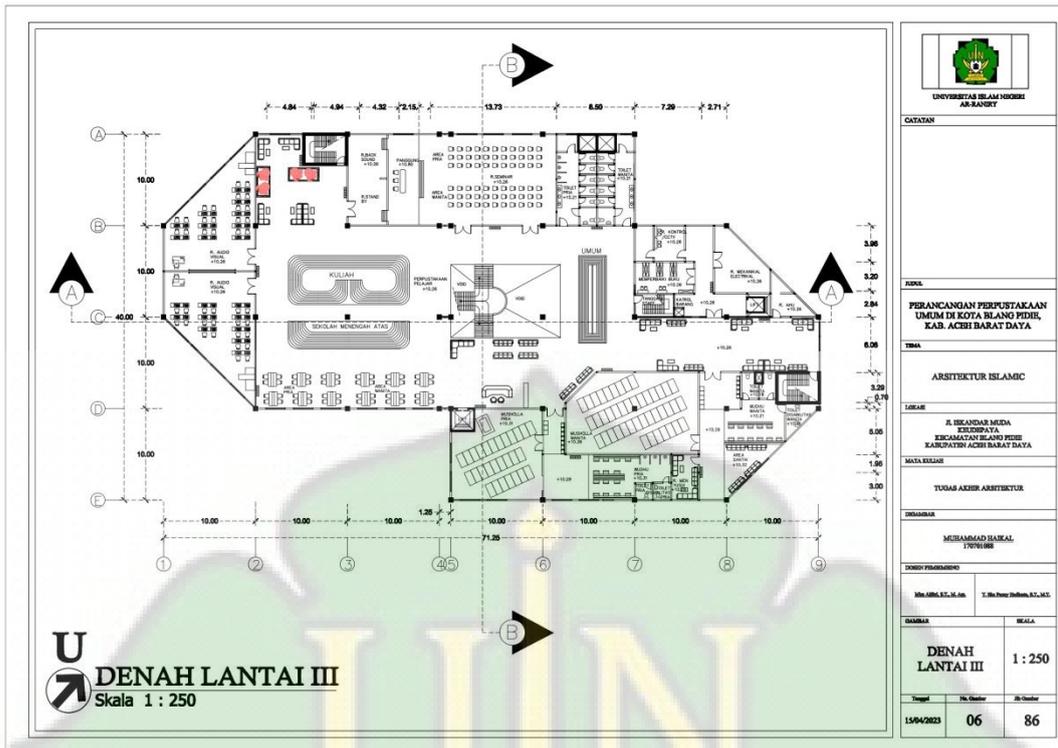
*Gambar 6.03 Site Plan
Sumber: Rancangan Sendiri*



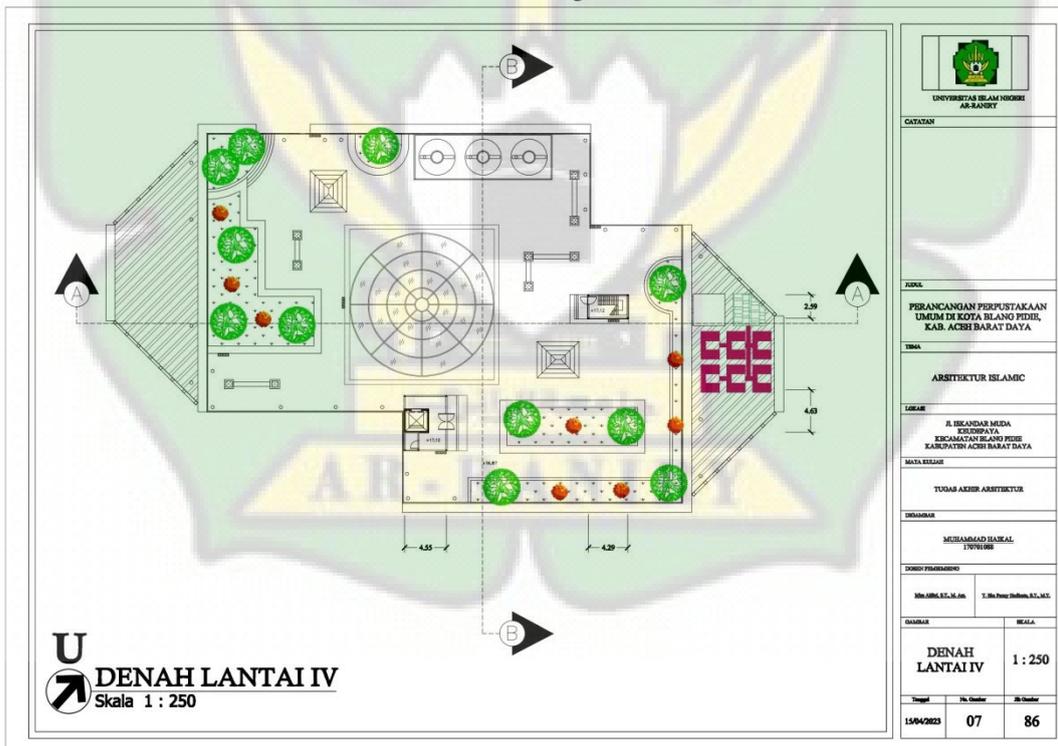
Gambar 6.04 Denah Lantai I
Sumber: Rancangan Sendiri



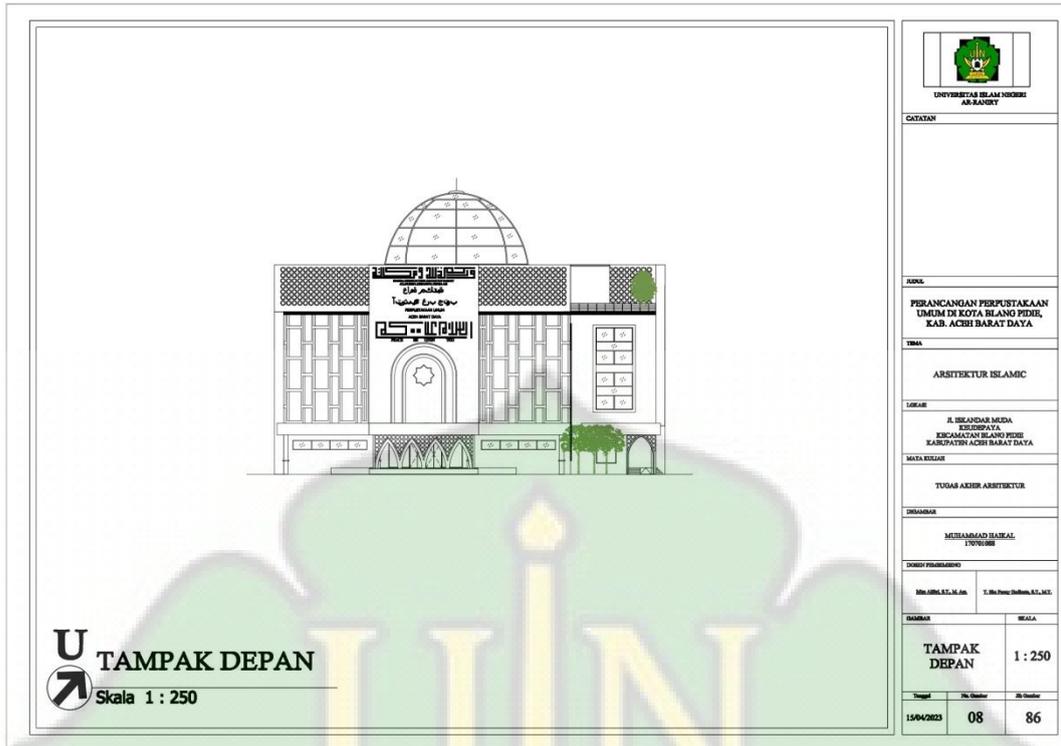
Gambar 6.05 Denah Lantai II
Sumber: Rancangan Sendiri



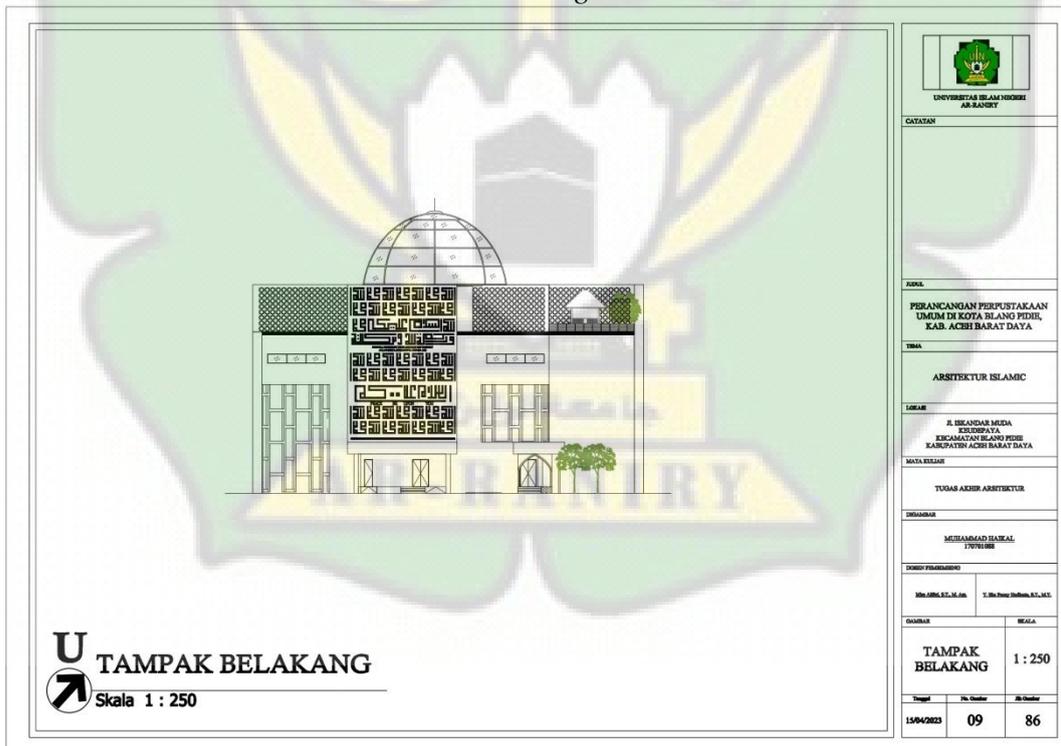
Gambar 6.06 Denah Lantai III
Sumber: Rancangan Sendiri



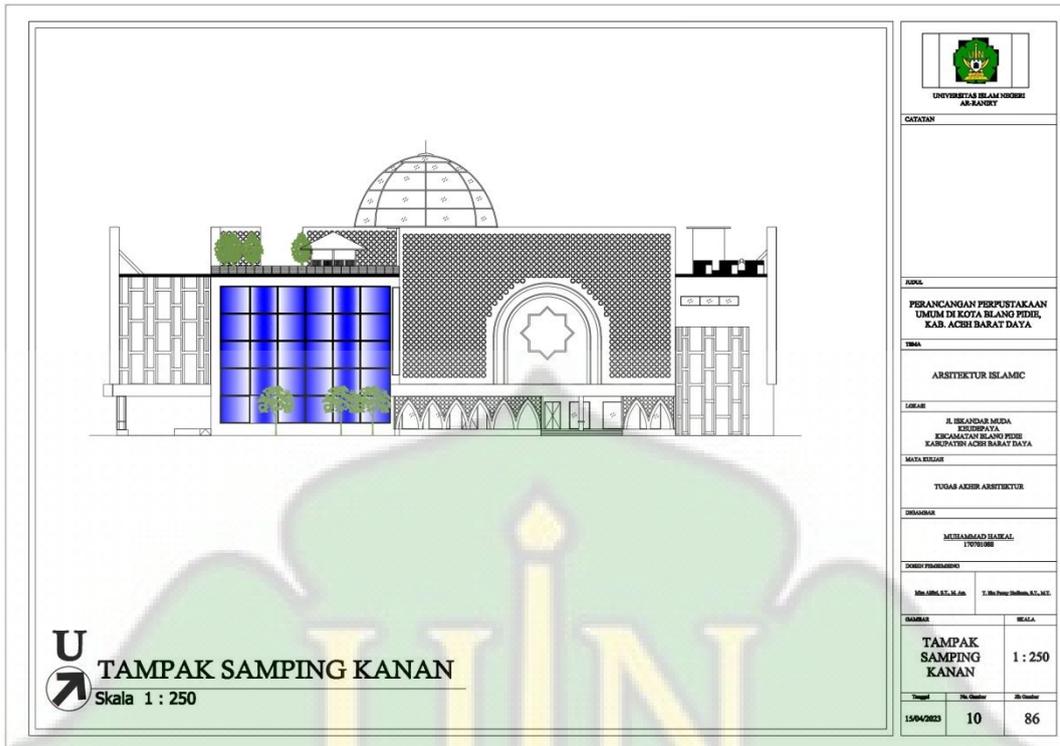
Gambar 6.07 Denah Lantai IV
Sumber: Rancangan Sendiri



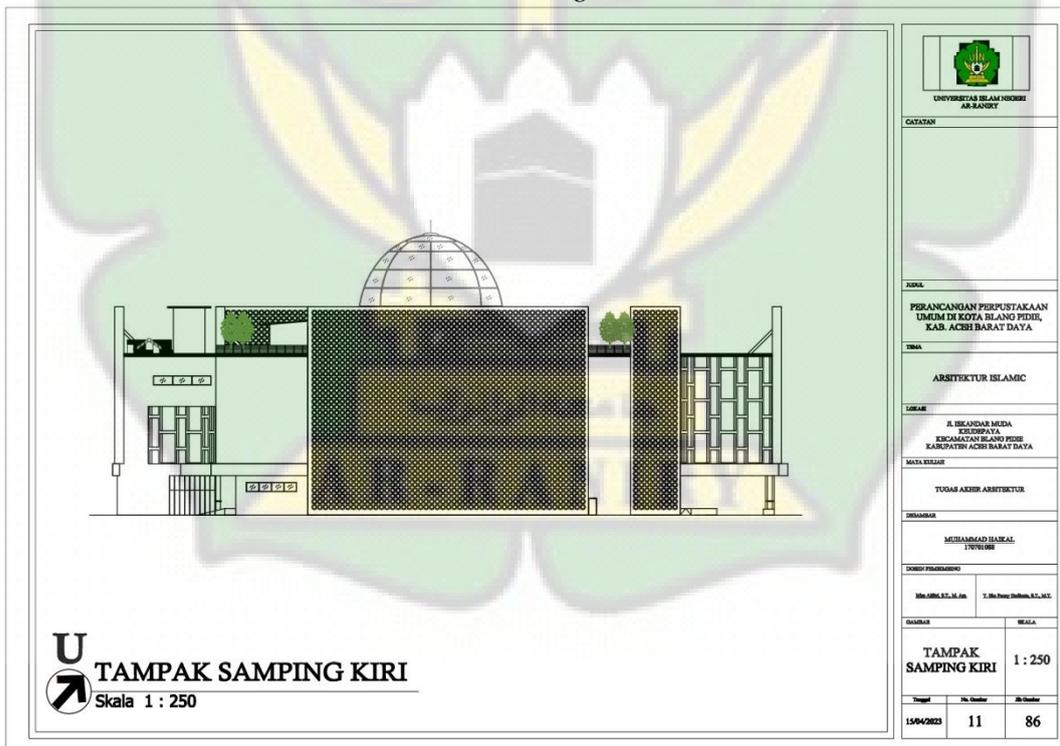
*Gambar 6.08 Tampak Depan
Sumber: Rancangan Sendiri*



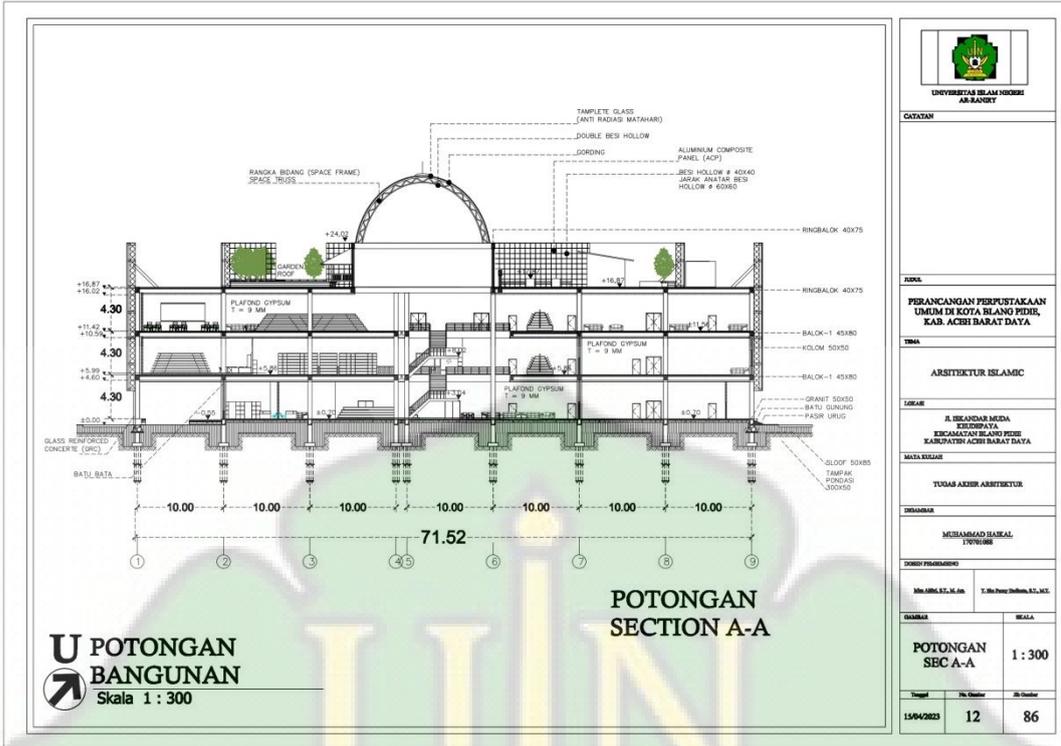
*Gambar 6.09 Tampak Belakang
Sumber: Rancangan Sendiri*



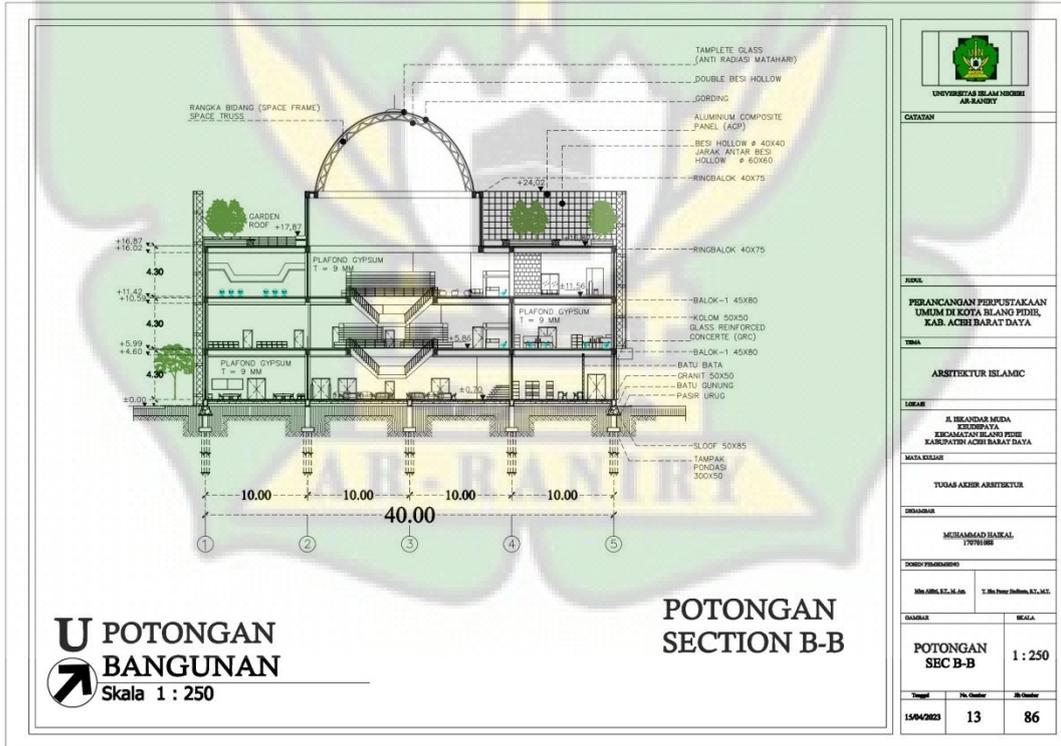
*Gambar 6.10 Tampak Samping Kanan
Sumber: Rancangan Sendiri*



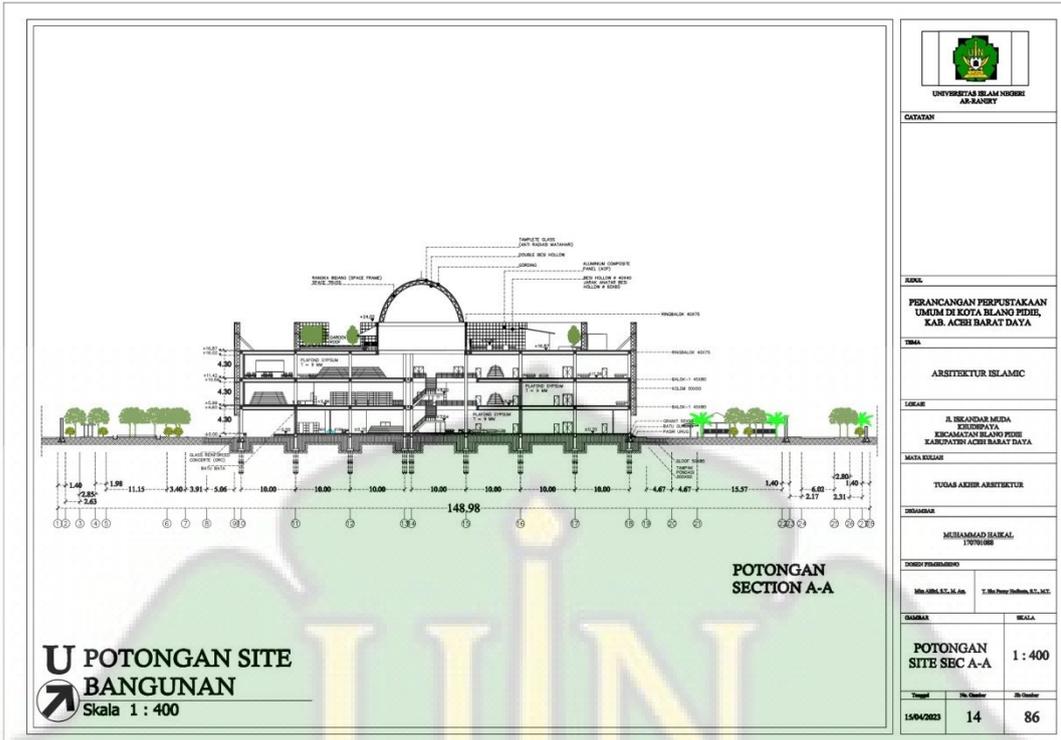
*Gambar 6.11 Tampak Samping Kiri
Sumber: Rancangan Sendiri*



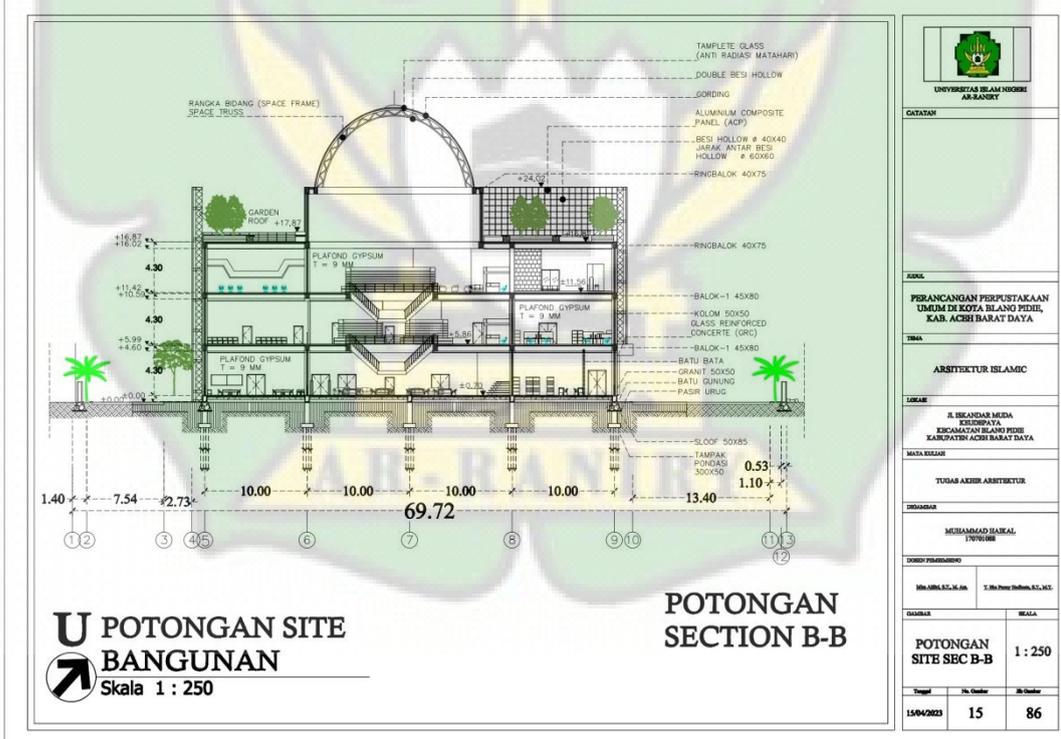
Gambar 6.12 Potongan Section A-A
Sumber: Rancangan Sendiri



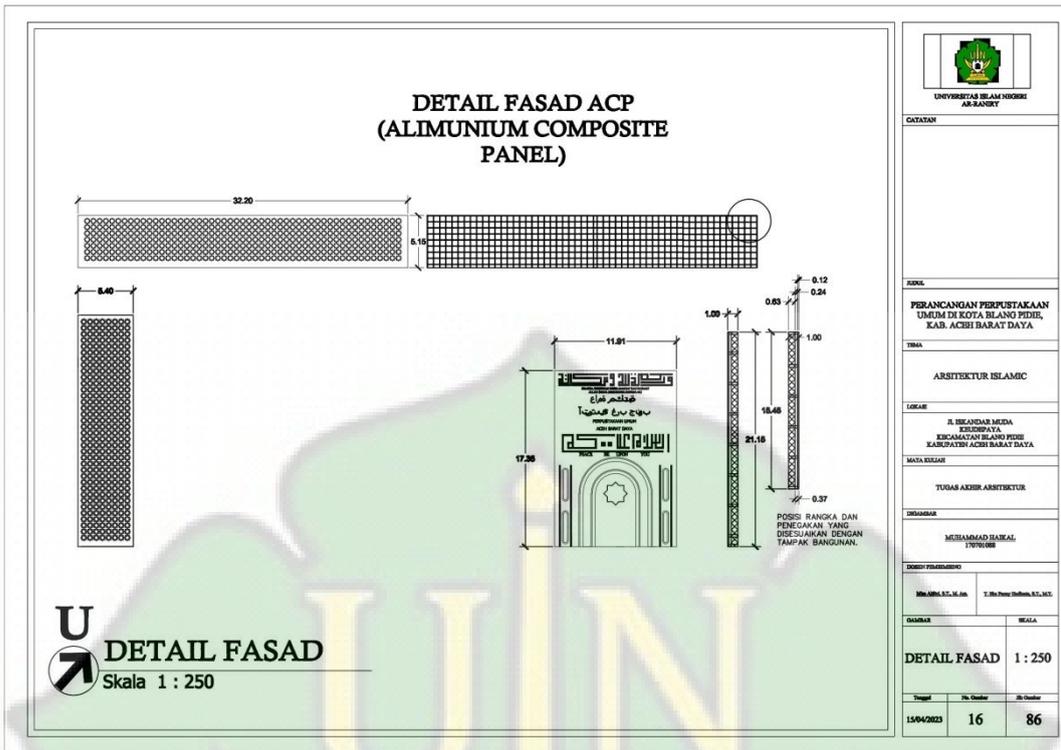
Gambar 6.13 Potongan Section B-B
Sumber: Rancangan Sendiri



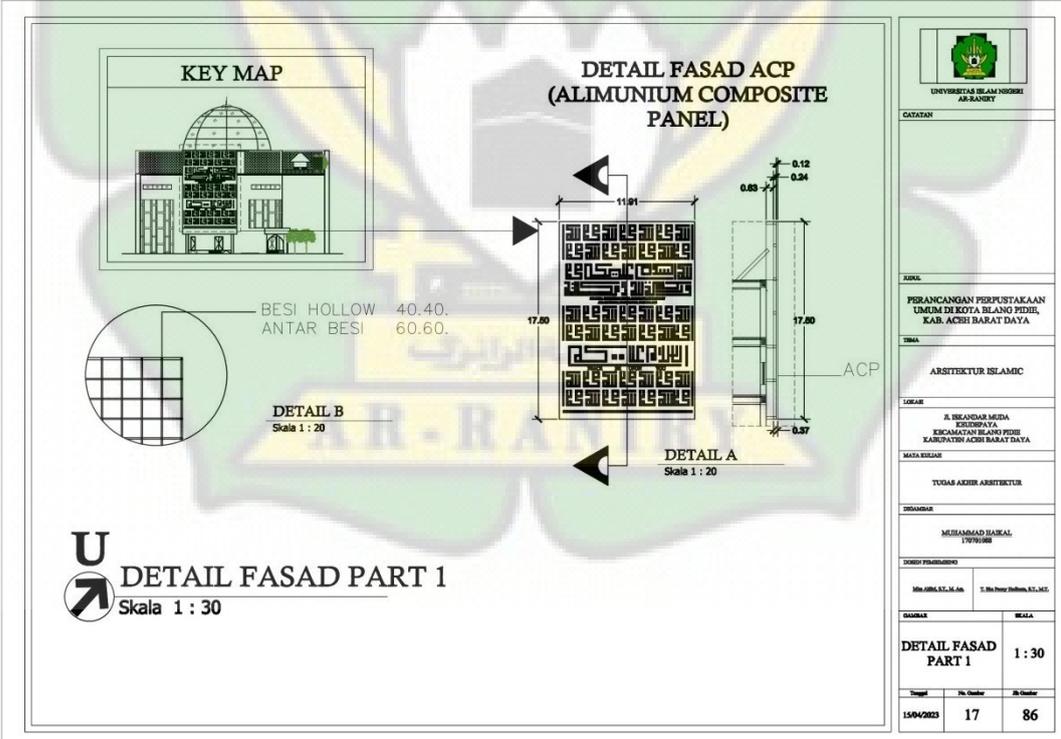
Gambar 6.14 Potongan Site Section A-A
Sumber: Rancangan Sendiri



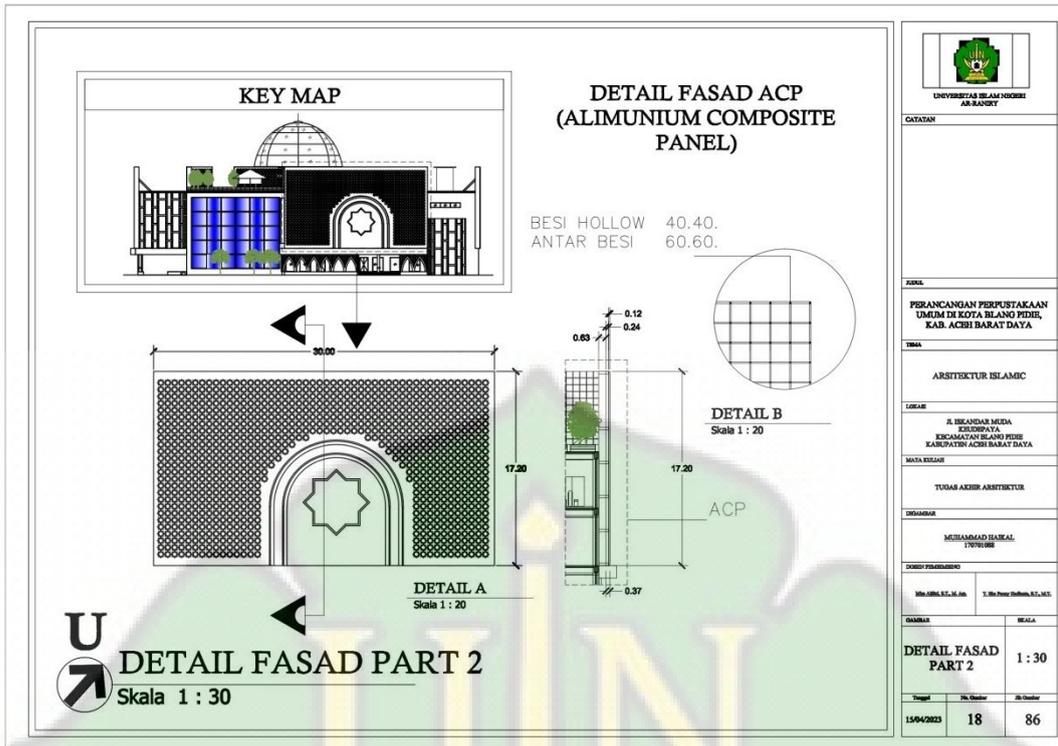
Gambar 6.15 Potongan Site Section B-B
Sumber: Rancangan Sendiri



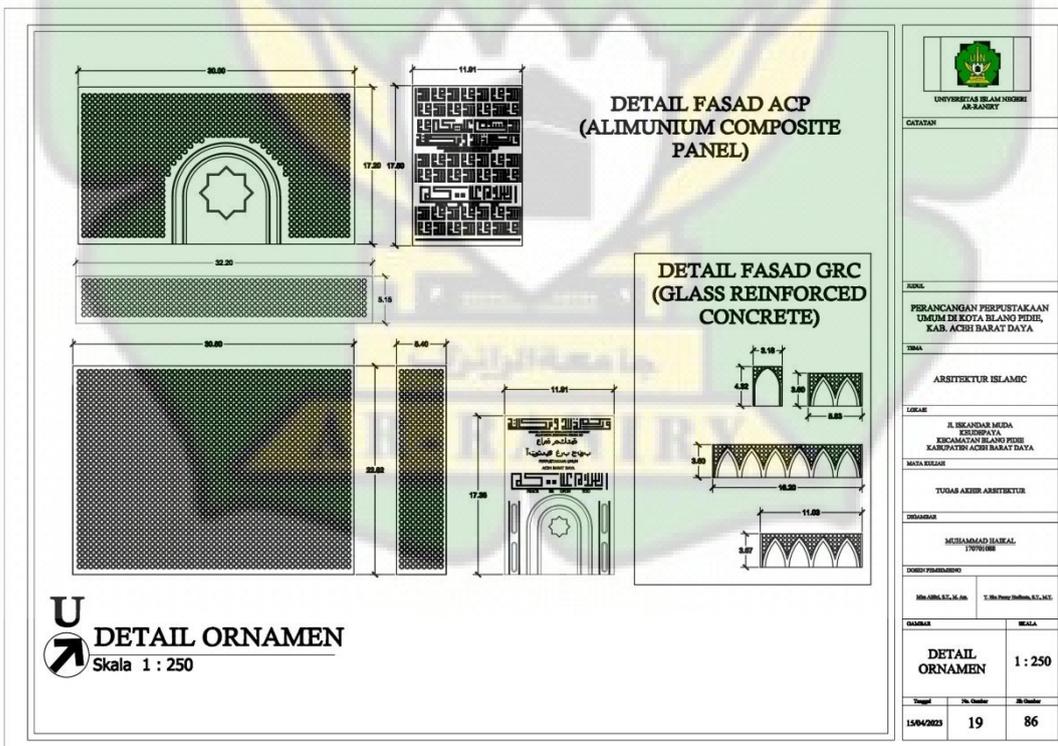
Gambar 6.16 Detail Fasad
Sumber: Rancangan Sendiri



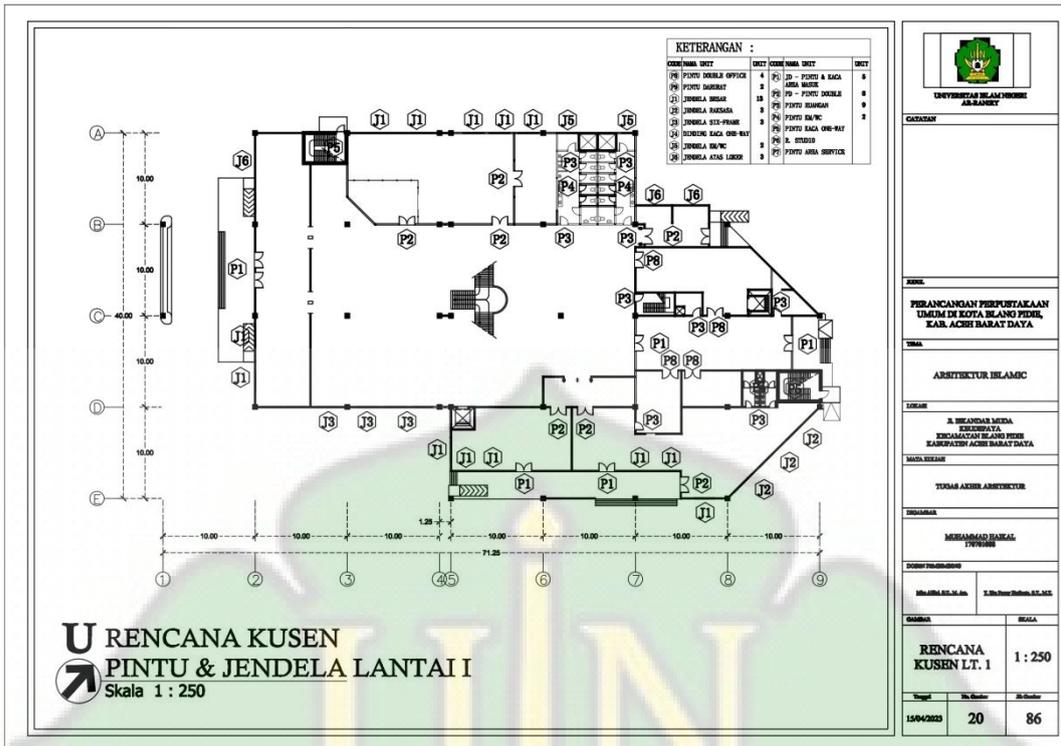
Gambar 6.17 Detal Fasad Part 1
Sumber: Rancangan Sendiri



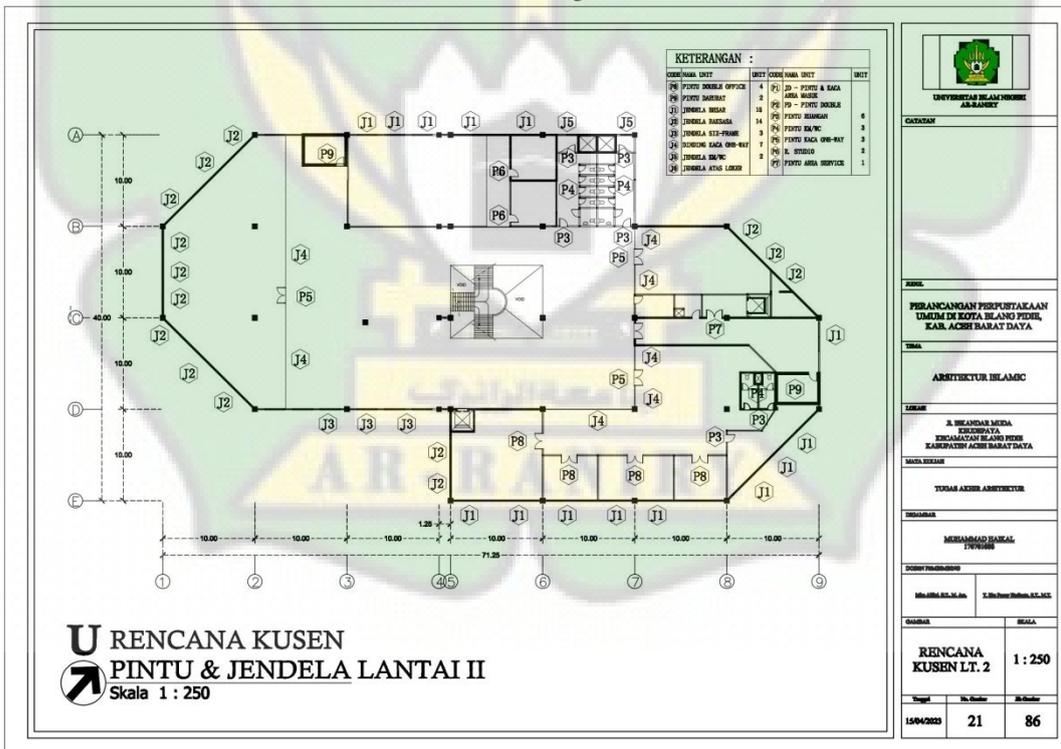
Gambar 6.18 Detail Fasad Part 2
Sumber: Rancangan Sendiri



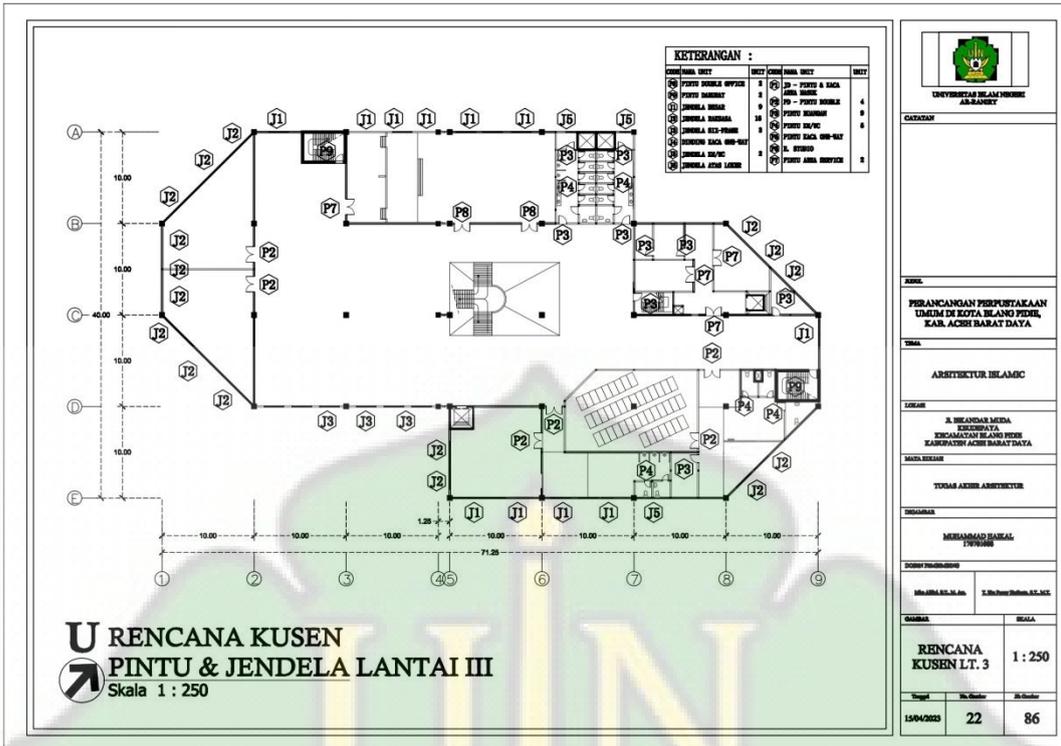
Gambar 6.19 Detail Ornamen
Sumber: Rancangan Sendiri



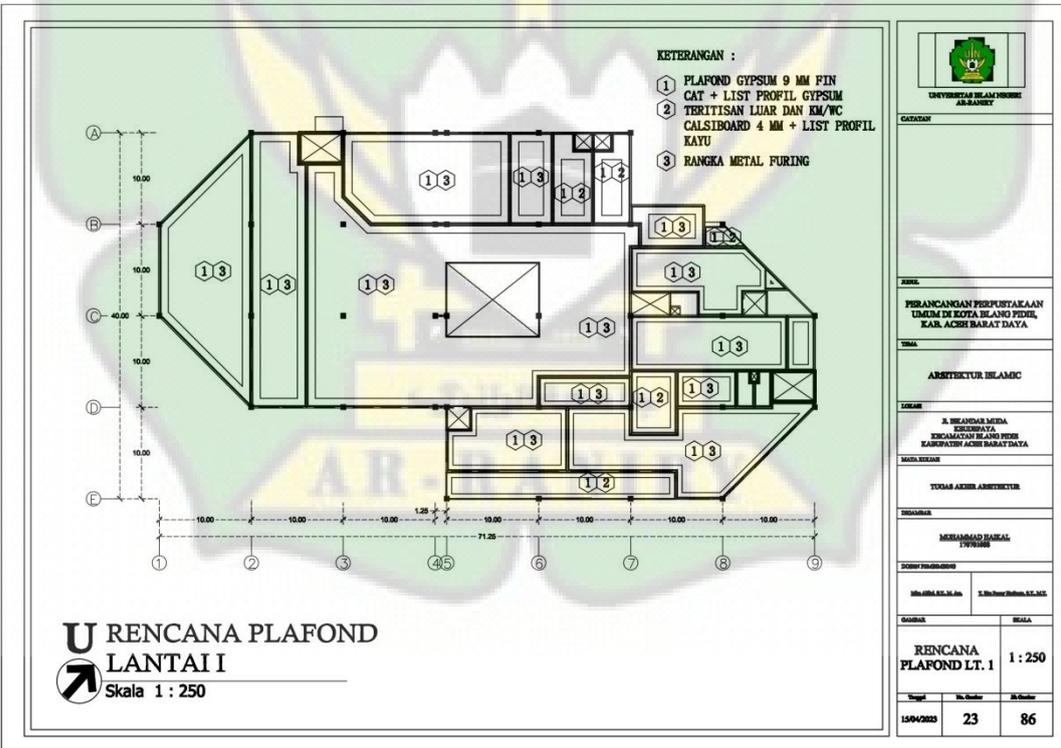
Gambar 6.20 Rencana Kusen LT.1
 Sumber: Rancangan Sendiri



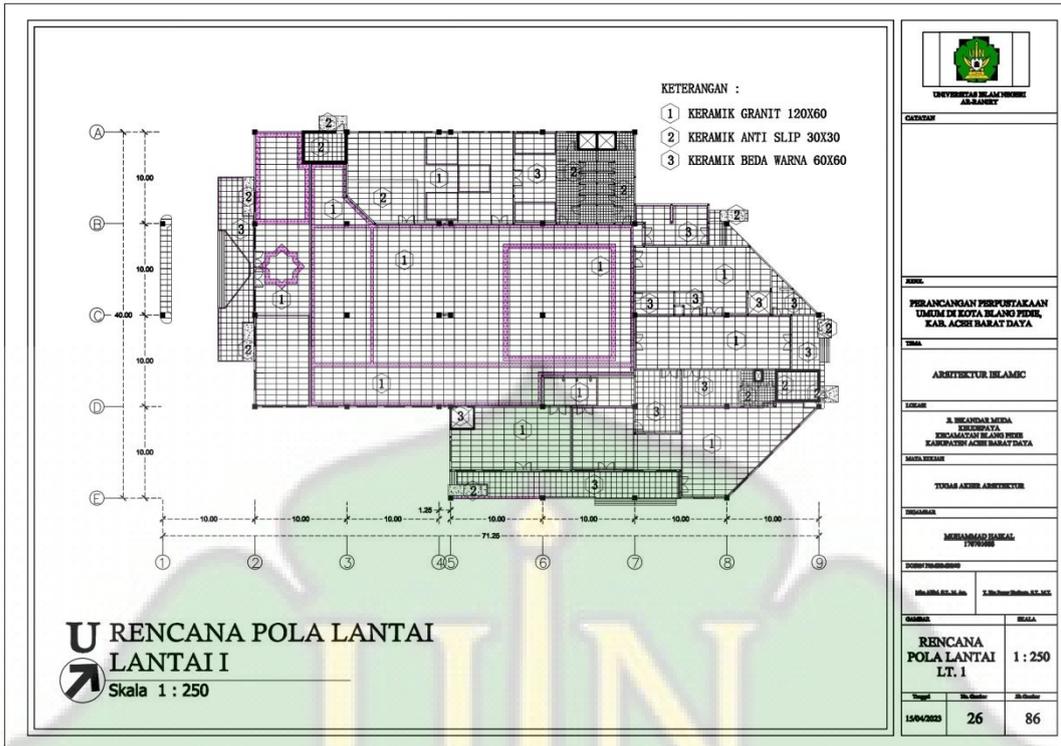
Gambar 6.21 Rencana Kusen LT. 2
 Sumber: Rancangan Sendiri



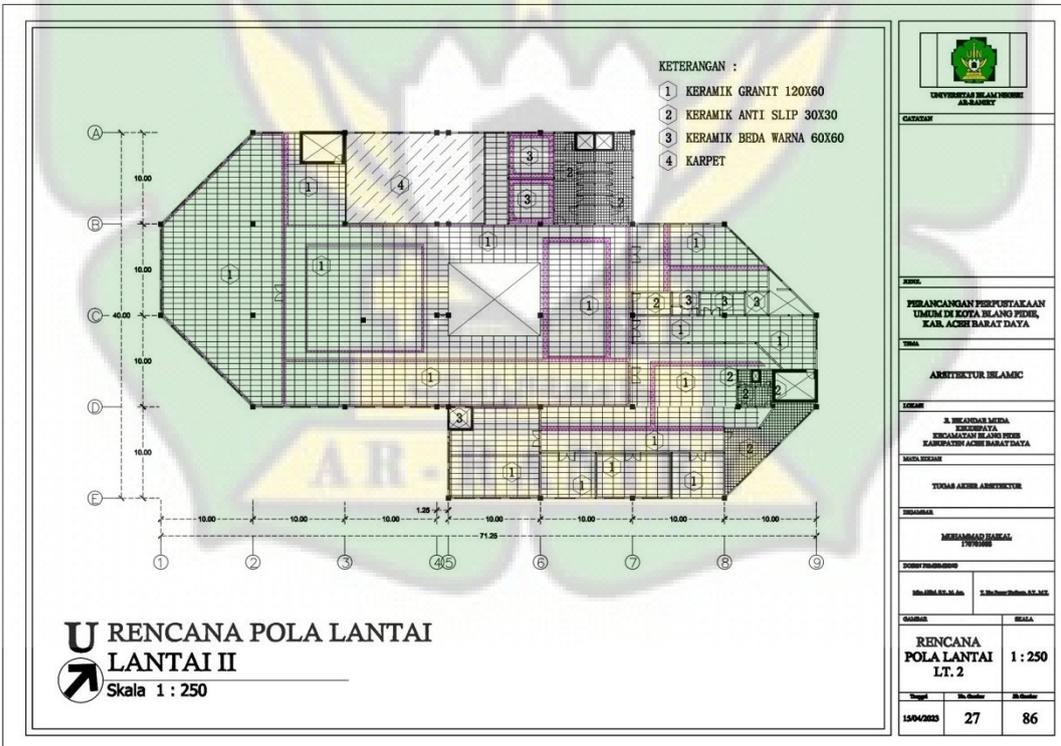
Gambar 6.22 Rencana Kusen LT. 3
 Sumber: Rancangan Sendiri



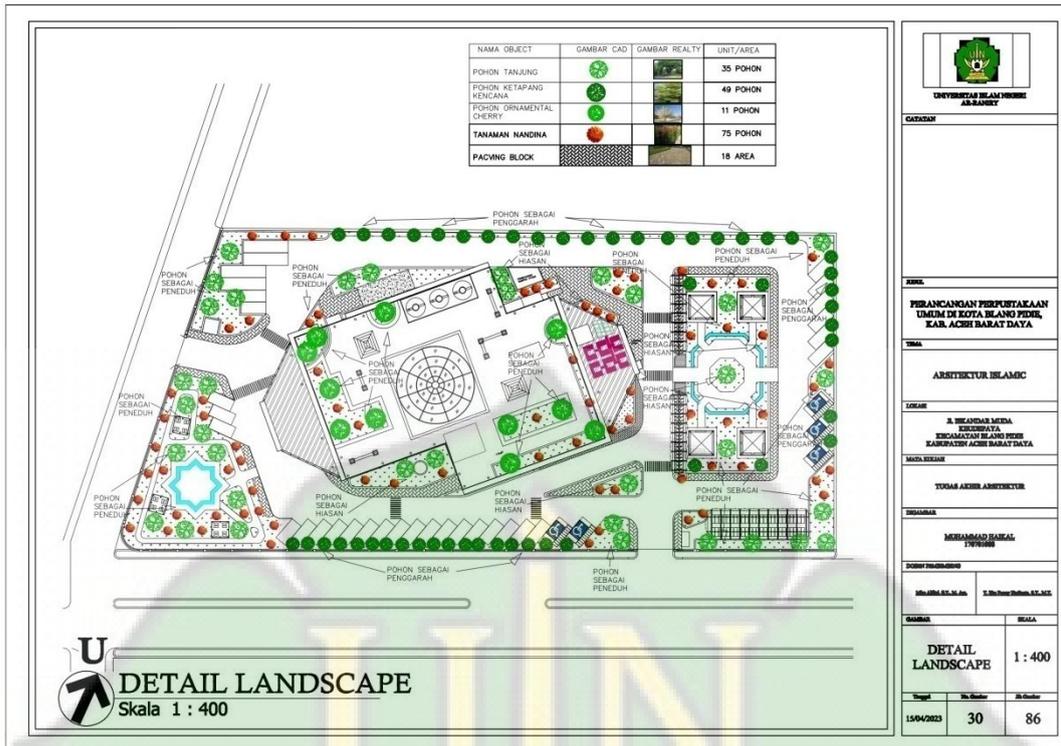
Gambar 6.23 Rencana Plafond LT. 1
 Sumber: Rancangan Sendiri



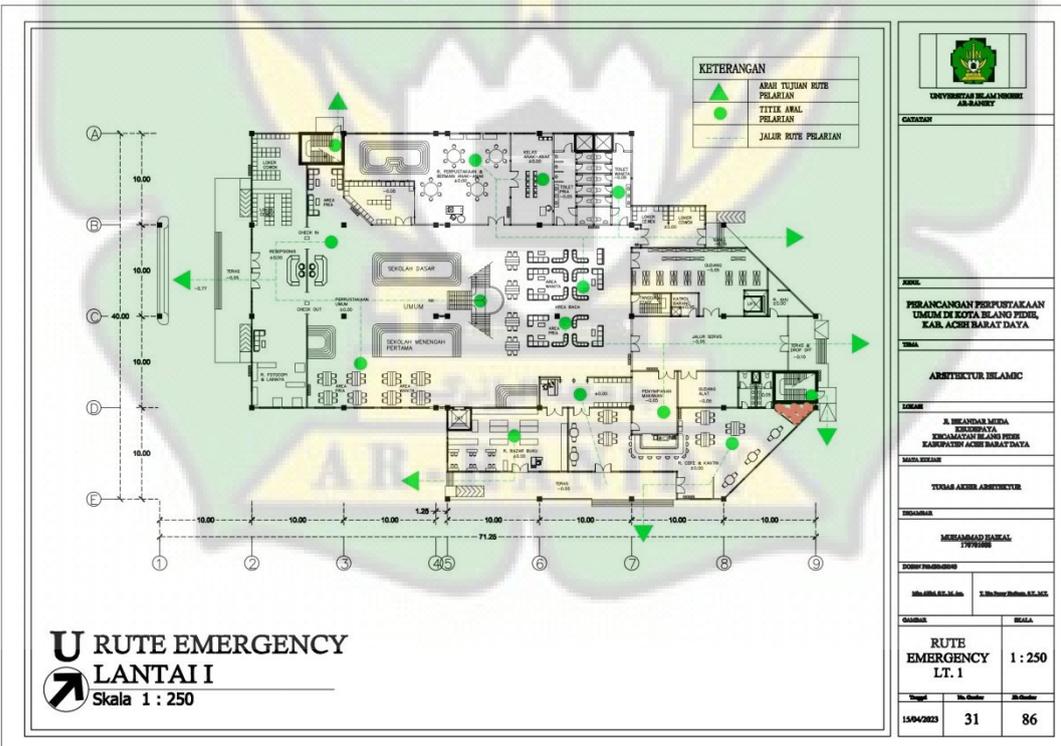
*Gambar 6.26 Rencana Pola Lantai LT. 1
Sumber: Rancangan Sendiri*



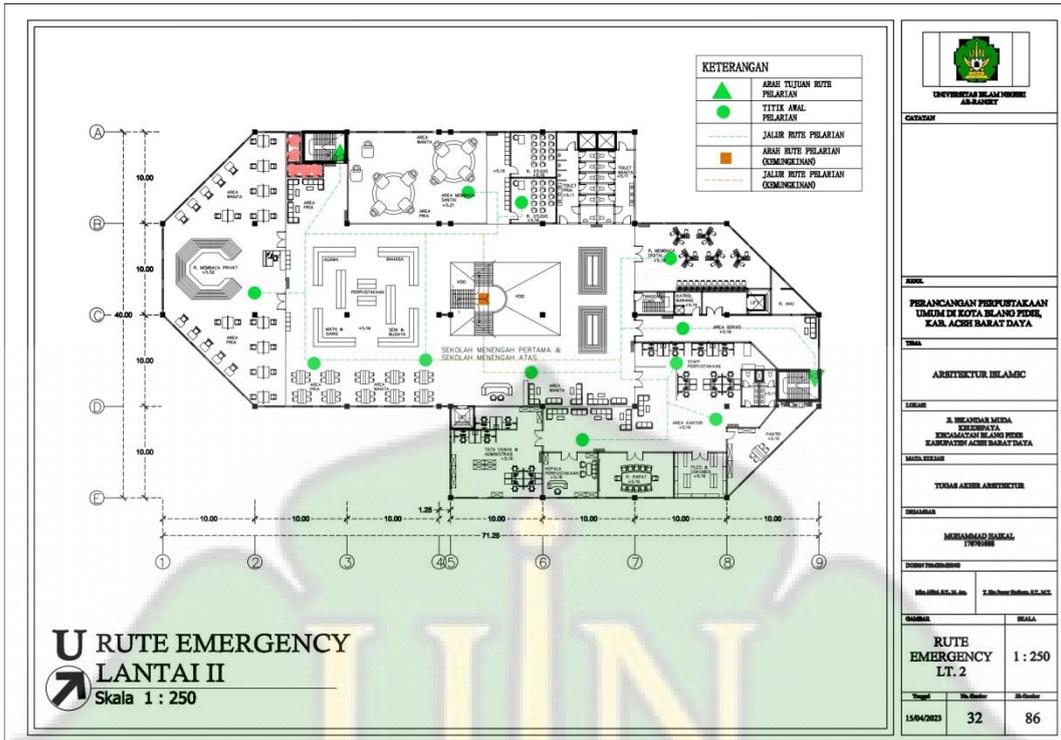
*Gambar 6.27 Rencana Pola Lantai LT. 2
Sumber: Rancangan Sendiri*



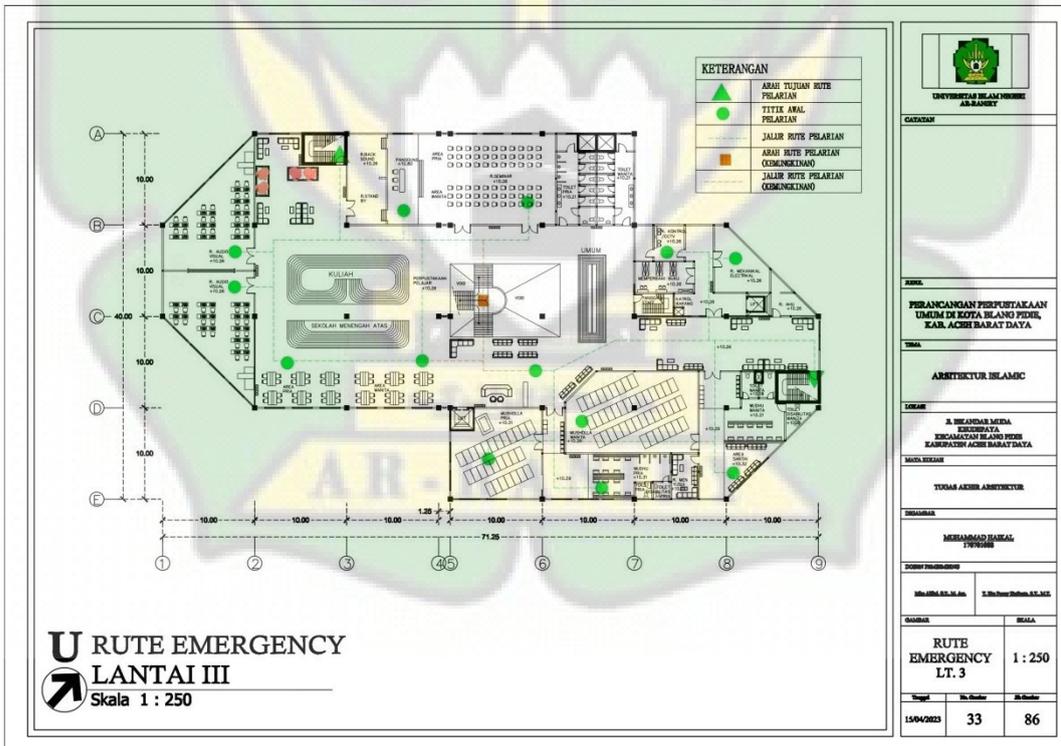
Gambar 6.30 Detail Landscape
Sumber: Rancangan Sendiri



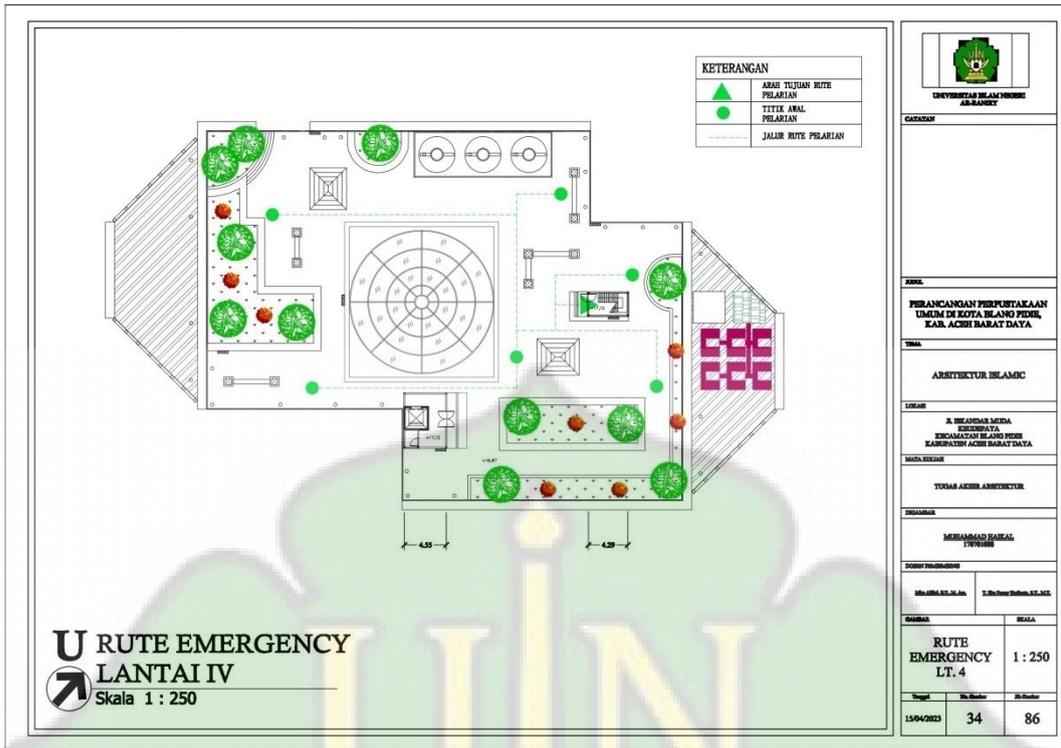
Gambar 6.31 Rute Emergency LT. 1
Sumber: Rancangan Sendiri



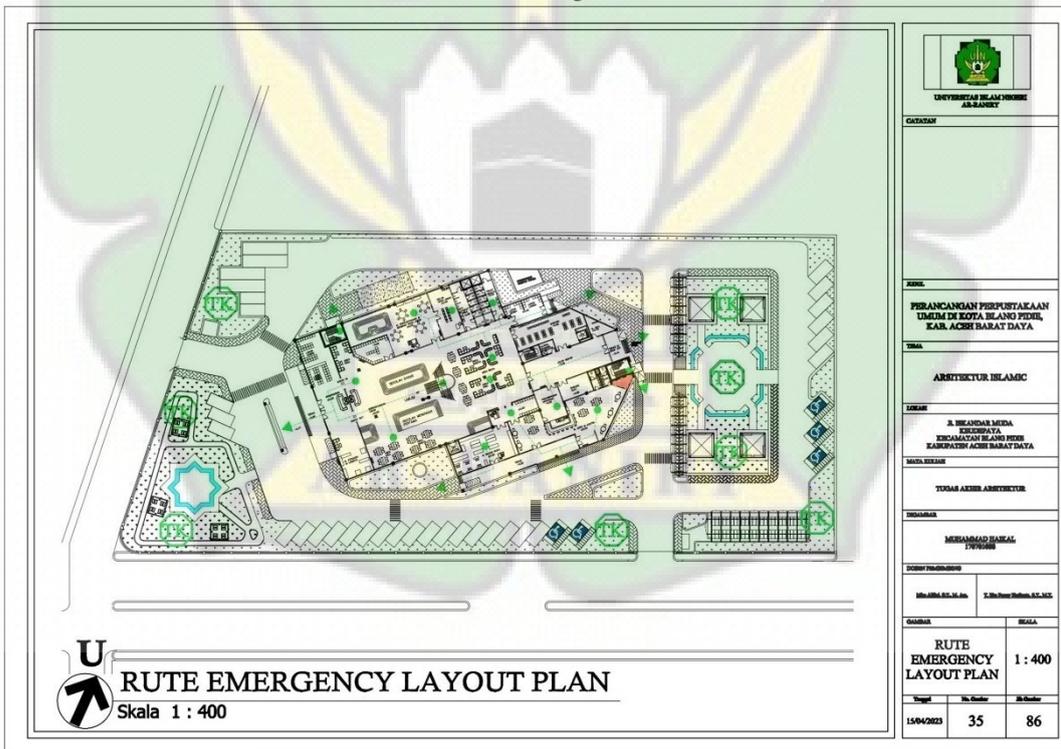
Gambar 6.32 Rute Emergency LT. 2
Sumber: Rancangan Sendiri



Gambar 6.33 Rute Emergency LT. 3
Sumber: Rancangan Sendiri

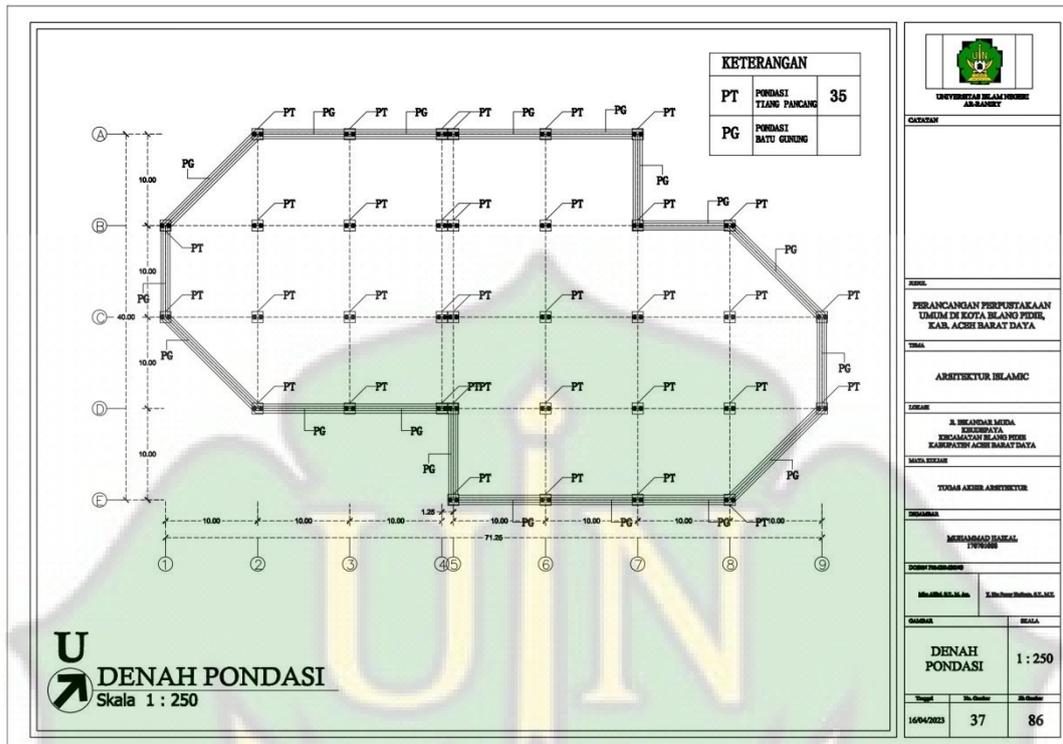


Gambar 6.34 Rute Emergency LT. 4
Sumber: Rancangan Sendiri

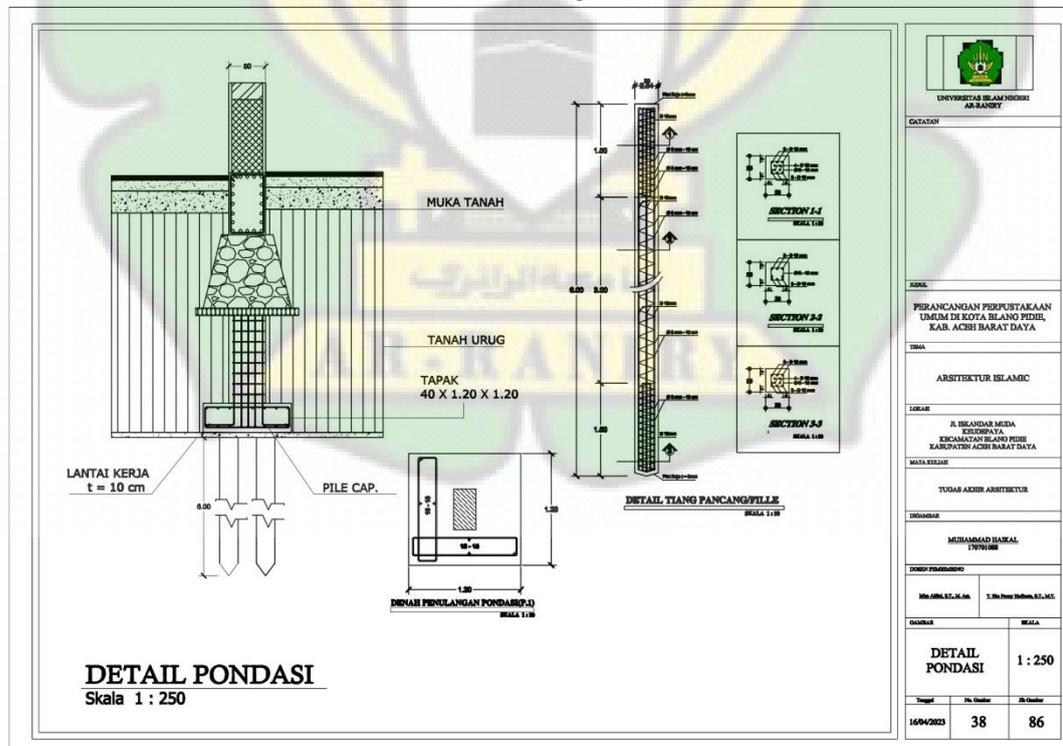


Gambar 6.35 Rute Emergency Layout Plan
Sumber: Rancangan Sendiri

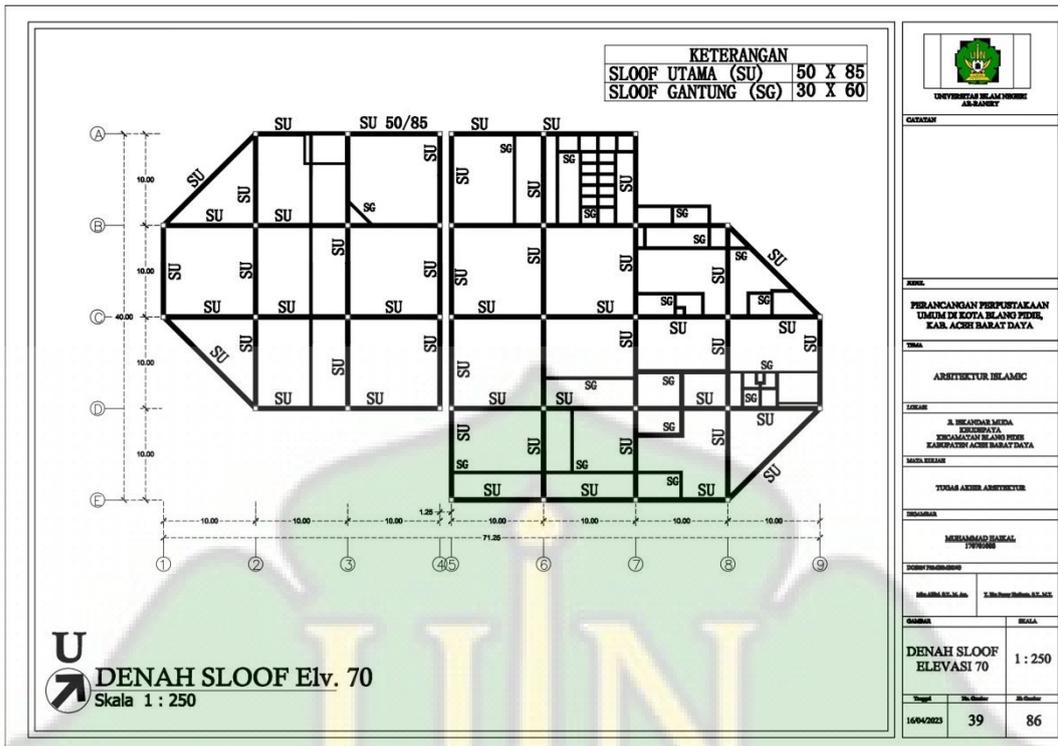
6.2 Gambar Struktural



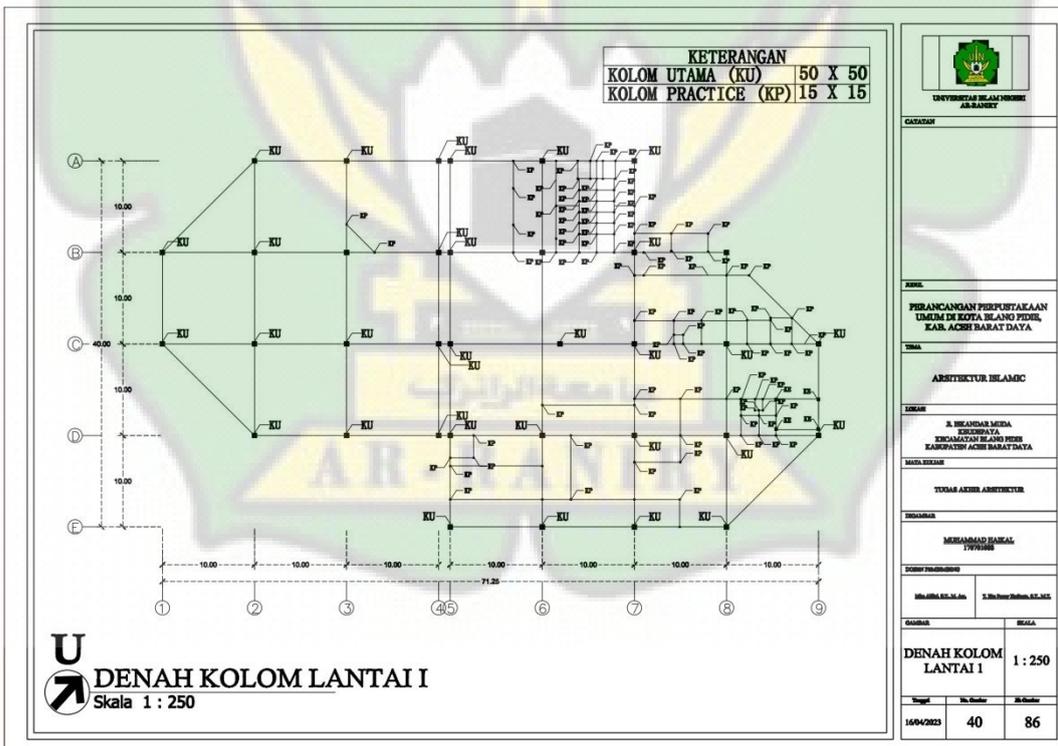
*Gambar 6.37 Denah Pondasi
Sumber: Rancangan Sendiri*



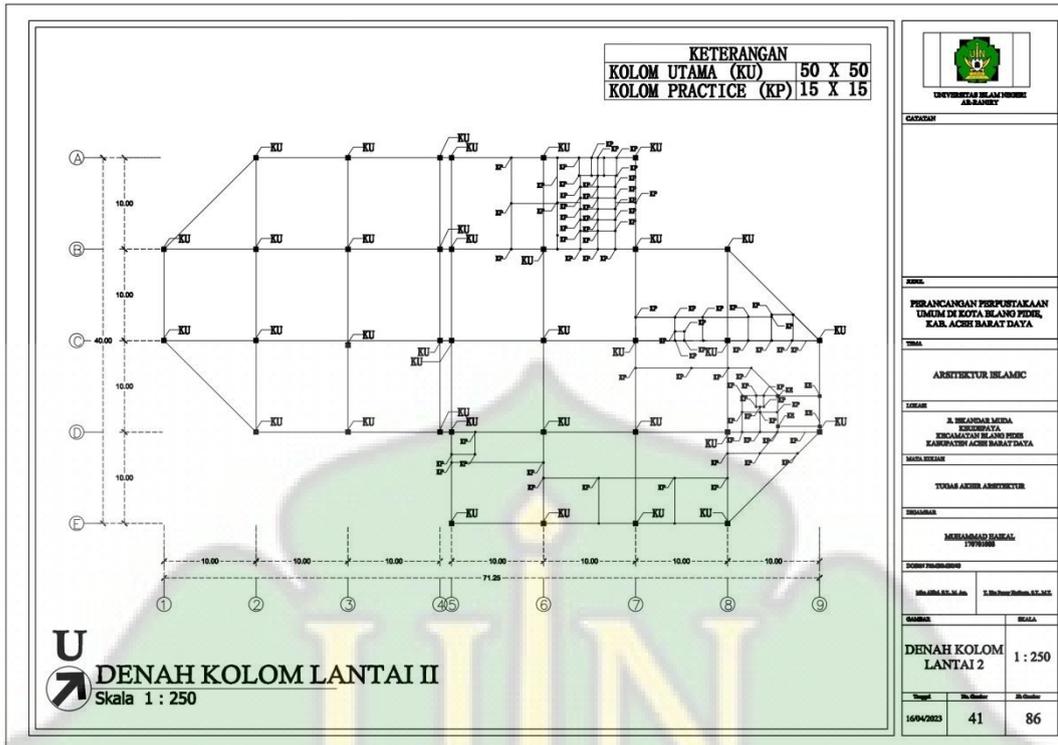
*Gambar 6.38 Detail Pondasi
Sumber: Rancangan Sendiri*



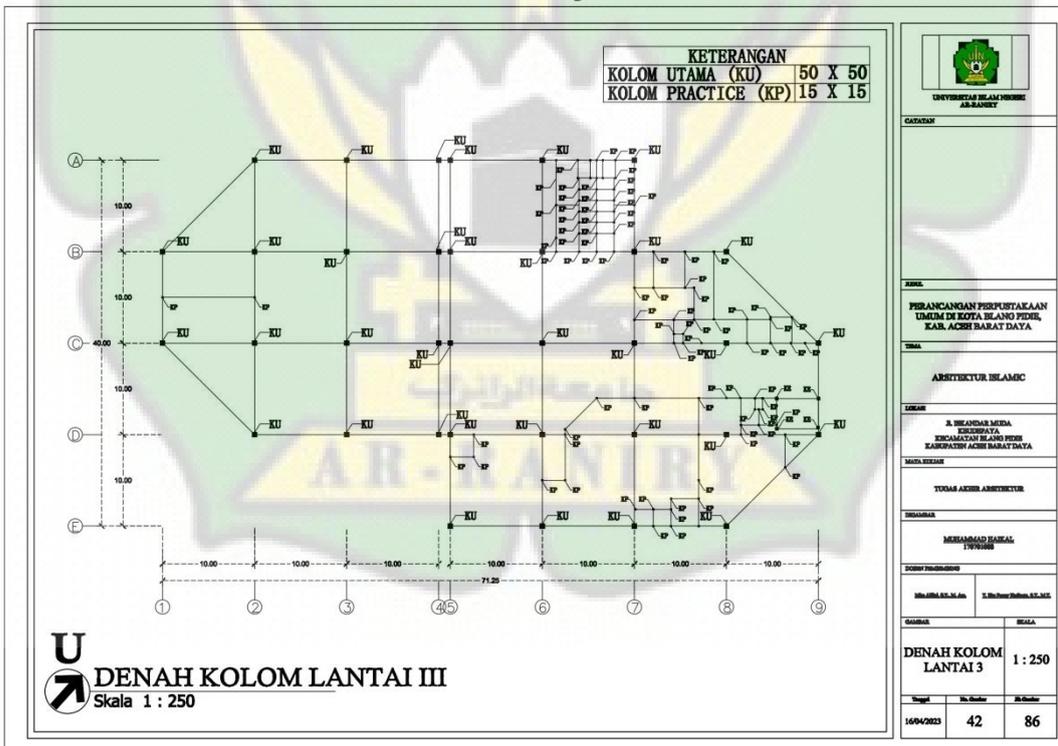
Gambar 6.39 Denah Sloof Elevasi 70
 Sumber: Rancangan Sendiri



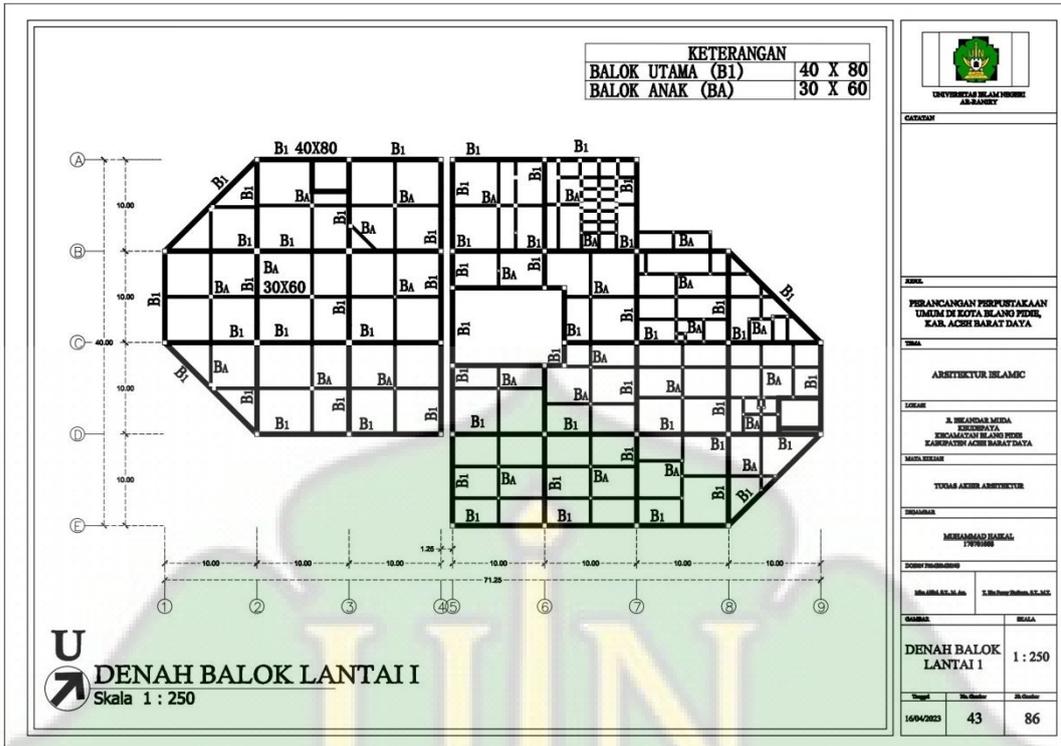
Gambar 6.40 Denah Kolom Lantai 1
 Sumber: Rancangan Sendiri



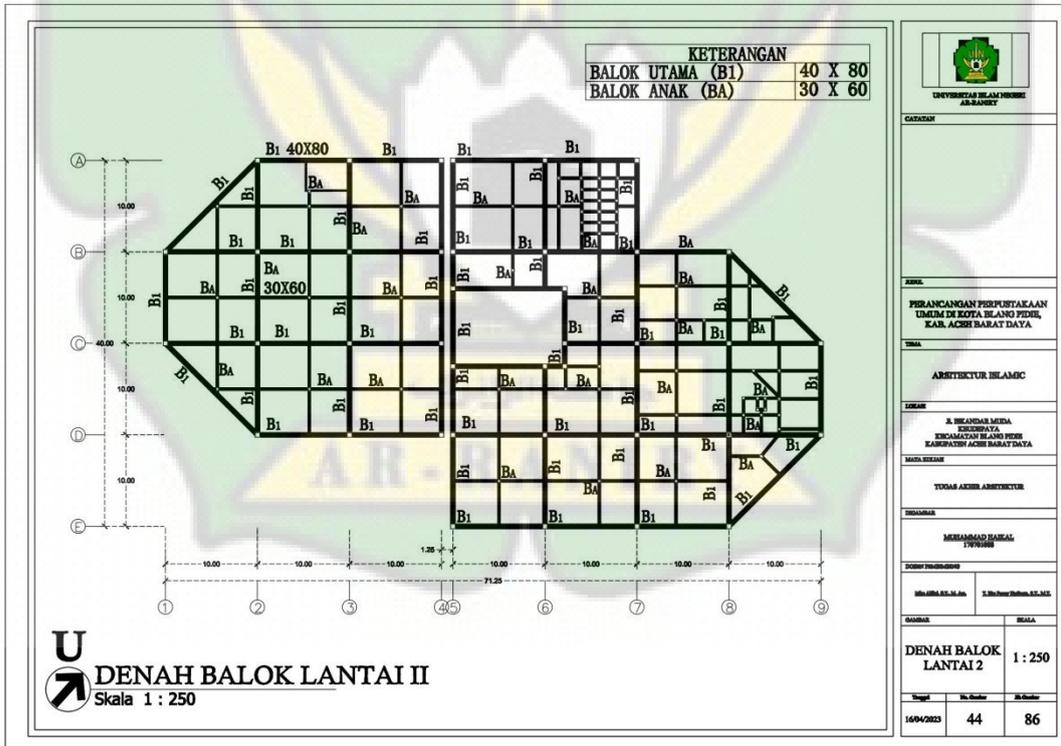
Gambar 6.41 Denah Kolom Lantai 2
 Sumber: Rancangan Sendiri



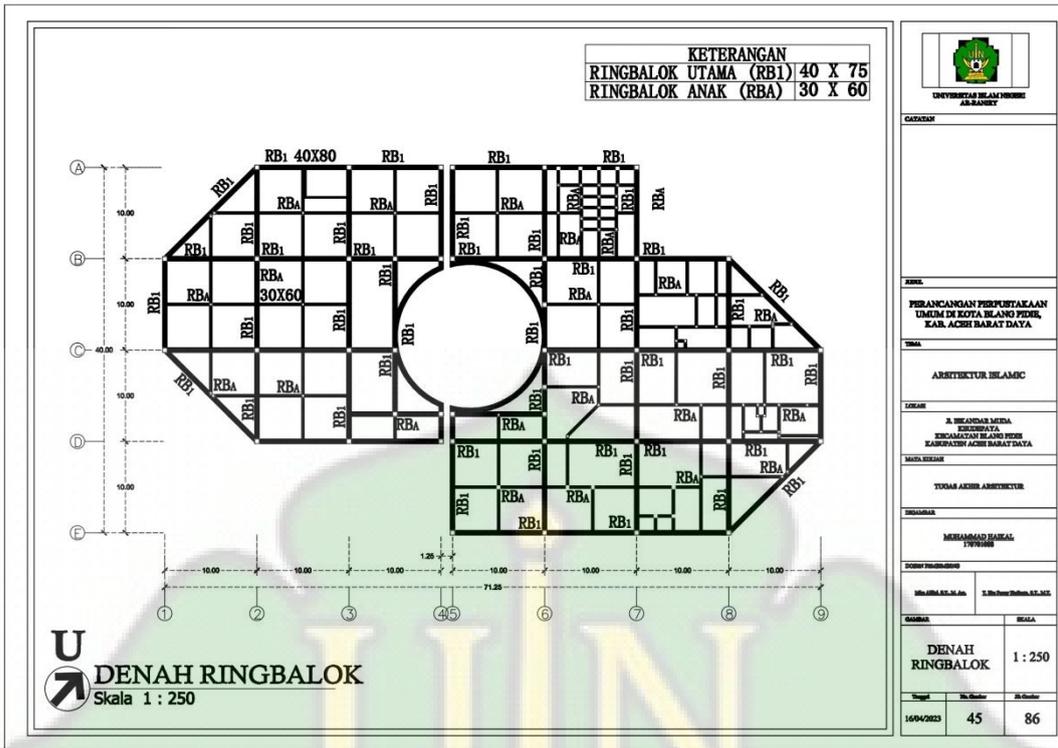
Gambar 6.42 Denah Kolom Lantai 3
 Sumber: Rancangan Sendiri



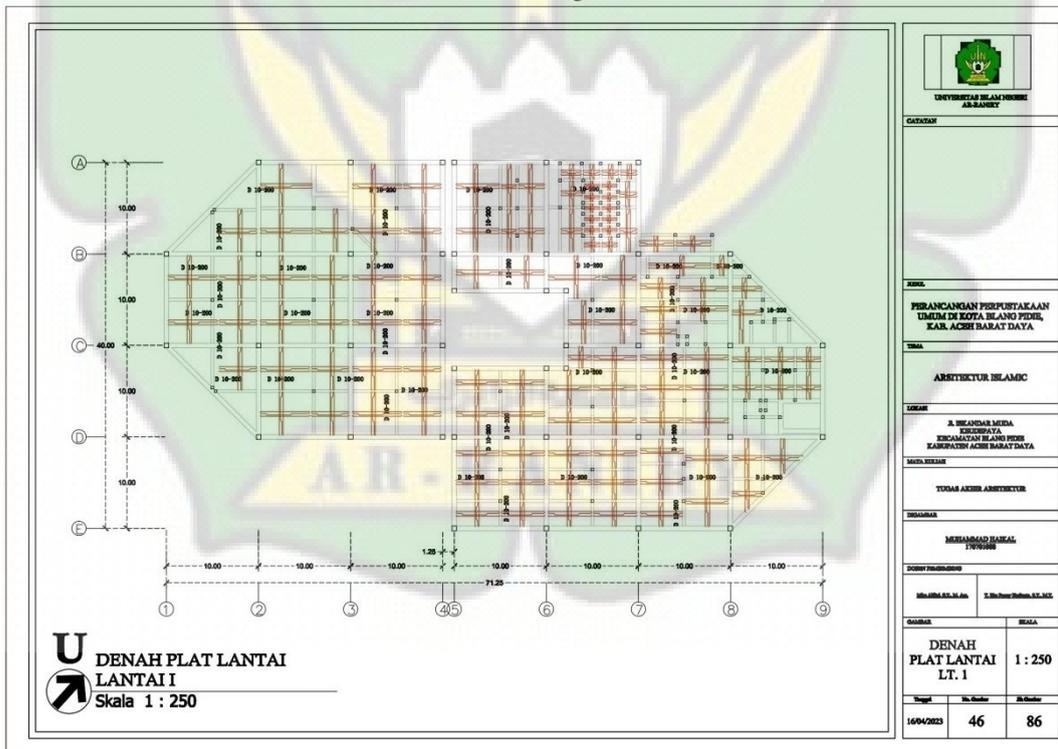
Gambar 6.43 Denah Balok Lantai 1
 Sumber: Rancangan Sendiri



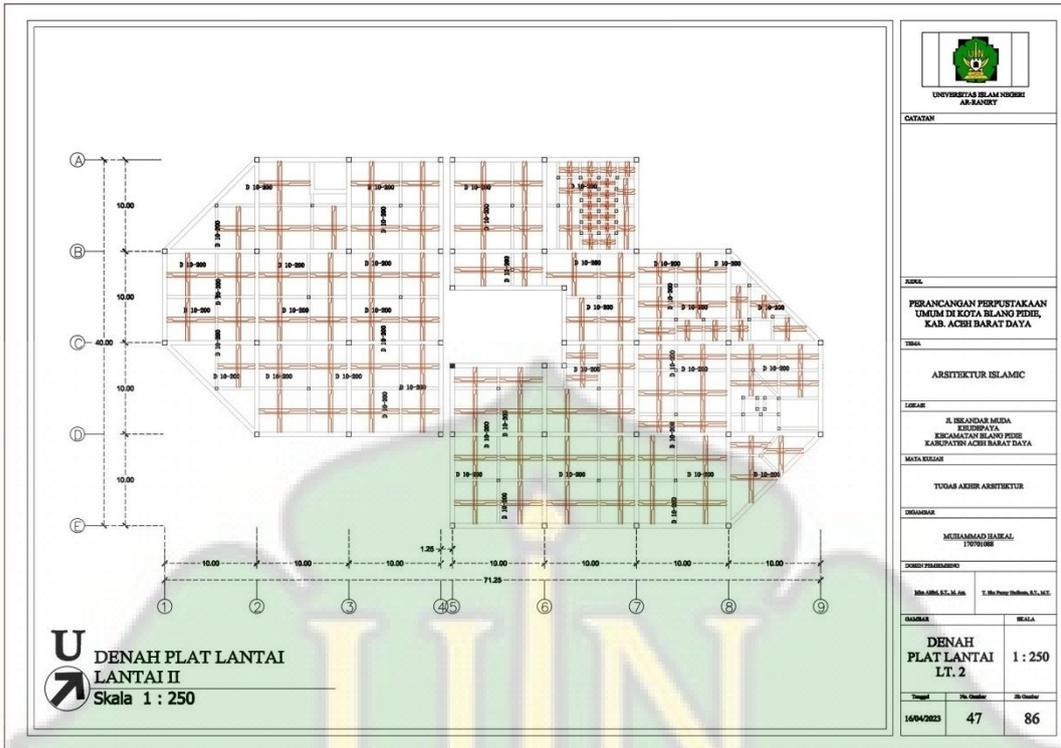
Gambar 6.44 Denah Balok Lantai 2
 Sumber: Rancangan Sendiri



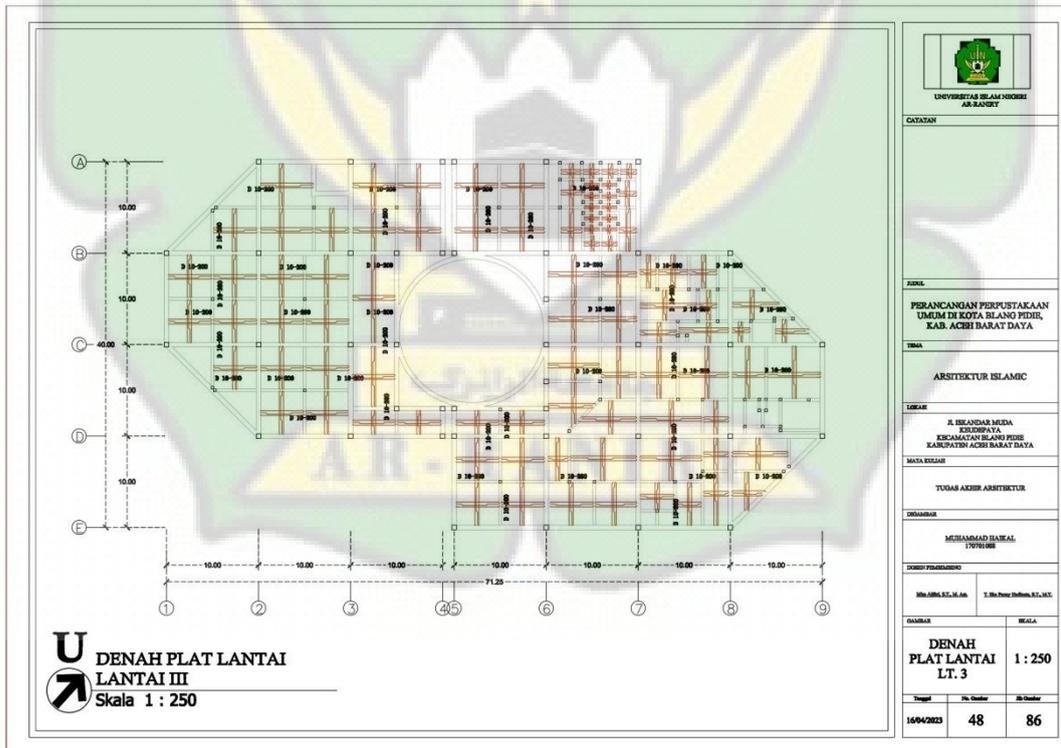
Gambar 6.43 Denah Balok Lantai 3
Sumber: Rancangan Sendiri



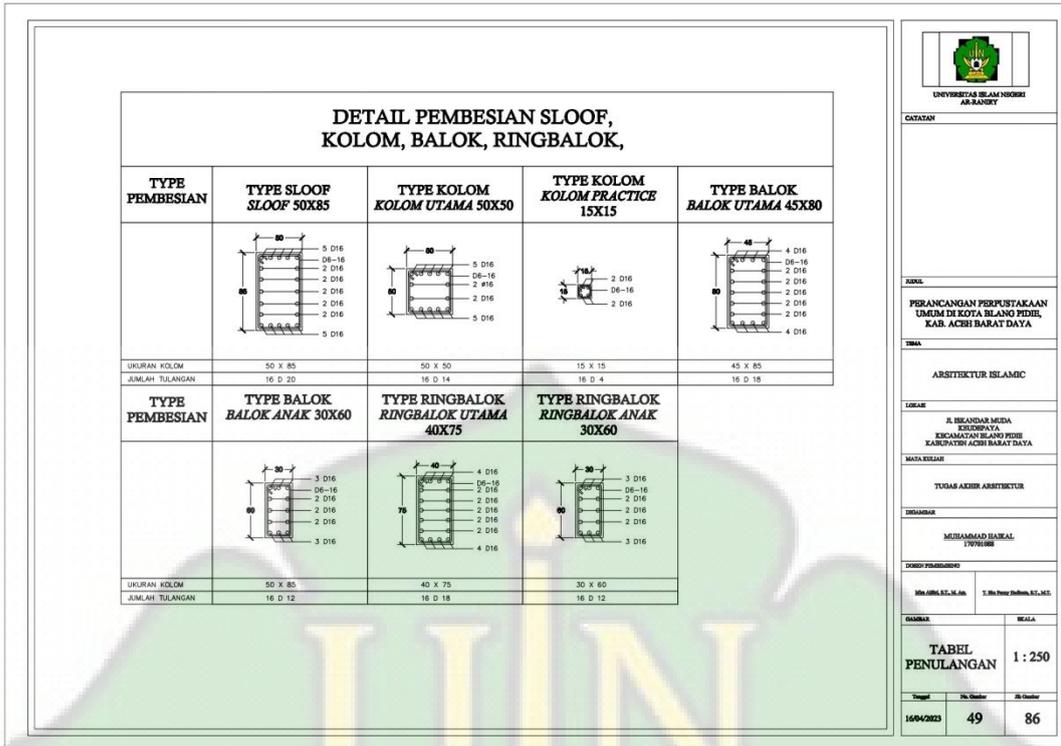
Gambar 6.46 Denah Plat Lantai LT. 1
Sumber: Rancangan Sendiri



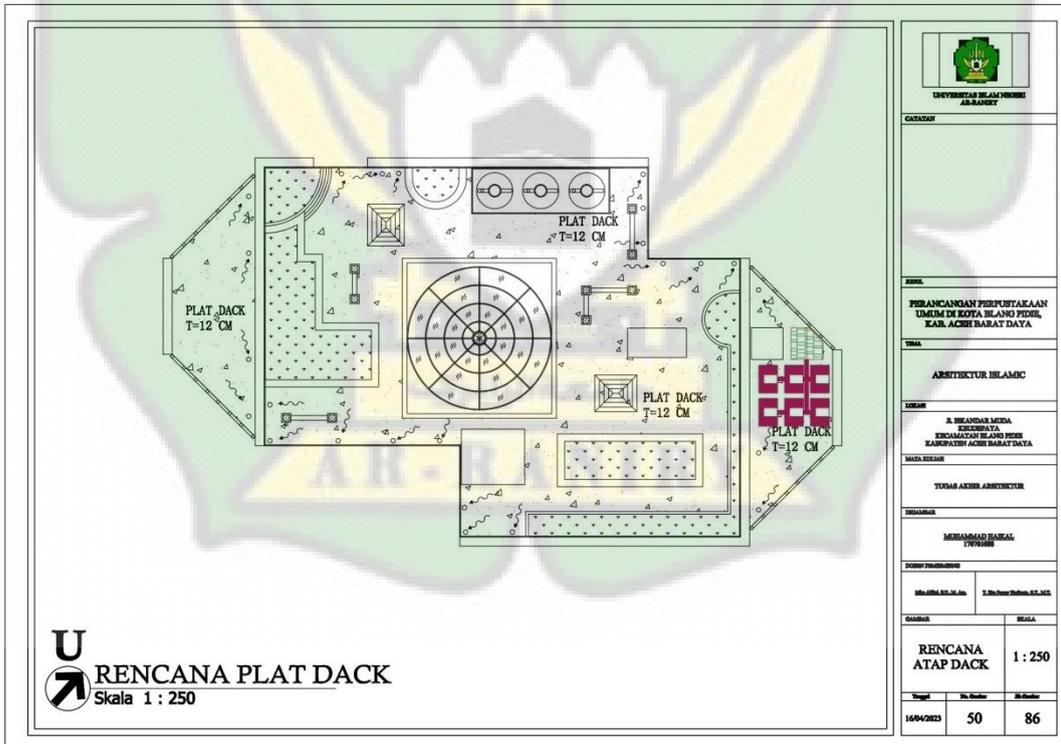
*Gambar 6.47 Denah Plat Lantai LT. 2
Sumber: Rancangan Sendiri*



*Gambar 6.48 Denah Plat Lantai LT. 3
Sumber: Rancangan Sendiri*

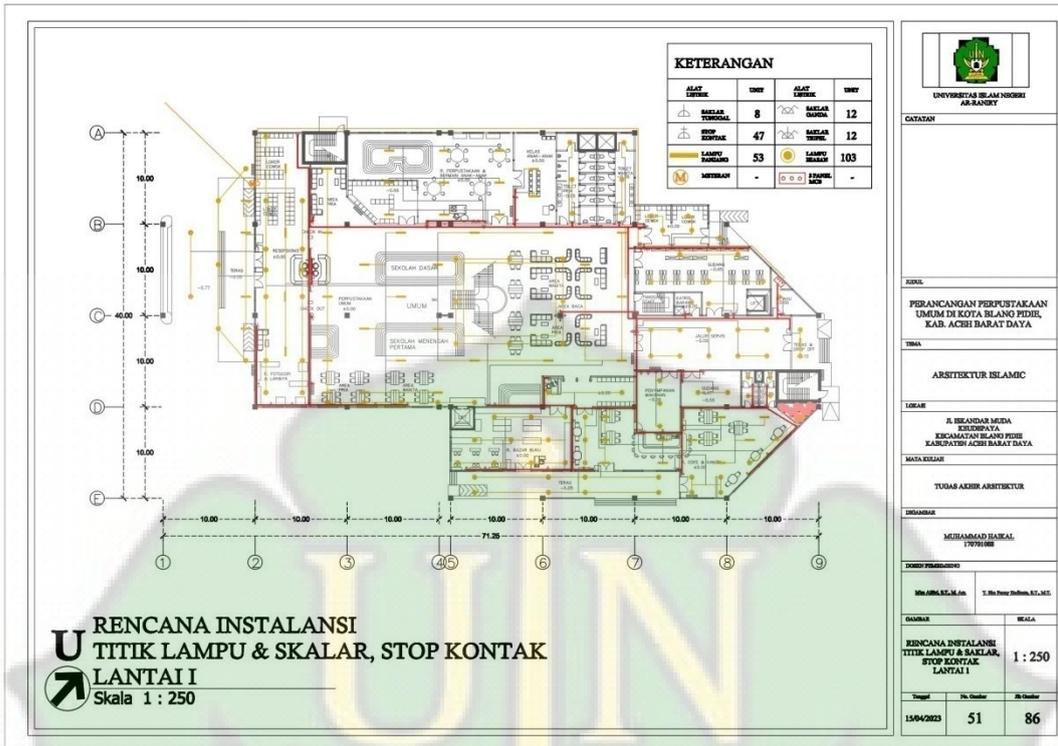


Gambar 6.49 Tabel Penulangan
Sumber: Rancangan Sendiri

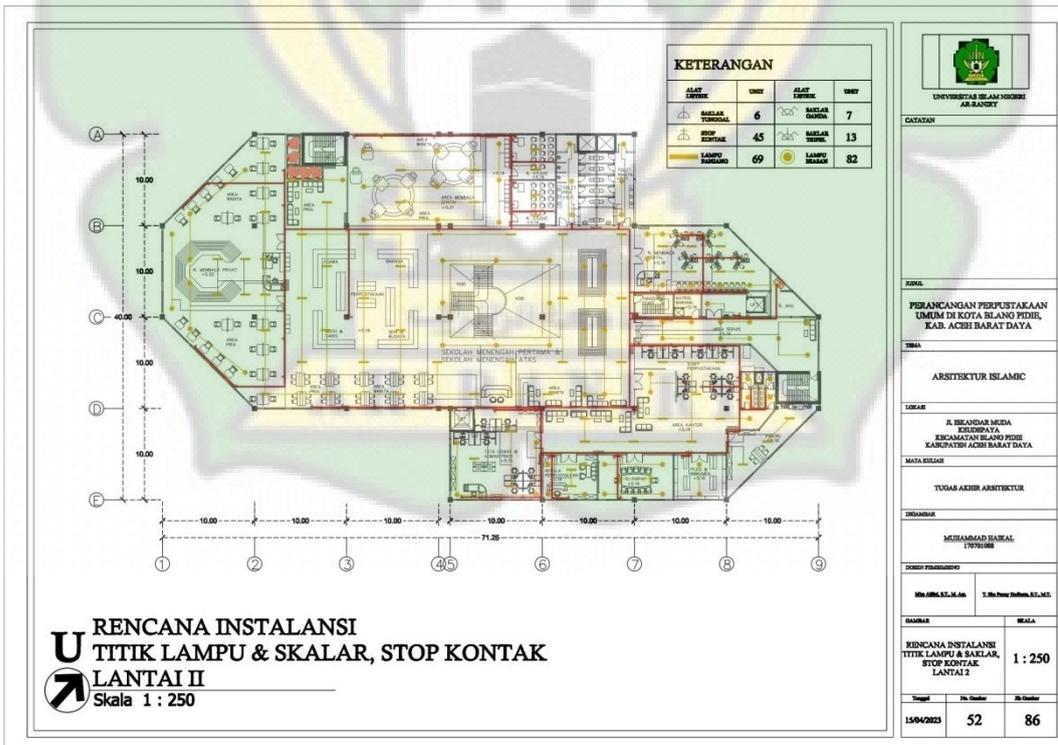


Gambar 6.50 Rencana Atap Dack
Sumber: Rancangan Sendiri

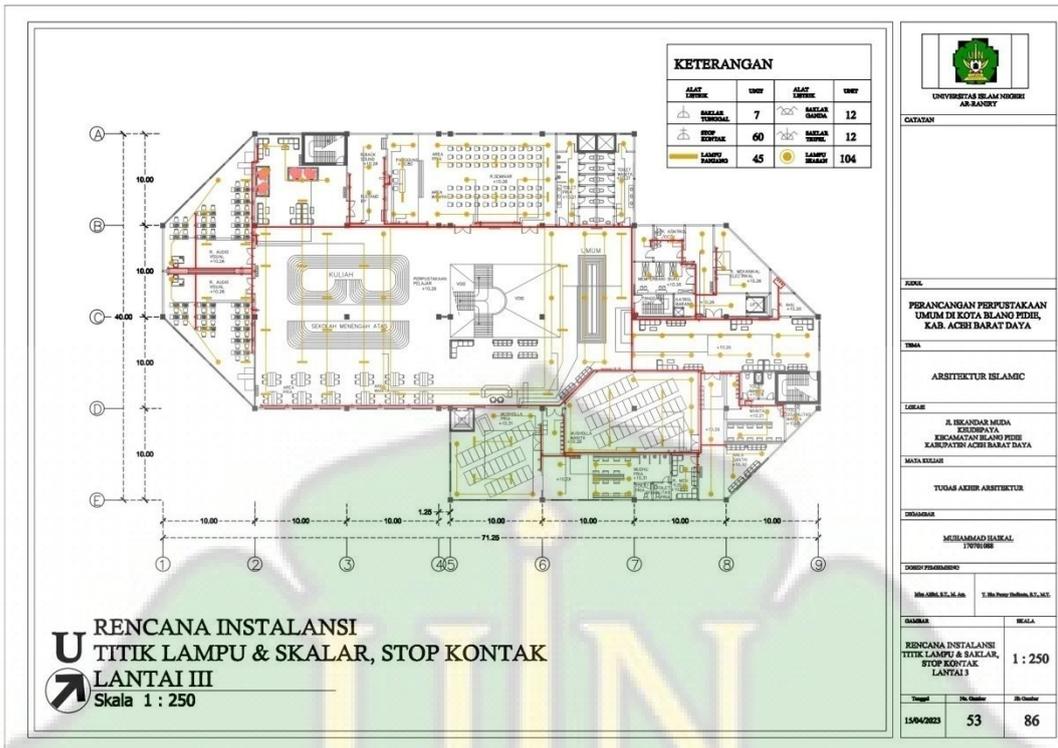
6.3 Gambar Utilitas



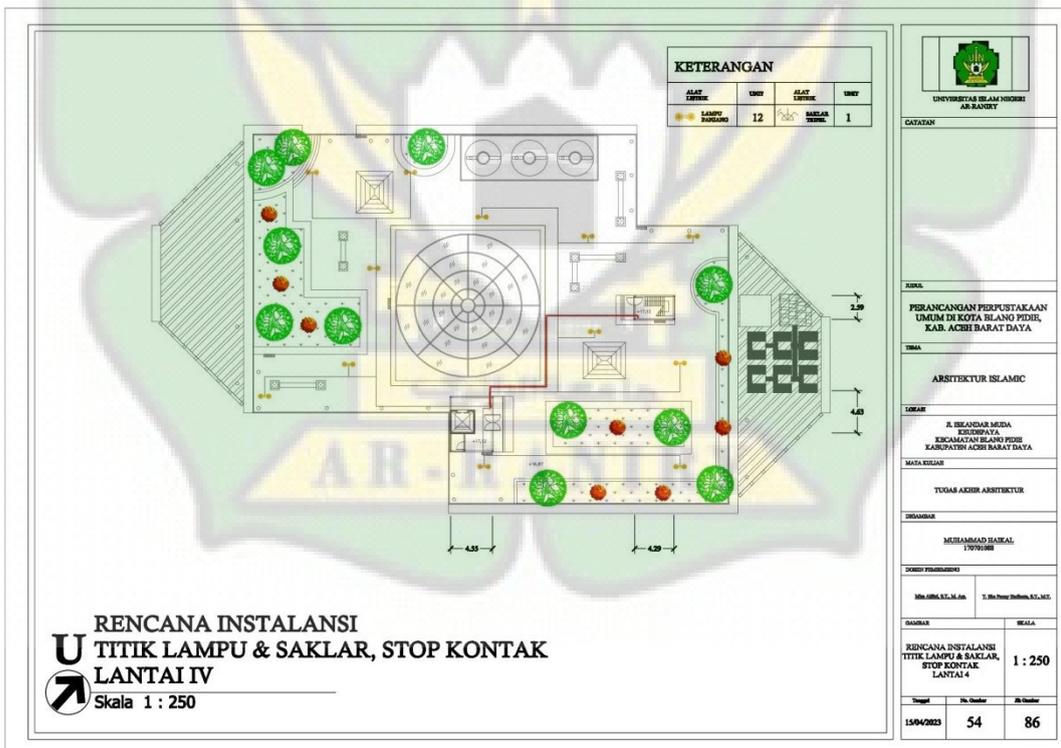
Gambar 6.51 Rencana Utilitas Titik Lampu & Saklar, Stop Kontak Lantai I
Sumber: Rancangan Sendiri



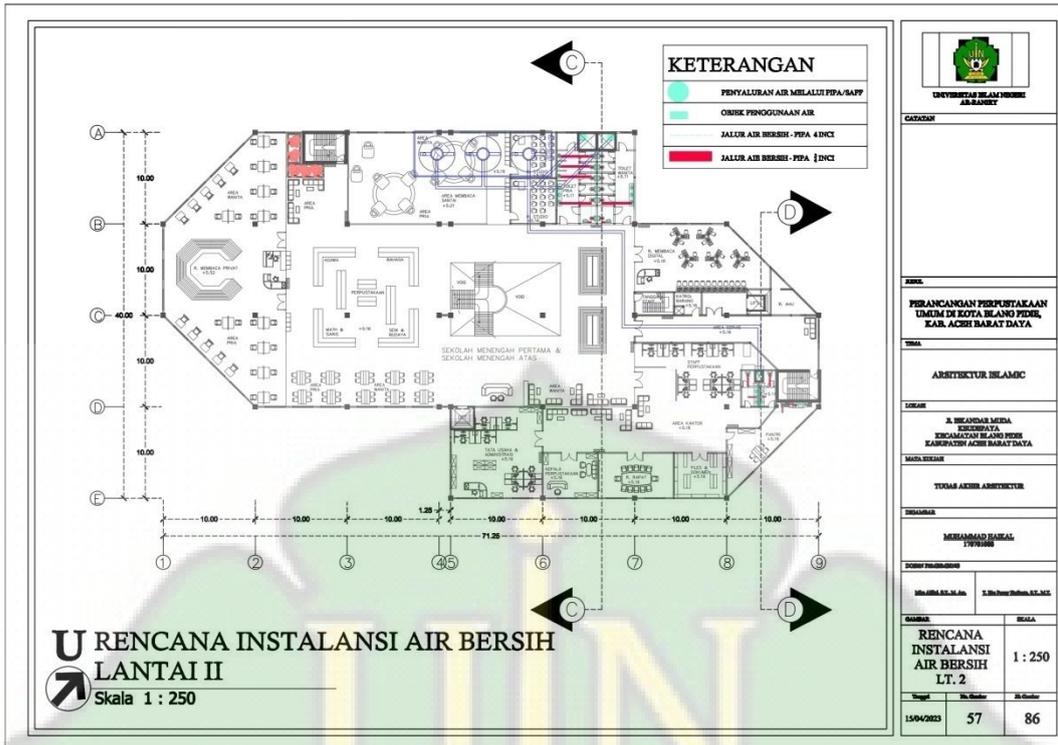
Gambar 6.52 Rencana Utilitas Titik Lampu & Saklar, Stop Kontak Lantai II
Sumber: Rancangan Sendiri



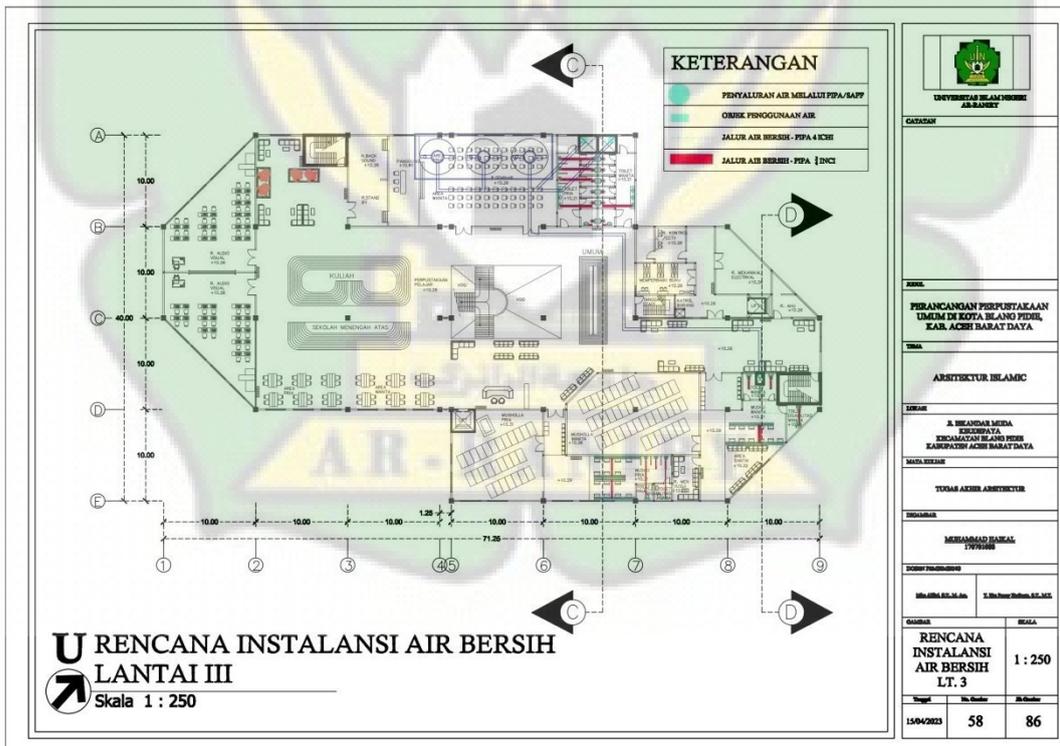
Gambar 6.53 Rencana Utilitas Titik Lampu & Saklar, Stop Kontak Lantai III
Sumber: Rancangan Sendiri



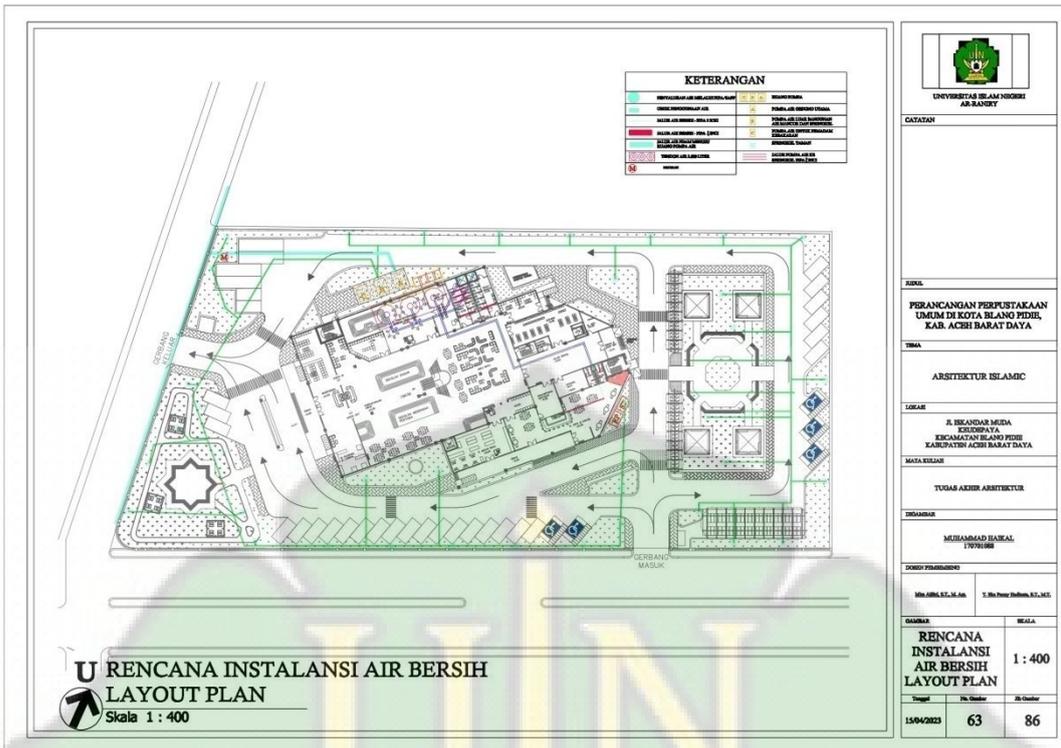
Gambar 6.54 Rencana Utilitas Titik Lampu & Saklar, Stop Kontak Lantai IV
Sumber: Rancangan Sendiri



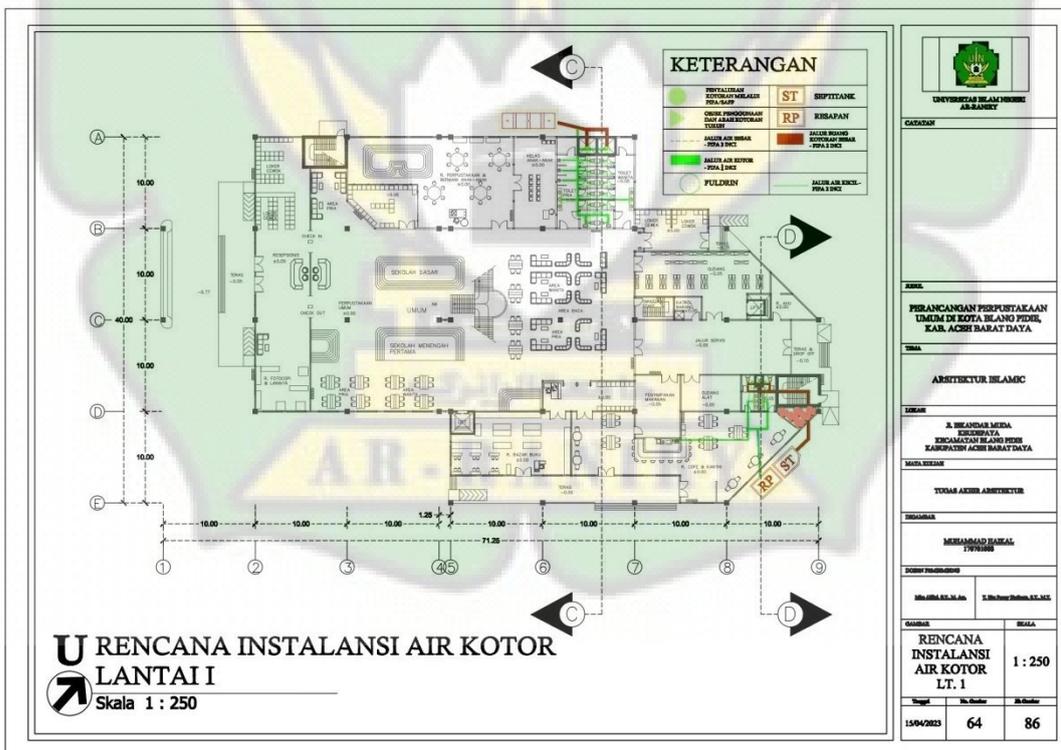
Gambar 6.57 Rencana Instalansi Air Bersih Lantai II
Sumber: Rancangan Sendiri



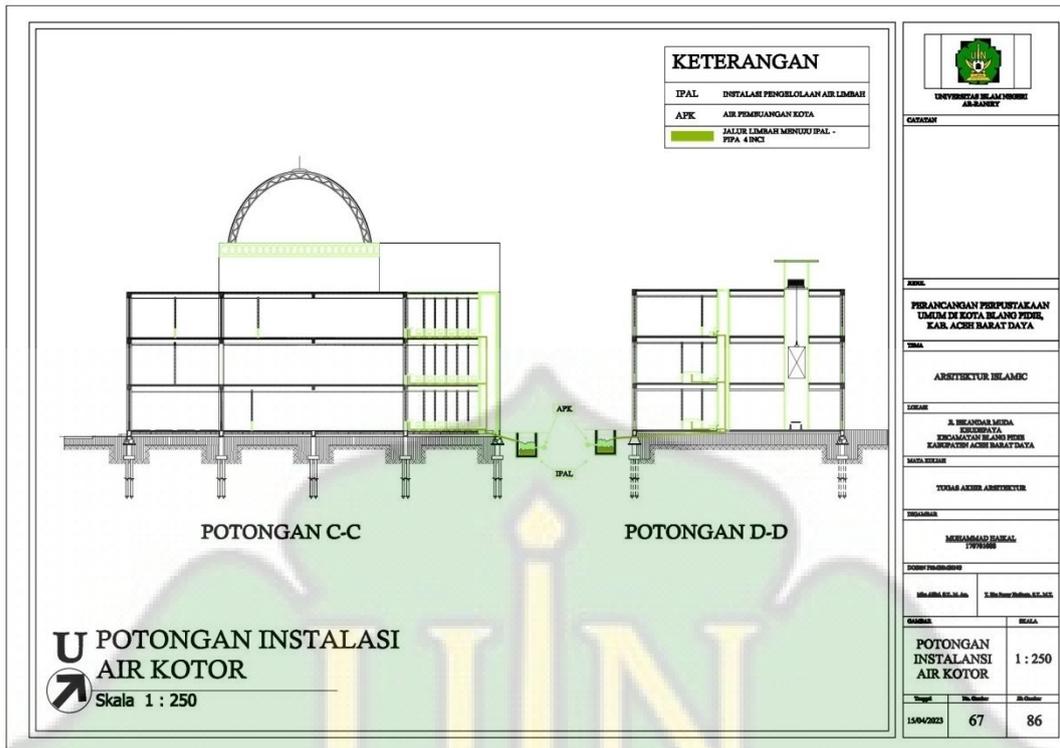
Gambar 6.58 Rencana Instalansi Air Bersih Lantai III
Sumber: Rancangan Sendiri



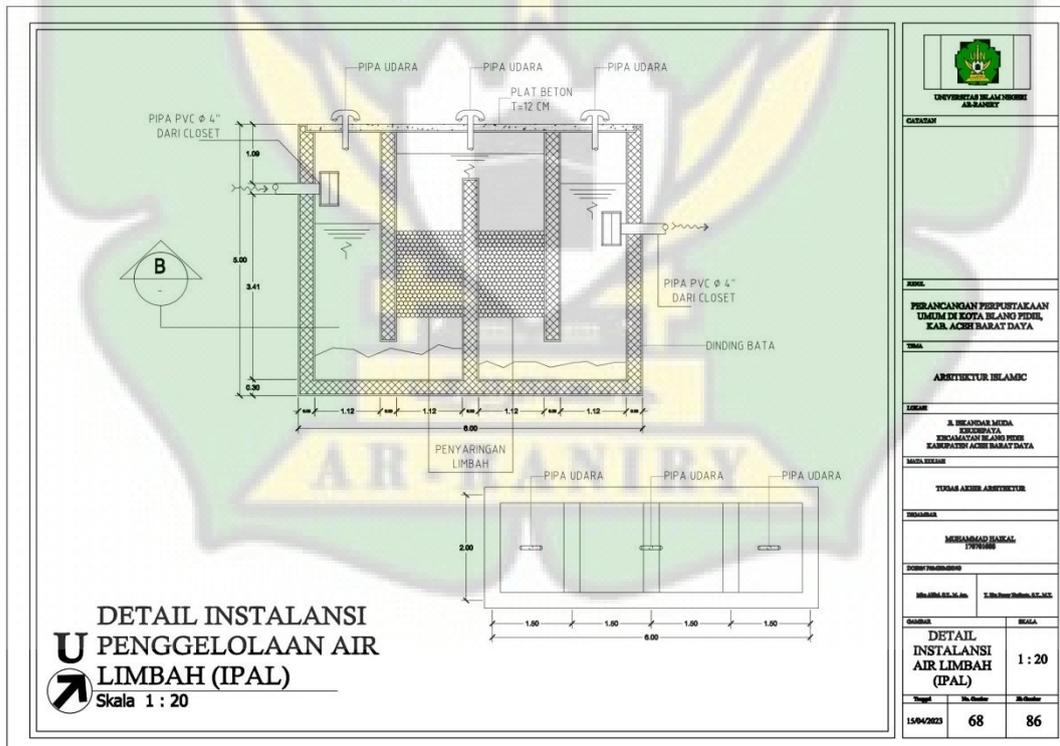
Gambar 6.63 Rencana Instalansi Air Bersih Layout Plan
Sumber: Rancangan Sendiri



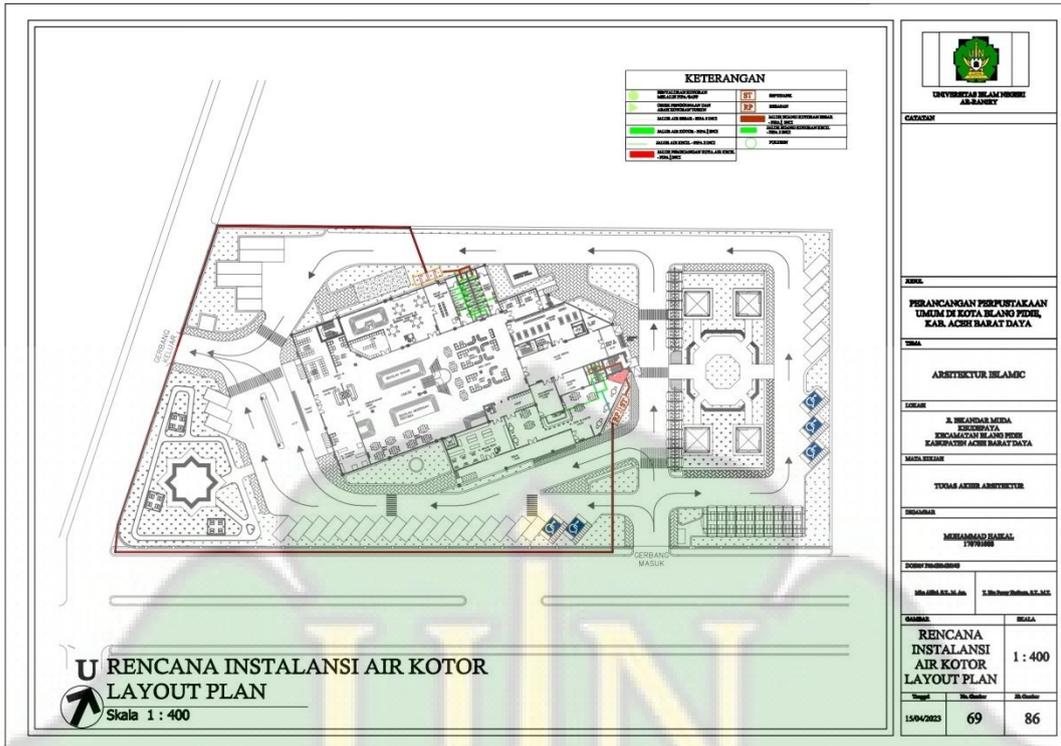
Gambar 6.64 Rencana Instalansi Air Kotor Lantai I
Sumber: Rancangan Sendiri



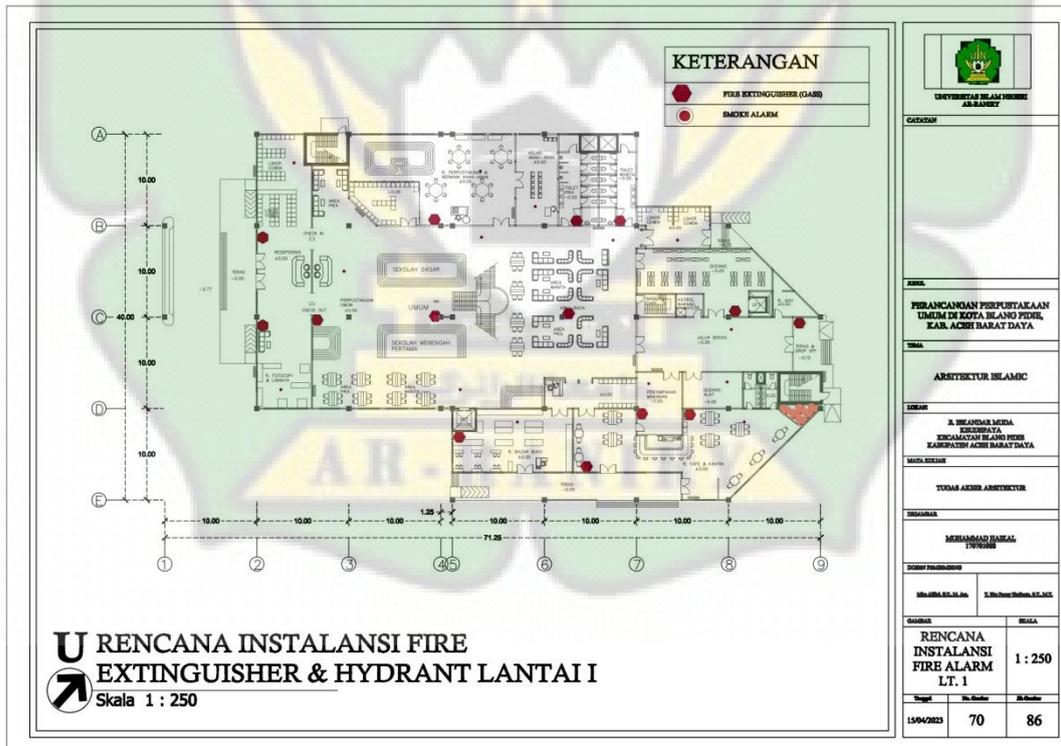
Gambar 6.67 Potongan Instalansi Air Kotor
Sumber: Rancangan Sendiri



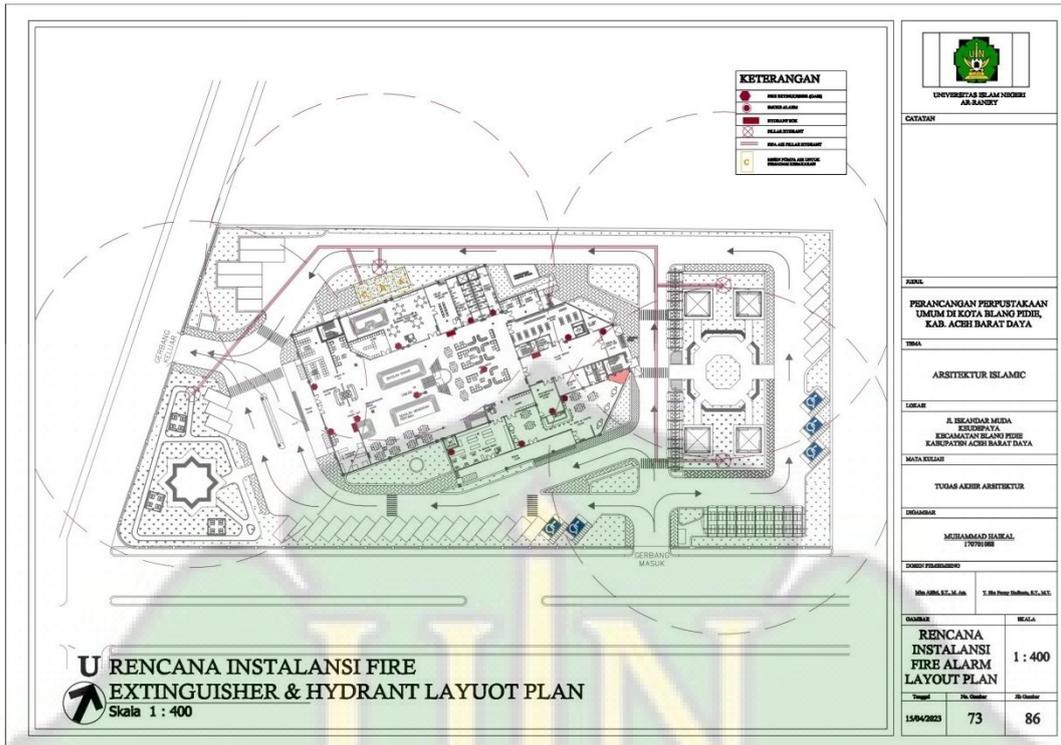
Gambar 6.68 Detail Instalansi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)
Sumber: Rancangan Sendiri



Gambar 6.69 Rencana Instalansi Air Kotor Layout Plan
Sumber: Rancangan Sendiri



Gambar 6.70 Rencana Instalansi Fire Extinguisher & Hydrant LT. 1
Sumber: Rancangan Sendiri



Gambar 6.73 Rencana Instalansi Fire Extinguisher & Hydrant Layout Plan
Sumber: Rancangan Sendiri



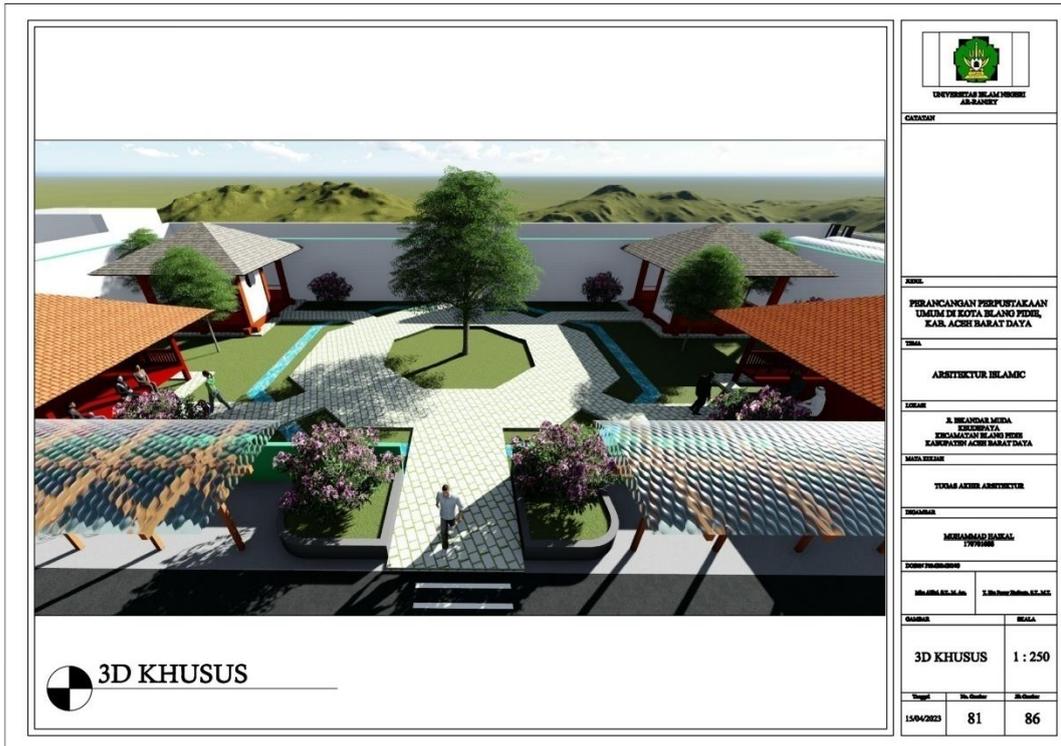
Gambar 6.74 Rencana Instalansi Penghawaan Lantai I
Sumber: Rancangan Sendiri



*Gambar 6.75 Rencana Instalansi Penghawaan Lantai II
 Sumber: Rancangan Sendiri*



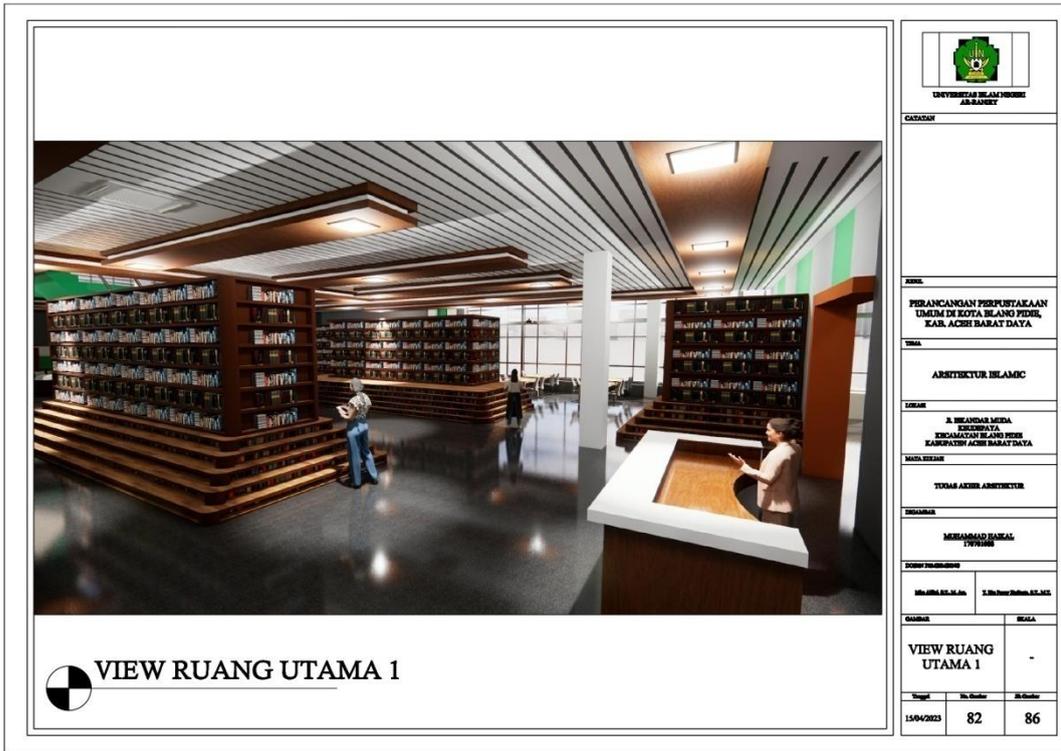
*Gambar 6.76 Rencana Instalansi Penghawaan Lantai III
 Sumber: Rancangan Sendiri*



3D KHUSUS

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
KODE		
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UTAMA DI KOTA BLANG PIDEH, KAB. ACEH BARAT DAYA		
TITIK		
ARSITEKTUR ISLAMIC		
LOKASI		
K. BELANGKAR MEDIA KEMBARAYA KEMAMACAN BELANG PIDEH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA		
MATA KILAU		
TUDAS AKHIR ARSITEKTUR		
DISINARAI		
MURAHAMAD HANZAL 17170101		
KONTAK PENYUSUN		
MURAHAMAD HANZAL	I. Nur Hafidza, S.S. MS	
GABUNG	REKAM	
3D KHUSUS	1	250
Tanggal	No. Daftar	Revisi
15/04/2023	81	86

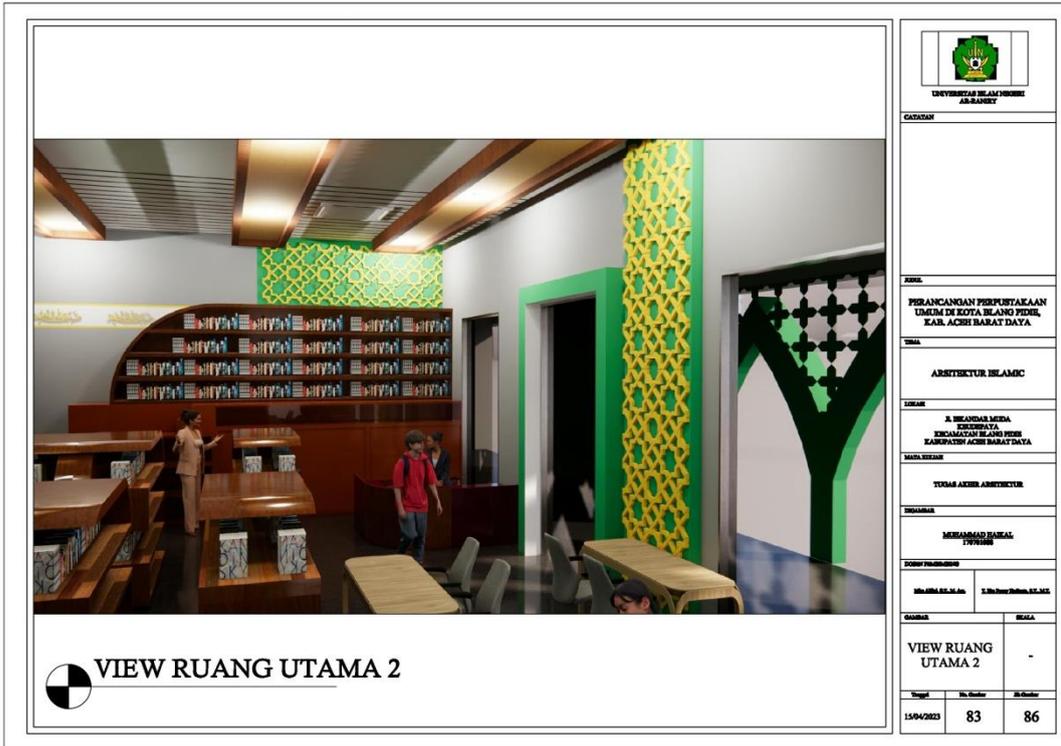
Gambar 6.81 3D Khusus
Sumber: Rancangan Sendiri



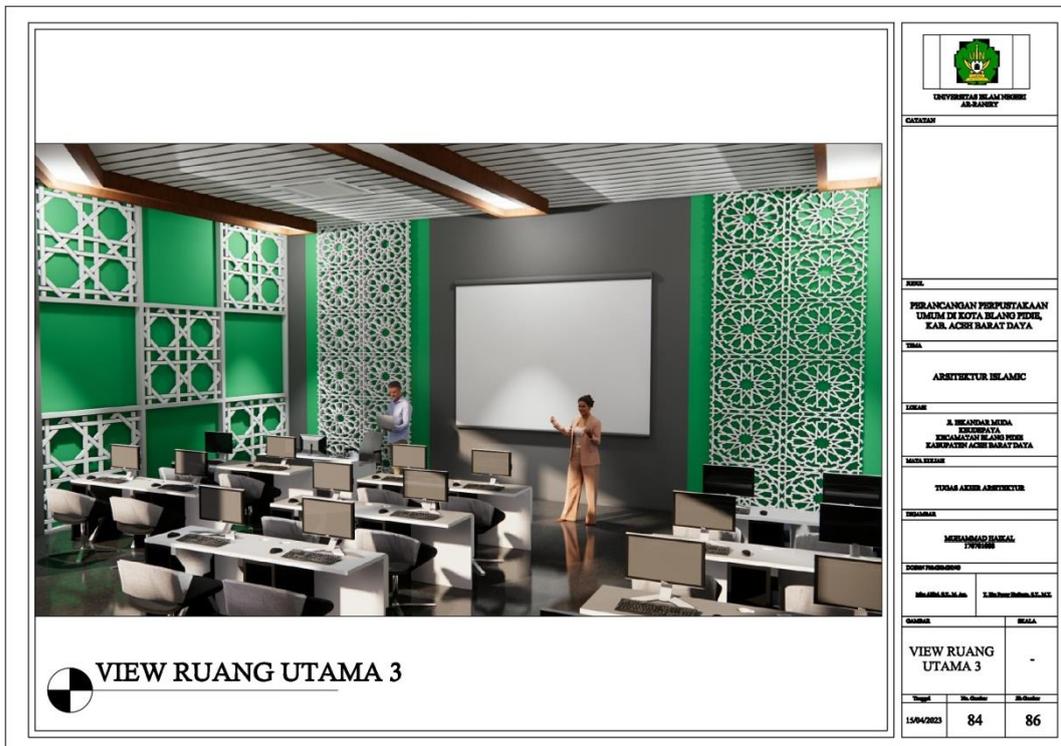
VIEW RUANG UTAMA 1

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
KODE		
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UTAMA DI KOTA BLANG PIDEH, KAB. ACEH BARAT DAYA		
TITIK		
ARSITEKTUR ISLAMIC		
LOKASI		
K. BELANGKAR MEDIA KEMBARAYA KEMAMACAN BELANG PIDEH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA		
MATA KILAU		
TUDAS AKHIR ARSITEKTUR		
DISINARAI		
MURAHAMAD HANZAL 17170101		
KONTAK PENYUSUN		
MURAHAMAD HANZAL	I. Nur Hafidza, S.S. MS	
GABUNG	REKAM	
VIEW RUANG UTAMA 1	-	-
Tanggal	No. Daftar	Revisi
15/04/2023	82	86

Gambar 6.82 View Ruang Utama I
Sumber: Rancangan Sendiri



Gambar 6.83 View Ruang Utama II
Sumber: Rancangan Sendiri



Gambar 6.84 View Ruang Utama III
Sumber: Rancangan Sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi. 2016. “Peradaban dan Arsitektur Zaman Pertengahan Byzantium, Kekristenan, Arab dan Islam”. Jakarta. Arsitektur UMJ Press.
- Broatbent, Geoffrey. (1995). “Design in Architecture”. <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html> (akses 28 April 2023)
- De Chiara, J.J.(1988). Time-Saver Standart for Building Types 2nd Edition. Singapore. McGraw-HillInternational Book Company.
- Edrees Munichy Bachroon. “*Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur*”. Journal of Islamic Architecture, Volume 1 Issue 1 June 2010.
- Eman Supriatna, “Islam dan Ilmu Pengetahuan”. Jurnal Soshun Insentif, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019.
- Esmaili Sangiri, H., (2013). The Role of Sacred Architecture from Coneptto Application (Case Study: Tabriz Historic Bazaar Complex ReligiousSpace), in the Proceeding of tha National Conference of Islamic architecture and urbanism (p.2), TabrizIslamic Art University, Tabriz
- Hajezi, M., (2008). Sacred geometry in Iranian nature and architecture, Journal of Science History, No, 7 (p.12)
- Itewi, M. (2007). Toward A Modern Theory of Islamic Architecture. Australian Journal of Basic and Applied Science, 1(2), 153-156.
- Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI). Definisi Perpustakaan. (2021).
- Khaliq, Abdul. “*Analisis Sitem Pengolahan Air Limbah Pada Kelurahan Kelayanan Luar Kawasan IPAL Pekapuran Raya PD PAL Kota Banjarmasin*”. Jurnal POROS TEKNIK, volume 7 No.1 Juni 2015 : 1-53
- Moh Nur Sholeh. 2021. “Memahami Bencana Alam dan Rekayasa Bangunan Lebih Aman di Indonesia”. Struktur Bangunan Tahan Gempa. September 2021.
- Muhammad Ismail Hasan, dkk, “*Sustainable Architecture Responed by Islamic Architecture for Better Enviroment*”, Int‘I Journal of Advances of Agricultral & Environmental Engg. (IJAAEE) Vol. 3, Issue 1, 2016, hal. 214-215.
- Munichy Bachroon Edrees, “*Konsep Arsitektural Islami sebagai Solusi*

dalam Perancangan Arsitektur”, Journal of Islamic Architecture Volume 1 issue, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Juni 2010.

- Mousavi, S.A., 2014, The symbolic role of geometry in Iranian-Islamic achitecture from sacred number point of view in order to achieve the beauty of Islamic art in the contempory period, Proceedings of the First Nasional Conference on Architecture, Civil and Environmental Engineriing, (p.16,15,13,12,11,8,6,5,3,1), the Assocation of Hegmataneh environmental assessment, hamedan.
- Nangkula Utaberta, *Arsitektur Islam* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 1
- Nangkula Utaberta, “*Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al-Qur’an dan Sunnah*”, Jurnal Islamic Architecture, 2006, hal 191-204
- Nazli Ganizadeh Hesar, Nasim Najaf Golipour Kalantari, Mortaza Ahmadi. 2015. ”Study of Sacred Geometry in Islamic Architecture”. Ajabshirand Tehran, Iran. Faculty of Science. Cumhuriyet University.
- Neufert, E., Neufert, P., Baichie, B., & Walliman, N.S. (2000). “Architects data” Ernert and peter Neufert.
- Neufert,E.,& Neufert, P. (2012). “*Architects data*”. Jhon Wiley & Sons.
- Omeri, Nopan. “Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan”. Manajer Pendidikan, vol.9, no. 3,2015
- Permatasari, Ane. 2015. Membangun Kualitas bangsa Dengan Budata Literasi. Yogyakarta.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Perpustakaan Nasional. “Rencana Strategi Perpustakaan Nasional 2015-2019”.Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. No. 92 Tahun 2017.
- Qanun Aceh Barat Daya Nomor 17 Tahun 2013. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh Barat Daya 2013-2033
- Said, N.I. 2017. Teknologi Pengolahan Air Limbah. Jakarta: Erlangga.
- Saleh, Ir. Abdul Rahman. “Pengertian Perpustakaan dan dasar-dasar Manajemen Perpustakaan”. Manajemen pendidikan. Modul 1, PUST2229. Akses11-04-2022.
- Sinaga, Dian. 2005. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pustaka Putra Khatulistiwa.
- Standart Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (SNP 003:2011)

menetapkan dasar koleksi perpustakaan umum kabupaten/kota.

- Sulisty-Basuki.(1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat, B.S.(2021). Statistik, Aceh Barat Daya.
- Republika,12September 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 tentang kearsipan dan Undang-undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.2010. Yogyakarta: PustakaTimur
- Yusuf, Z. B., “*Islam dan Architecture, architectural interpretation from the value soft he Al-Qur’an and Sunnah*”, International Islamic University Malasia, Chapter 2, June 2011, Hal. 7
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan> (akses10-Februari-2022)

